

Rabu, 10 Maret 2021

1. Pandemi Tahan Tarif Premi Bisnis Indonesia / 10-03-2021 Hal. 15

| INDUSTRI ASURANSI JIWA 2021 |

PANDEMI TAHAN TARIF PREMI

Bisnis, JAKARTA — Penurunan daya beli masyarakat akibat pandemi virus corona membuat tarif premi asuransi jiwa kemungkinan tidak naik tahun ini. Batas minimal premi regular justru diperkirakan turun tahun ini.

Wibi Pangestu Pratama & Aziz Rahardyan
redaksi@bisnis.com

Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Fauzi Arian mengatakan pengelolaan tarif premi secara berkala merupakan salah satu langkah perusahaan menjaga kualitas keuangan.

Meskipun begitu, dia melihat tahun ini perusahaan-perusahaan asuransi tidak akan menaikkan tarif premi karena mempertimbangkan penurunan rasio biaya dan menjaga nasabah tetap berasuransi.

"Saya lihat sebagian besar pemain [perusahaan asuransi jiwa] tidak akan melakukan kenaikan preminya untuk 2021 ini sehingga akan tetap *manage premi as it is*. Secara rata-rata tidak berubah dari 2020," ujar Fauzi, Selasa (9/3).

Dia menyebutkan sejumlah variabel yang mendasari penetapan tarif premi, seperti tingkat mortalitas dan biaya. Tingkat mortalitas memang meningkat pada 2020, tetapi kontraksi ekonomi tahun lalu membuat tarif premi kemungkinan ditahan.

Kepala Departemen Komunikasi AAJI Nini Sumohandoyo mengatakan kondisi perekonomian 2020 justru membuat batas premi minimum produk asuransi reguler turun. Artinya, terdapat kemung-

kinan muncul produk asuransi yang lebih terjangkau untuk menggaet lebih banyak nasabah. "Rata-rata minimal premi sekitar Rp300.000 untuk produk reguler. [Keputusan] yang banyak perusahaan asuransi jiwa lakukan adalah menurunkan premi minimum itu," katanya.

Nini menjelaskan penyesuaian batas minimum itu membuat perusahaan asuransi merancang jenis-jenis produk yang lebih sederhana. Produk asuransi kesehatan menjadi salah satu primadona selama *pagebluk* Covid-19.

Kinerja industri asuransi jiwa terkoreksi sepanjang 2020 akibat tekanan ekonomi selama pandemi Covid-19. Namun, secara kuartalan, terjadi perbaikan secara bertahap hingga kuartal akhir tahun lalu.

Berdasarkan data AAJI, industri asuransi jiwa pada 2020 membukukan premi Rp187,59 triliun. Jumlah tersebut menurun 6,1% (*year on year*) dari sebelumnya Rp199,87 triliun. (Lihat Infografik)

Kedua jenis premi industri tercatat turun tahun lalu. Pendapatan premi baru 2020 senilai Rp114,75 triliun terkoreksi 8,9% yoy, sedangkan premi lanjutan 2020 senilai Rp72,84 triliun, melambat 1,5% yoy.

Fauzi menjelaskan perlambatan industri jiwa tak lepas dari dampak Covid-19 terhadap perekonomian, kendati tekanan pada industri asuransi tidak seberat sektor

reksi hingga dua digit.

Di tengah tekanan, kinerja asuransi jiwa mencatatkan pertumbuhan secara kuartalan. Menurut Fauzi, tekanan terbesar terjadi pada kuartal II/2020 saat pandemi mulai melanda, tetapi setelah itu terus membaik. Premi kuartal IV/2020, misalnya, naik 19,4% secara kuartalan menjadi Rp53,6 triliun. "Kalau melihat trennya ada *improvement*, cukup bagus, dan kami melihat akan berlanjut pada 2021."

Tren itu terjadi, baik di premi baru maupun lanjutan. Bedanya, premi baru sempat melambat sedikit pada kuartal III/2020, sedangkan premi lanjutan terus meningkat hingga kuartal IV/2020.

"Bahkan, ada perusahaan yang mencapai *highest ever* premium pada kuartal IV/2020, secara kuartalan," sambungnya.

Dari sisi investasi, pada 2020 industri asuransi jiwa membukukan hasil investasi Rp17,9 triliun atau terkoreksi 23,7% yoy dari realisasi 2019. Koreksi itu tak lepas dari gejolak indeks harga saham gabungan (IHSG) sepanjang 2020, mengingat saham merupakan salah satu portofolio investasi utama industri asuransi jiwa.

Secara kuartalan, perolehan investasi kuartal I/2020 tercatat negatif Rp47,8 triliun, tetapi membaik pada kuartal II/2020 menjadi Rp26,19 triliun. Pada kuartal III/2020, hasilnya sempat turun menjadi Rp4,07 triliun, tetapi kembali melesat pada kuartal IV/2020 menjadi Rp35,5 triliun.

"Saya lihat sebagian besar pemain [perusahaan asuransi jiwa] tidak akan menaikkan preminya untuk 2021.**"**

tasi menurun, total aset juga terkoreksi 3,1% menjadi Rp570,59 triliun. Fauzi menilai kondisi perusahaan asuransi cukup stabil walaupun mengalami guncangan. Adapun, sepanjang 2020, total klaim yang dibayar industri asuransi jiwa mencapai Rp151,1 triliun, terkoreksi 2,4% yoy dari tahun sebelumnya.

Sementara itu, mengenai rencana pembatasan investasi industri asuransi, AAJI menyatakan banyak perusahaan asuransi telah menjalankan prinsip kehati-hatian seperti diharapkan Otoritas Jasa Keuangan.

Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI Freddy Thamrin mengatakan asosiasi terus berkomunikasi dengan OJK tentang rencana itu.

OJK berencana membatasi investasi industri asuransi, khususnya produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PAYDI) atau *unit-linked*.

UNIT-LINKED NAIK
Pada perkembangan lain, dana kelolaan produk *unit-linked* PT Asuransi Allianz Life Indonesia naik 6,27% tahun lalu menjadi Rp42,7 triliun. Jumlah na-

sabahnya pun naik dari 626.310 menjadi 657.224.

Chief Investment Officer Allianz Life Indonesia Ni Made Darvanti meyakini kenaikan berlanjut tahun ini. Meskipun demikian, ada lima pendorong utama yang menjadi peluang sekaligus tantangan mempertahankan kinerja positif, yakni tren suku bunga rendah, perkembangan vaksin, UU Cipta Kerja, kebijakan ekonomi Amerika Serikat, dan anggaran Pemulihan Ekonomi Nasional 2021.

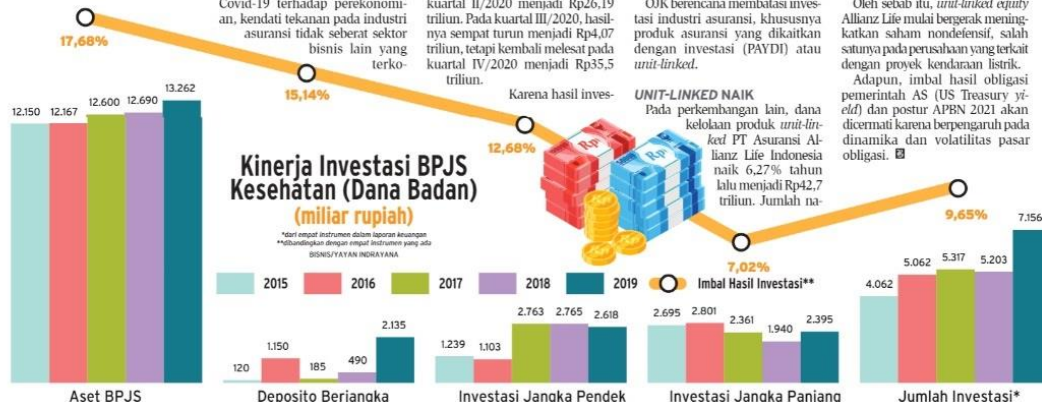
Unit-linked Allianz Life masih menjadi andalan dengan kontribusi 55% terhadap total portofolio. Sisanya ditopang oleh produk *life & health* 26% dan *saving plan & pension fund* 19%.

Namun, satu dari sisi tiga produk teratas mengalami penurunan dana kelolaan (AUM), yakni Smartlink Rupiah Balanced Fund yang minus 3,59% menjadi Rp2,08 miliar. Adapun, AUM Smartlink Rupiah Equity Fund dan Smartlink Rupiah Fixed Income Fund naik.

Tim Allianz Life memprediksi *unit-linked* berbasis ekuitas akan terdorong pemulihan ekonomi dan produk berbasis obligasi masih akan prospektif mengingat *real-yield* Indonesia masih berada di peringkat dua dibanding pasar negara berkembang lain.

Oleh sebab itu, *unit-linked equity* Allianz Life mulai bergerak meningkatkan saham nondefensif, salah satunya pada perusahaan yang terkait dengan proyek kendaraan listrik.

Adapun, imbal hasil obligasi pemerintah AS (*US Treasury yield*) dan postur APBN 2021 akan dicermati karena berpengaruh pada dinamika dan volatilitas pasar obligasi.



Pandemi Pangkas Pertumbuhan Premi Asuransi Jiwa

Jakarta – Industri asuransi jiwa mengalami kontraksi akibat pandemic covid19. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat pertumbuhan premi pada 2020 terkoreksi 6,1% secara tahunan dari Rp199,87 triliun di 2019 menjadi Rp187,59 triliun. Meski mengalami koreksi yang cukup tajam, Ketua Bidang Aktuaria Manajemen Risiko AAJI, Fauzi Arfan, penurunannya masih lebih baik ketimbang penurunan bisnis di industry lainnya.

■ NERACA

"Kalau di compare dengan industri lain, tidak ada barangkali yang tidak terpukul lebih dari double digit. Kita alhamdulillah hanya ter-hit kira-kira sekitar 8,6% (premi)," ujarnya dalam konferensi pers AAJI secara daring, Selasa (9/3). Meski secara tahunan mengalami penurunan, lanjut Fauzi, ji-

ka dilihat secara per kuartal, premi asuransi jiwa mampu mencatatkan pertumbuhan sekitar 19,37% atau dari Rp44,90 triliun di kuartal III 2020 menjadi Rp53,60 triliun di kuartal empat 2020.

"Walaupun secara satu tahun kita mengalami penurunan, kalau dilihat secara kuartal ke kuartal sebenarnya di kuartal keempat 2020 ada improvement yang

luar biasa bagus buat industri asuransi jiwa," tegasnya. Turunnya penurunan premi juga sejalan dengan penurunan hasil investasi industri asuransi jiwa secara tahunan. Hasil investasi industri asuransi jiwa mengalami perlambatan sebesar 23,7% dari Rp23,53 triliun di 2019 menjadi Rp17,95 triliun di 2020.

Namun begitu, jika dilihat secara kuartal dan seiring dengan membaiknya kondisi pasar modal, hasil investasi asuransi kembali membaik yakni tumbuh 772,73% atau dari Rp4,07 triliun di kuartal III 2020 menjadi Rp35,52 triliun di kuartal IV 2020. "Industri mengambil langkah dengan melakukan pengalihan dana dan penempatan dana investasi secara strategis, sehingga hingga hingga akhir 2020

hasil investasi berada di angka Rp17,95 triliun," katanya.

Menurut Fauzi, perbaikan kinerja industri didorong oleh delapan faktor, di antaranya program pemulihan ekonomi nasional (PEN), kemudian industri asuransi yang berorientasi kepada konsumen serta program vaksinasi Covid-19.

Selanjutnya, langkah pemanfaatan teknologi pada proses bisnis dan pemasaran asuransi selama pandemi. Lalu peningkatan kolaborasi ekosistem industri asuransi jiwa dan memperkuat kanal industri. "Ini juga terlihat dari kesadaran masyarakat akan perlindungan asuransi jiwa meningkat karena pandemi. Kita juga konsisten melakukan edukasi inklusi keuangan di masyarakat," jelas Fauzi. ● bari

■ STRATEGI INVESTASI

IHSG Membaik, Asuransi Jiwa Melirik Investasi Saham

JAKARTA. Perbaikan kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) membuat industri asuransi jiwa melirik instrumen investasi di pasar modal. Kinerja IHSG meningkat 3,69% secara *year-to-date*.

Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI, Fauzi Arfan menyebutkan melihat tren IHSG maka porsi investasi saham bisa lebih banyak. Namun ia menyebutkan penempatan investasi di produk asuransi memang bukan untuk jangka pendek.

Oleh karena itu, penempatan dana investasi di saham dinilai masih bagus untuk jangka menengah maupun jangka panjang. "Kalau melihat *pattern*-nya, mungkin ke depan investasi dari sisi saham mengalami perbaikan," ujar Fauzi, Selasa (9/3).

Perbaikan IHSG ini juga

bisa mengerek kenaikan premi *unitlink*. Namun ia belum bisa memperkirakan berapa besar pertumbuhan premi *unitlink* pada tahun ini. "Yang pasti di tahun 2021, kami *rebound* melebihi tahun 2019 dan tidak tumbuh negatif seperti yang terjadi di tahun 2020," lanjutnya.

Merujuk data AAJI, premi baru *unitlink* mencapai Rp 67,28 triliun, atau turun 4,25% yoy pada tahun 2020.

Kinerja Industri Asuransi Jiwa*

Keterangan	Jan-20	Jan-21
Aset	545,59	546,91
Investasi	447,93	481,1
Hasil Investasi	-6,26	990 miliar
Premi	15,25	19,09

*Rp triliun

Sumber: OJK

Penurunan itu, seiring dengan perlambatan premi industri sebesar 6,1% menjadi sekitar Rp 187,59 triliun.

Head of Investment Communication & Fund Development Allianz Life, Meta Lakhsmi Permata Dewi menjelaskan, kinerja *unitlink* tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi yang terjadi di pasar. "Kalau dilihat, untuk *fund* dengan *underline* obligasi memberikan *return* yang lebih positif dibandingkan yang *equity*," ujar Meta.

Tahun lalu, Allianz Life mencatatkan kinerja *unitlink* obligasi domestik memiliki imbal hasil lebih besar di antara *unitlink* lain yaitu sebesar 12,15%. Angka tersebut naik 1,27% dibandingkan pencapaian tahun sebelumnya.

A. Octavianus, Ferrika Sari



KONTAN/Carolus Agus Waluyo

Penempatan investasi di produk asuransi memang bukan untuk jangka pendek.

Industri Asuransi Mulai Pulih

JAKARTA – Setelah sempat terpuruk akibat dampak pandemi korona (Covid-19), Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) tahun ini optimistis pendapatan industri asuransi jiwa mampu tumbuh hingga *double digit*.

Meskipun perekonomian belum sepenuhnya pulih, AAJI melihat ada beberapa poin penting yang mendorong kinerja positif pada industri asuransi jiwa. Di antaranya pendapatan premi yang mulai menunjukkan pertumbuhan pada akhir tahun 2020 silam.

Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI Fauzi Arfan menjelaskan, yang mendorong perbaikan kinerja industri asuransi jiwa adalah perekonomian yang membaik karena program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), vaksinasi Covid-19, langkah adaptif industri untuk memanfaatkan teknologi, kesadaran masyarakat akan perlindungan asuransi jiwa yang meningkat, dan konsistensi melakukan edukasi in-

klusi keuangan.

Di sisi lain pelaku industri akan terus berkolaborasi dan memperkuat kanal distribusi dalam memenuhi kebutuhan calon nasabah dalam membeli produk asuransi. Selain itu AAJI akan menerapkan relaksasi pemasaran dan penjualan Produk Asuransi Yang Disertai Investasi (PAYDI), meningkatkan kolaborasi dengan pihak-pihak dalam ekosistem industri asuransi jiwa serta memperkuat kanal distribusi untuk menjangkau nasabah, salah satunya *bancassurance*.

AAJI mencatat pertumbuhan industri asuransi jiwa per tahun (*year on year/yoY*) memang mengalami penurunan. Itu terlihat dari total pendapatannya yang mengalami penurunan sebesar

8,6% dari Rp235,80 triliun di 2019 menjadi Rp215,42 triliun pada 2020 sebagai tantangan akibat Covid-19.

"Kita berharap pendapatan tumbuh *double digit* atau lebih dari tahun 2019 dan tren kuartalan akan terus terjaga momentumnya di 2021," kata Fauzi Arfan mewakili Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon dalam konferensi pers virtual di Jakarta kemarin.

Meski demikian AAJI melihat adanya pemulihan di pengujung tahun lalu. Hal ini terlihat dari peningkatan pendapatan kuartal III/2020 ke kuartal IV/2020 sebesar 81,7% atau dari Rp50,56 triliun menjadi Rp91,86 triliun.

"Perbaikan lain terlihat pada investasi di mana jika dibandingkan dengan kuartal III/2020, selama kuartal IV/2020 AAJI mencatatkan hasil investasi sebesar Rp35,52 triliun," tambah Fauzi.

Namun untuk hasil investasi, tercatat sebesar Rp17,95 pada kuartal IV/2020 yang melambat bila dibandingkan de-



Sumber: Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia

ngan Rp23,53 triliun pada kuartal IV/2019 yang disebabkan kondisi pasar modal di Indonesia yang kurang kondusif hingga kuartal IV/2020, ditandai dengan adanya koreksi yang cukup dalam dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yaitu sebesar 5,1%, bila dibandingkan dengan kuartal IV/2019.

Kepala Departemen Komunikasi AAJI Nini Sumohandoyo menambahkan, meskipun industri asuransi menunjukkan tanda-tanda pemulihan, dia berharap adanya relaksasi untuk menghadapi pandemi ini. AAJI berharap kepada otoritas terkait untuk bisa membantu meningkatkan penetrasi dan pertum-

buhan industri asuransi jiwa.

"Kami berharap relaksasi PAYDI berlaku permanen, juga percepatan pembentukan Lembaga Penjamin Pemegang Polis (LPJP) serta kampanye tentang pentingnya memiliki asuransi, kata Nini.

Selain itu AAJI juga berharap adanya insentif pajak untuk para pemegang polis sehubungan dengan kebijakan Undang-Undang Cipta Kerja atau *Omnibus Law* sehingga tidak membatasi penempatan investasi PAY-

DI pada reksa dana dan regulasi yang mendukung digitalisasi di industri asuransi.

Sebelumnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan aturan manajemen risiko asuransi yang mengatur industri asuransi jiwa, reasuransi, asuransi syariah maupun reasuransi syariah hingga unit usaha asuransi (UUS) dari perusahaan asuransi dan reasuransi.

Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non-Bank OJK (IKNB OJK) Riswinandi

mengatakan Surat Edaran OJK (SE/OJK) Manajemen Risiko Asuransi akan menggantikan aturan sebelumnya tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dan Laporan Hasil Penilaian Sendiri Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank dinyatakan tidak berlaku bagi perusahaan. "Aturan *self assessment* di seluruh industri asuransi," katanya. **Michelle Natalia/hafidfuad**

AAJI Proyeksi Pendapatan Asuransi Jiwa Naik Dua Digit

Oleh Prisma Ardianto

► JAKARTA – Asosiasi Asuransi Jiwa Indoensia (AAJI) proyeksi pendapatan industri asuransi jiwa tumbuh dua digit pada tahun ini. AAJI menilai kesuksesan program vaksinasi Covid-19 menjadi salah satu faktor pendukung pertumbuhan tersebut.

"Dalam beberapa kesempatan, AAJI menyampaikan pada 2021 itu akan *re-bound* seperti 2019. Artinya, kalau total pendapatan tahun 2020 terkoreksi 8,6%, ekspektasi kita mungkin tumbuhnya *double digit* pada 2021 dibandingkan pencapaian di 2021," jelas Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI Fauzi Arfan saat konferensi pers virtual AAJI, Selasa (9/3).

Fauzi memaparkan, total pendapatan asuransi jiwa melambat 8,6% secara tahunan (*year on year/yoy*) menjadi Rp 215,42 triliun. Khusus pada kuartal IV-2020, total pendapatan naik 81,7% *kuartal to kuartal* (qtk) dari Rp 50,56 triliun menjadi Rp 91,86 triliun.

"Kami optimistis perbaikan per kuartal itu akan terus dijaga sepanjang 2021. Vaksinasi itu sudah dilakukan dan semakin baik meskipun belum semua. Penyebaran vaksinasi juga lebih luas, jumlah orang yang sudah divaksin lebih besar dari jumlah orang yang terinfeksi. Melihat itu kami sangat optimis, keadaannya kami optimistis lebih baik lagi," papar dia.

Selain vaksinasi, kata Fauzi, perbaikan kinerja bisnis asuransi jiwa didorong banyak faktor lain. Misalnya perekonomian yang mulai kondusif karena program PEN, dan industri asuransi yang berorientasi pada konsumen, percepatan adaptasi teknologi. Selanjutnya, kolaborasi di ekosistem juga diperkuat, kesadaran perlindungan asuransi oleh masyarakat meningkat, serta konsisten melakukan edukasi inklusi keuangan.

Fauzi juga memaparkan melambatnya total pendapatan asuransi jiwa

pada tahun lalu dipengaruhi sejumlah indikator. Total pendapatan premi terkoreksi 6,1% (yoy) menjadi Rp 187,59 triliun. Kendati begitu, tren pendapatan premi secara kuartalan tercatat terus meningkat. Khusus pada kuartal IV-2020, premi naik 19,4% (qtk) dari Rp 44,90 triliun menjadi Rp 53,60 triliun.

Jika dirinci, pendapatan premi baru turun 8,9% (yoy) menjadi Rp 114,75 triliun. Relatif stagnan pada tiga kuartal sebelumnya, pada kuartal IV-2020 lini tersebut mampu tumbuh 29,6% (qtk) menjadi Rp 34,63 triliun.

Adapun menariknya, kanal distribusi bancassurance pada pendapatan premi baru masih mampu tumbuh 11,72% (yoy) atau berkontribusi sebesar Rp 70,89 triliun. Sayangnya, kanal pemasaran agen turun signifikan 32,10% (yoy) menjadi Rp 25,15 triliun. Diikuti penurunan kinerja premi 26,45% (yoy) dari kanal alternatif lainnya menjadi Rp 25,44 triliun.

Berdasarkan portofolio, premi bisnis baru dari jenis produk tradisional melambat 14,69% (yoy) menjadi Rp 47,48 triliun. Nampaknya perlambatan juga dicatatkan produk *unit link* meski Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah memberikan relaksasi khusus. Produk itu turun sebesar 4,2% (yoy) menjadi Rp 67,28 triliun.

Sementara itu, jika dilihat dari ragam produknya, beberapa lini premi bisnis baru tercatat tumbuh baik sepanjang 2020. Asuransi kesehatan individu mencatatkan peningkatan premi baru 21,97% (yoy) menjadi Rp 1,11 triliun. Premi baru asuransi kesehatan kumpulan naik 9,73% (yoy) menjadi Rp 4,51 triliun.



Fauzi Arfan

Serta asuransi kecelakaan kumpulan membukukan pertumbuhan premi baru menjadi sekitar Rp 60 miliar.

Lebih lanjut, pendapatan turut dikontribusikan premi lanjutan. Tapi premi lanjutan juga ikut melambat tipis 1,5% (yoy) menjadi Rp 72,84% (yoy). Premi tercatat terus membaik sejak kuartal III-2020, bahkan naik 4,3% (qtk) menjadi Rp 18,97 triliun di kuartal IV-2020. "Artinya ini peserta yang sudah membayar premi itu hanya 1,5% yang tidak melanjutkan. Ini terlihat bahwa sebuah pencapaian juga walaupun kita mengalami perlambatan," kata Fauzi menjelaskan.

Untuk hasil investasi pada 2020, asuransi jiwa membukukan perlambatan 23,7% (yoy) menjadi Rp 17,95 triliun. Fauzi mengatakan, tren perbaikan baru ditunjukkan pada kuartal IV-2020 dengan hasil investasi yang melesat 777,3% (qtk), seiring dengan perbaikan kondisi di pasar modal.

Dia menambahkan, melambatnya kinerja investasi itu turut mempengaruhi total aset industri asuransi jiwa. Sampai akhir 2020, total aset tercatat turun 3,1% (yoy) menjadi Rp 570,59 triliun. Di samping itu, cadangan teknis hanya melambat 0,7% menjadi Rp 453,23 triliun. Dalam hal ini, Fauzi menilai, pencadangan asuransi jiwa sepanjang 2020 masih sangat sehat.

Klaim Dibayar

Pada kesempatan itu, AAJI juga melaporkan klaim dan manfaat yang dibayarkan asuransi jiwa mencapai Rp 151,10 triliun atau turun 2,4% (yoy) sepanjang 2020. Nilai tersebut mencakup klaim terkait Covid-19 mencapai Rp 661,46 miliar.

Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI Freddy Thamrin mengakui, klaim dan manfaat yang dibayarkan asuransi jiwa pada 2020 lebih rendah dibandingkan tahun 2019. Namun demikian, klaim dan manfaat menunjukkan tren peningkatan mulai kuartal III-2020.

Jika dirinci, klaim dibayarkan pada kuartal I-2020 sebesar 38,60 triliun. Kemudian turun menjadi Rp 31,76 triliun di kuartal II-2020. Kembali meningkat menjadi Rp 39,25 triliun di kuartal III-2020. Berlanjut meningkat di kuartal IV-2020 menjadi Rp 41,49 triliun.

"Seperti yang dirasakan oleh industri lain, pandemi Covid-19 turut berdampak pada industri asuransi jiwa, namun komitmen kami kepada nasabah terus kami jalankan, pembayaran total klaim dan manfaat mengalami peningkatan pada kuartal IV-2020, jika dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, ini sejalan dengan peran industri asuransi jiwa dalam mensejahterakan bangsa," ungkap Freddy.

Dia memaparkan, perusahaan asuransi jiwa turut membayarkan klaim dan manfaat terkait Covid-19. Sepanjang 2020, klaim itu mencapai Rp 661,46 miliar yang dibayarkan kepada 9.128 polis. Kontribusi produk asuransi jiwa kredit sebesar 13% terhadap 554 polis senilai Rp 86,21 miliar. Sedangkan kategori produk asuransi jiwa dan kesehatan mencakup 87% atau senilai Rp 575,24 miliar atas 8.574 polis.

Di samping itu, AAJI mencatat klaim akhir kontrak melambat 31,2% (yoy) menjadi Rp 17,71 triliun. Perlambatan utamanya terjadi pada kuartal II-2020. Sebaliknya, klaim meninggal dunia tumbuh 16,7% (yoy) menjadi Rp 12,24 triliun sepanjang 2020. Klaim tersebut sempat stagnan di kuartal II-2020 namun kembali naik di kuartal selanjutnya.

Akurat.co / 09-03-2021



7. AAJI Berharap OJK Relaksasi Penempatan Investasi PAYDI [Beritasatu.com](https://beritasatu.com) / 09-03-2021

BERITA SATU

Masukan kata kunci

CARI

REGISTER

LOGIN

LIVE TV

E-PAPER

NASIONAL

POLITIK

DUNIA

MEGAPOLITAN

EKONOMI

BOLA

OLAHRAGA

LAINNYA

EKONOMI

Makro

Pasar Modal

Bisnis

Bank

Properti

Infrastruktur

INDEX

Home > Ekonomi

AAJI Berharap OJK Relaksasi Penempatan Investasi PAYDI

Selasa, 9 Maret 2021 | 15:31 WIB
Oleh : Lona Olavia / FER



Kiri ke kanan: Moderator Kamelia Mohamad Anggota Tim Komunikasi Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) (Kiri Atas) Berfoto Bersama Narasumber Fauzi Arfan Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI (Kanan Atas), Freddy Thamrin Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI (Kiri Bawah), dan Nini Sumohandoyo Kepala Departemen Komunikasi AAJI (Kanan Bawah) dalam acara laporan kinerja Kuartal IV Tahun 2020 industri asuransi jiwa yang diadakan secara virtual Selasa 9 Maret 2021. (Foto: Beritasatu Photo)

Jakarta, Beritasatu.com - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) berharap Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tidak membatasi penempatan investasi pada Produk Asuransi Yang Disertai Investasi (PAYDI) atau unit link pada reksa dana. Adapun, produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi unit link terus meningkat dan berkontribusi terhadap hampir 64% dari premi asuransi jiwa yang sebesar Rp 187,59 triliun.

"Kita berharap OJK bisa memperhatikan aturan penempatan PAYDI. Karena bagaimanapun, tentang reksa dana sudah ada aturan mainnya dan seluruh perusahaan asuransi sudah cukup berpegang pada prinsip kehati-hatian," kata Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI, Fauzi Arfan di Jakarta, Selasa (9/3/2021).

Berdasarkan data AAJI, hasil investasi pada kuartal IV-2020 mengalami pertumbuhan sebesar 777,3% dari Rp 4,07 triliun di kuartal III-2020 menjadi Rp 35,52 triliun di kuartal IV-2020. Industri mengambil langkah dengan melakukan pengalihan dana dan penempatan dana investasi secara strategis, sehingga pada kuartal IV-2020 hasil investasi berada pada angka Rp 17,95 triliun.

Namun begitu, hasil investasi secara keseluruhan pada tahun 2020 masih mengalami perlambatan sebesar 23,7% menjadi Rp 17,95 triliun, dari tahun 2019 yang mencapai Rp 23,53 triliun. Perlambatan tersebut disebabkan oleh kondisi pasar modal di Indonesia yang kurang kondusif hingga kuartal IV-2020, ditandai dengan adanya koreksi yang cukup dalam dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu sebesar 5,1% dibandingkan kuartal IV-2019.

"Sebagai industri yang sangat terpengaruh oleh situasi pasar modal, melambatnya ekonomi Indonesia akibat pandemi Covid-19 berdampak secara langsung terhadap kinerja investasi," ujarnya.

Sementara di tahun ini, pihaknya yakin hasil investasi akan tumbuh *double digit*, seiring perbaikan ekonomi dan kesuksesan program vaksinasi Covid-19 yang menjadi salah satu indikator pengungkutnya. "Proyeksi investasi kita berharap di 2021 akan lebih baik, tahun lalu kita negative growth karena terjadi perlambatan, tapi tahun 2021, pemerintah sudah mengestimasi adanya *positive growth* kita berharap akan ada hasil investasi yang naik *double growth*. Tahun 2021 akan memberikan hasil yang baik dari segi hasil investasi," ujar Fauzi.

Sebelumnya, Direktur Eksekutif AAJI Togar Pasaribu mengatakan, aturan tersebut saat ini masih digodok. Di mana, dalam draf, tertulis bahwa semua jenis investasi hanya diperbolehkan paling banyak 10% dari aset masing-masing subdana, kecuali afiliasi yang terjadi karena penyertaan modal pemerintah. Lalu, penempatan investasi pada satu pihak paling banyak sebesar 15% dari aset masing-masing subdana, kecuali deposito pada bank umum dan investasi pada surat berharga pemerintah.

"Kalau AAJI meminta pertimbangan OJK mengenai penempatan investasi pada satu pihak paling banyak 15% terutama untuk penempatan pada reksadana. Apalagi sudah ada pembatasan 10% per emiten pada level reksadana itu sendiri," katanya.

Dia pun memberikan sejumlah saran kepada OJK agar SE dapat memitigasi penipuan berbalut investasi asuransi tanpa mengorbankan geliat industri. Pertama, perlu aturan terkait portofolio investasi untuk industri asuransi. Kedua, memberikan lebih banyak pilihan instrumen investasi yang baik. Ketiga, mendukung literasi maupun sosialisasi kepada masyarakat agar lebih memahami produk asuransi.

Sumber: Beritasatu.com

TAG: [Asuransi Jiwa](#) [OJK](#) [AAJI](#)

8. Terimbas Corona, Begini Kinerja Asuransi Jiwa Sepanjang 2020 [Bisnis.com](#) / 09-03-2021

Menu

Cari berita...

Bisnis.com

Login Bisnis ID

FINANSIAL

HOME

PERBANKAN

ASURANSI

MULTIFINANCE

PERSONAL FINANCE

MONETER

SYARIAH

FINTECH

Home • Finansial • Asuransi

Terimbas Corona, Begini Kinerja Asuransi Jiwa Sepanjang 2020

Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) pada 2020, industri membukukan premi Rp187,59 triliun.

Wibi Pangestu Pratama - Bisnis.com
09 Maret 2021 | 15:44 WIB



Karyawan berkomunikasi di dekat logo beberapa perusahaan asuransi di kantor Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) di Jakarta, Selasa (15/1/2020). *Bisnis - Nurul Hidayat*

A⁻

A⁺

Share

Bisnis.com, JAKARTA — Industri **asuransi jiwa** mencatatkan perlambatan kinerja sepanjang 2020 akibat tekanan ekonomi selama pandemi Covid-19. Namun, secara kuartalan, terjadi perbaikan secara bertahap hingga kuartal akhir tahun lalu.

Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) pada 2020, industri membukukan premi Rp187,59 triliun. Jumlah tersebut menurun 6,1 persen (*year-on-year*) dari sebelumnya Rp199,87 triliun.

Kedua jenis premi industri tercatat mengalami penurunan pada tahun lalu. Pendapatan premi baru 2020 senilai Rp114,75 triliun terkoreksi 8,9 persen (*yoy*) dari Rp125,9 triliun, sedangkan premi lanjutan 2020 senilai Rp72,84 triliun menurun 1,5 persen (*yoy*) dari Rp73,94 triliun.

Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI Fauzi Arfan menjelaskan bahwa perlambatan industri tak lepas dari dampak Covid-19 terhadap perekonomian. Dia menyikuri tekanan bagi industri asuransi tidak sebesar sektor bisnis lainnya yang terkoreksi hingga double digit.

Di tengah tekanan yang ada, kinerja **asuransi jiwa** mencatatkan pertumbuhan secara kuartalan sepanjang 2020. Menurut Fauzi, tekanan terbesar terjadi pada kuartal II/2020 saat pandemi Covid-19 pertama melanda, tetapi terus membaik setelahnya.

"Kalau dilihat secara kuartalan ada *improvement*, premi kuartal IV/2020 [Rp53,6 triliun] itu naik 19,4 persen [*kuartal-to-kuartal*]. Kalau melihat trennya ada *improvement* cukup bagus dan kami melihat akan berlanjut pada 2021," ujar Fauzi dalam konferensi pers paparan kinerja industri asuransi jiwa 2020 oleh AAJI, Selasa (9/3/2021).

Tren itu terjadi baik di premi baru maupun lanjutan. Bedanya, premi baru sempat melambat sedikit pada kuartal III/2020 sedangkan premi lanjutan terus menanjak hingga kuartal IV/2020.

"Bahkan, ada perusahaan yang mencapai *highest ever premium* pada kuartal IV/2020, secara kuartalan," ujar Fauzi.

Dari sisi investasi, pada 2020 industri **asuransi jiwa** membukukan hasil investasi Rp17,9 triliun atau terkoreksi 23,7 persen (*yoy*) dari sebelumnya Rp23,5 triliun. Koreksi itu tak lepas dari gejala indeks harga saham gabungan (IHSG) sepanjang 2020, mengingat saham merupakan salah satu portofolio investasi utama industri asuransi jiwa.

Secara kuartalan, perolehan investasi kuartal I/2020 tercatat negatif Rp47,8 triliun lalu kondisinya membaik pada kuartal II/2020 menjadi Rp26,19 triliun. Pada kuartal III/2020 hasilnya sempat turun menjadi Rp4,07 triliun, tetapi kembali melesat pada kuartal IV/2020 menjadi Rp35,5 triliun.

"Karena adanya penurunan hasil investasi, total aset juga mengalami penurunan sekitar 3,1 persen, yakni Rp570,59 triliun pada 2020 dari tahun sebelumnya Rp588,6 triliun. Ini menunjukkan kondisi perusahaan asuransi cukup stabil walau mengalami guncangan," ujarnya.

Adapun, sepanjang 2020 total klaim yang dibayar industri **asuransi jiwa** mencapai Rp151,1 triliun. Jumlah tersebut terkoreksi 2,4 persen (*yoy*) dari tahun sebelumnya sebesar Rp154,8 triliun.

asuransi

aaJI

asuransi jiwa

Editor : Annisa Sulisty Rini

9. Kabar Baik! Harga Premi Asuransi Jiwa Tidak Naik Tahun Ini [Bisnis.com](#) / 09-03-2021

Menu

Cari berita...

Bisnis.com

f

t

in

yt

Login Bisnis ID

FINANSIAL

B

HOME

PERBANKAN

ASURANSI

MULTIFINANCE

PERSONAL FINANCE

MONETER

SYARIAH

FINTECH

Home • Finansial • Asuransi

Kabar Baik! Harga Premi Asuransi Jiwa Tidak Naik Tahun Ini

Pada 2021 perusahaan-perusahaan asuransi tidak akan menaikkan tarif preminya yang didasari oleh sejumlah kondisi.



Wibi Pangestu Pratama - Bisnis.com
09 Maret 2021 | 16:25 WIB



Kantor AAJI - Istimewa

A

A

Share

f

t

in

yt

Bisnis.com, JAKARTA — Tarif premi **asuransi jiwa** dinilai tidak akan mengalami kenaikan pada tahun ini, merespons perlambatan ekonomi sepanjang 2020. Batas minimal premi reguler justru dinilai akan turun tahun ini.

Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Fauzi Arfan menilai bahwa pengelolaan tarif premi merupakan salah satu langkah perusahaan dalam menjaga kualitas keuangannya. Pengelolaan itu dilakukan secara berkala.

Meskipun begitu, dia menilai bahwa pada 2021 perusahaan-perusahaan asuransi tidak akan menaikkan tarif preminya. Hal tersebut didasari oleh sejumlah kondisi, mulai dari turunnya rasio biaya yang diperlukan, hingga menjadi upaya untuk menjaga nasabah tetap berasuransi.

"Saya lihat sebagian besar pemain tidak akan melakukan kenaikan preminya untuk 2021 ini, sehingga akan tetap manage premi *as it is*. Secara rata-rata tidak berubah dari 2020," ujar Fauzi dalam konferensi pers kinerja asuransi jiwa 2020 oleh AAJI, Selasa (9/3/2021).

Dia menjabarkan bahwa terdapat sejumlah variabel yang mendasari penetapan **tarif premi**, seperti tingkat mortalitas dan biaya-biaya. Sejumlah variabel, seperti tingkat mortalitas memang mengalami peningkatan pada 2020, tetapi melambatnya perekonomian tahun lalu membuat tarif premi tidak akan berubah.

"Dengan perlambatan dari sisi pertumbuhan ekonomi, tidak perlu ada penyesuaian cukup banyak sehingga premi bisa tetap. Kecenderungannya premi tahun ke tahun *rate*-nya naik," ujar Fauzi.

Di sisi lain, Kepala Departemen Komunikasi AAJI Nini Sumohandoyo menyatakan bahwa kondisi perekonomian 2020 justru membuat batas premi minimum dari produk asuransi reguler turun. Artinya, terdapat kemungkinan muncul produk asuransi yang lebih terjangkau.

"Rata-rata minimal premi sekitar Rp300.000 untuk yang produk reguler. Yang banyak perusahaan asuransi jiwa lakukan menurunkan premi minimum itu," ujar Nini, Selasa (9/3/2021).

Dia menjabarkan bahwa keputusan menurunkan premi minimum dilakukan untuk menggaet lebih banyak nasabah. Dengan premi yang lebih terjangkau, masyarakat yang memiliki prioritas pengeluaran lain dapat tetap berasuransi.

Nini menjelaskan bahwa penyesuaian batas minimum itu membuat perusahaan asuransi merancang jenis-jenis produk yang lebih sederhana. Produk asuransi kesehatan menjadi salah satu primadona karena permintaannya yang tinggi di tengah pageduk pandemi Covid-19. "Produknya disesuaikan karena lebih mudah dipasarkan secara digital," ujar Nini.

AAJI mencatat bahwa sepanjang 2020 premi **asuransi jiwa** mencapai Rp187,59 triliun. Jumlah tersebut menurun 6,1 persen (*year-on-year/yo*) dari sebelumnya Rp199,87 triliun.

Adapun, sepanjang 2020 total klaim yang dibayar industri asuransi jiwa mencapai Rp151,1 triliun. Jumlah tersebut terkoreksi 2,4 persen (*yo*) dari tahun sebelumnya sebesar Rp154,8 triliun.

aa

asuransi jiwa

premi asuransi

Editor : Annisa Sulisty Rini

10. Soal Wacana Pembatasan Investasi Asuransi, Begini Respons AAJI [Bisnis.com](#) / 09-03-2021

Menu

Cari berita...

Bisnis.com

f

t

in

wa

Login Bisnis ID

FINANSIAL

B

HOME

PERBANKAN

ASURANSI

MULTIFINANCE

PERSONAL FINANCE

MONETER

SYARIAH

FINTECH

Home • Finansial • Asuransi

Soal Wacana Pembatasan Investasi Asuransi, Begini Respons AAJI

Potensi keuntungan yang besar pun akan diiringi oleh besarnya risiko, sehingga penerapan prinsip kehati-hatian menjadi rambu-rambu utama yang dipatuhi perusahaan-perusahaan asuransi.

Wibi Pangestu Pratama - Bisnis.com
09 Maret 2021 | 18:00 WIB



Karyawan berkomunikasi di dekat logo beberapa perusahaan asuransi di kantor Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) di Jakarta, Selasa (15/1/2020). Bisnis - Nurul Hidayat

A⁻ A⁺

Share

f

t

wa

Bisnis.com, JAKARTA — Wacana pembatasan investasi dari industri asuransi dinilai sebagai peningkatan unsur kehati-hatian dalam pengelolaan dana nasabah. [Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia \(AAJI\)](#) meyakini perusahaan-perusahaan asuransi telah menjalankan prinsip itu.

Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI Freddy Thamrin menjelaskan bahwa pihaknya terus berkomunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait rencana pembatasan investasi asuransi. Asosiasi meyakini niat dari peraturan itu positif, yakni untuk menjaga industri.

Dia menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan asuransi jiwa telah menjalankan prinsip kehati-hatian dalam mengelola dananya. Oleh karena itu, asosiasi terus memberikan masukan terkait peraturan yang akan terbit dalam bentuk Surat Edaran OJK (SEOJK) tersebut.

"Aturannya belum keluar, saya kira masih menunggu. Kami masih diajak diskusi mengenai apa yang dibatasi, tapi saya kira seluruh perusahaan asuransi cukup berprinsip mengenai kehati-hatian," ujar Freddy dalam konferensi pers paparan kinerja industri asuransi jiwa 2020, Selasa (9/3/2021).

Menurutnya, industri asuransi jiwa pasti akan mengejar imbal hasil maksimal dalam pengelolaan investasi. Potensi keuntungan yang besar pun akan diiringi oleh besarnya risiko, sehingga penerapan prinsip kehati-hatian menjadi rambu-rambu utama yang dipatuhi perusahaan-perusahaan asuransi.

"Pembatasan investasi oleh OJK kami pikir niatnya memang positif, ada unsur berhati-hati. Namun, dalam investasi namanya *high return* pasti *high risk*, kami tidak mau terlalu *high risk* karena dijaga rambu-rambu," ujar Freddy.

OJK merencanakan adanya pembatasan investasi industri asuransi, khususnya bagi produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PAYDI) atau unit-linked. Terdapat sejumlah poin pembatasan dari rancangan aturan itu yang telah diterima AAJI.

Pembatasan pertama terkait dengan penempatan investasi pada pihak yang terafiliasi dengan perusahaan. Semua jenis investasi hanya diperbolehkan maksimal 10 persen dari aset setiap subdana, kecuali afiliasi yang terjadi karena penyertaan modal pemerintah.

Lalu, pembatasan kedua adalah penempatan investasi di satu pihak maksimal 15 persen dari aset setiap subdana. Hal tersebut dikecualikan bagi deposito bank umum dan investasi di surat berharga negara (SBN).

Pembatasan lainnya yakni dalam pemilihan surat utang jangka menengah (*medium term notes*/MTN). OJK akan mengatur penempatan dana hanya di instrumen MTN dengan rating paling rendah idAA.

investasi

asuransi

aji

OJK

Editor : Annisa Sulistyo Rini

11. Sepanjang 2020, Nilai Investasi Asuransi Jiwa Ambles 24% [Cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com) / 09-03-2021

CNBC Indonesia > Market > Berita Market

Sepanjang 2020, Nilai Investasi Asuransi Jiwa Ambles 24%

MARKET - Syahrizal Sidik, CNBC Indonesia | 09 March 2021 12:15

SHARE |  



Foto: Konferensi Pers Kinerja Industri Asuransi Jiwa oleh Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI). (CNBC Indonesia/Syahrizal Sidik)

Jakarta, CNBC Indonesia - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatatkan penurunan pendapatan hasil investasi sepanjang tahun 2020 sebesar 23,7% menjadi Rp 17,95 triliun dari tahun sebelumnya Rp 23,53 triliun.

Menurut Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI, Fauzi Arfan, penurunan pendapatan hasil investasi tersebut disebabkan karena perekonomian domestik mengalami perlambatan dibanding tahun 2019. Hal ini tercermin dari kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang masih terkoreksi 5,1% dibanding posisi kuartal keempat 2019.

"Sehingga total hasil investasi mengalami penurunan sebesar 23,7%," kata Fauzi, dalam konferensi pers secara virtual, Selasa (9/3/2021).

Namun, kata Fauzi, jika dilihat secara kuartalan (Q2Q), pertumbuhan hasil investasi melonjak cukup tajam sebesar 773,3% per kuartal IV-2020 menjadi Rp 35,52 triliun dari kuartal III-2020 sebesar Rp 4,07 triliun.

Salah satu trigger kenaikan tersebut adalah kenaikan pasar saham domestik, dimana IHSG September pada level psikologis 4.870 menjadi 5.970 per akhir Desember, atau naik 22,69%.

"Q4-2020 tumbuh baik, harapan improvement sebelumnya, momentumnya akan sama, meningkat di 2021 dan seterusnya," ujar Fauzi.

Sementara itu, dari sisi total pendapatan industri asuransi jiwa sepanjang tahun 2020 atau yoy, mengalami penurunan sebesar 8,6% menjadi Rp 215,42 triliun dari tahun sebelumnya Rp 235,80 triliun.

Namun, secara kuartalan, trennya meningkat 81,7% menjadi Rp 91,86 triliun per kuartal IV-2020 dari sebelumnya Rp 50,56 triliun.

Beberapa katalis yang mendorong perbaikan kinerja industri asuransi jiwa di kuartal terakhir 2020 antara lain membaiknya perekonomian karena program pemulihan ekonomi nasional (PEN), meningkatnya kesadaran masyarakat akan perlindungan asuransi jiwa meningkat dan vaksinasi Covid-19.

Data AAJI menunjukkan, bahwa total pendapatan premi baru melalui saluran bancassurance meningkat dari Rp 63,45 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 70,89 triliun di kuartal IV 2020. Pendapatan premi baru dari saluran agensi mencatat Rp 37,04 triliun pada kuartal IV 2019 dan Rp 25,15 triliun pada kuartal IV 2020 sebagai dampak dari pandemi Covid-19.

Sementara itu, saluran alternatif mencatat total penurunan pendapatan premi baru menjadi Rp 18,71 triliun di kuartal IV 2020 dari tahun sebelumnya sebesar Rp 25,44 triliun.

Dari aspek produk, terdapat penurunan baik pada produk tradisional dan unit link. Persentase penurunan unit link tercatat lebih rendah dibandingkan produk tradisional, di mana total pendapatan premi baru dari unit link bernilai Rp 70,27 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 67,28 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Untuk total pendapatan premi baru dari produk tradisional, tercatat sebesar Rp 55,66 triliun di Kuartal IV tahun 2019 dan menjadi Rp 47,48 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Meskipun terdapat tren peningkatan pembayaran klaim dan manfaat dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, apabila dibandingkan dengan Kuartal IV 2019, terdapat perlambatan pada total klaim dan manfaat yang dibayarkan di Kuartal IV 2020.

Perlambatan yang terjadi antara lain pada total klaim dan manfaat sebesar 2,4% dari Rp 154,83 triliun di kuartal IV 2019 menjadi Rp 151,10 triliun di kuartal IV tahun 2020 dan perlambatan pada total klaim akhir kontrak yang dibayarkan sebesar 31,2%; dari Rp 25,76 triliun di kuartal IV 2019 menjadi Rp 17,71 triliun di kuartal IV 2020.

(hps/hps)

TAG: [asuransi](#) [asuransi jiwa](#) [unit link](#)

12. Pandemi, Asuransi Jiwa Catat Kenaikan Klaim Meninggal Dunia
[Cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com) / 09-03-2021

CNBC Indonesia > Market > Video Market



Video

Pandemi, Asuransi Jiwa Catat Kenaikan Klaim Meninggal Dunia

MARKET - CNBC Indonesia TV, CNBC Indonesia | 09 March 2021 14:40

SHARE |  

Jakarta, CNBC Indonesia- Di tengah data kinerja industri asuransi jiwa tahun 2020 yang mencatatkan pertumbuhan net premi industri asuransi jiwa tumbuh 29% sementara klaim manfaat hanya 6%. AAJI melihat adanya peningkatan permintaan asuransi kesehatan khususnya di segmen individu hingga 26% seiring dengan terus bertambahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi di masa pandemi.

Sementara itu Astra Life mencatat adanya peningkatan klaim meninggal sementara klaim asuransi kesehatan cenderung turun. dimana Kondisi ini menurut Presiden Direktur PT Asuransi Jiwa Astra, Windawati Tjahjadi disebabkan oleh banyaknya nasabah yang menunda pengobatan saat pandemic.

Seperti apa kondisi bisnis asuransi jiwa di masa pandemi? Selengkapnya simak dialog Anneke Wijaya dengan Ketua Bidang R&D Pelaporan dan IT AAJI, Edy Tuhirman dan Presiden Direktur PT Asuransi Jiwa Astra, Windawati Tjahjadi dalam Power Lunch,CNBCIndonesia (Selasa, 09/03/2021)

TAG: asuransi jiwa klaim asuransi kesehatan

13. Kinerja Asuransi Jiwa Turun pada 2020

Cnnindonesia.com / 09-03-2021

Home > Ekonomi > Berita Keuangan

Kinerja Asuransi Jiwa Turun pada 2020

CNN Indonesia | Selasa, 09/03/2021 15:09 WIB

Bagikan :  



Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mengungkapkan kinerja asuransi jiwa nasional secara industri turun pada 2020. (istockphoto/zimmytwg).

Jakarta, CNN Indonesia -- Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mengungkapkan kinerja **asuransi jiwa** nasional secara industri turun pada 2020. Mulai dari pendapatan, investasi, hingga aset.

Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI Fauzi Arfan memaparkan total pendapatan asuransi jiwa hanya sebesar Rp215,42 triliun pada 2020. Realisasinya turun 8,6 persen dari Rp235,8 triliun pada 2019.

"Perlambatan merupakan tantangan akibat pandemi covid-19. Tapi kalau dilihat, perlambatan tidak double digit, sehingga industri masih optimis akan berangsur membaik di tahun ini," kata Fauzi i saat konferensi pers kinerja industri asuransi periode 2020 secara virtual, Selasa (9/3).

Berdasarkan periode, pendapatan paling rendah ada di kuartal I 2020, yaitu minus Rp460 miliar. Sementara tertinggi terjadi pada kuartal IV 2020 mencapai Rp91,86 triliun.

Fauzi mengatakan ada beberapa hal yang membuat kinerja pendapatan membaik pada kuartal terakhir, yaitu perekonomian yang membaik karena program PEN, produk lebih berorientasi kepada konsumen, kabar vaksinasi covid-19, hingga langkah adaptif perusahaan dengan memanfaatkan teknologi.

Selain itu juga didukung oleh meningkatkan kolaborasi di ekosistem asuransi jiwa, kekuatan kanal industri, dan konsisten melakukan edukasi inklusi keuangan. "Ada kesadaran dari masyarakat akan perlindungan asuransi jiwa yang meningkat," terangnya.

Berdasarkan jenis pendapatan, pendapatan utamanya masih disumbang oleh premi, yaitu sebesar Rp187,59 triliun. Tapi secara kinerja, pendapatan premi juga turun 6,1 persen dari sebelumnya Rp199,87 triliun pada 2019.

Untuk premi lanjutan, realisasinya Rp72,84 triliun atau turun 1,5 persen dari Rp73,94 triliun. Penurunan pendapatan premi lanjutan tidak sedalam premi baru.

Tercatat, pendapatan dari premi baru turun 8,9 persen dari Rp125,93 triliun menjadi Rp114,75 triliun. Khusus untuk premi baru, pendapatan tertinggi berasal dari produk unit link mencapai Rp67,28 triliun. Sementara produk tradisional sekitar Rp47,48 triliun.

Dari sisi produk, pendapatan premi baru tertinggi berasal dari asuransi kesehatan kumpulan Rp4,51 triliun. Lalu, diikuti asuransi kesehatan individu Rp1,11 triliun dan asuransi kecelakaan kumpulan Rp60 triliun.

Bukan cuma pendapatan yang merosot, total hasil investasi para perusahaan asuransi jiwa juga terjun. Bahkan, cukup dalam, yakni mencapai 23,7 persen dari Rp23,53 triliun menjadi Rp17,95 triliun.

"Sebagai industri yang sangat terpengaruh oleh situasi pasar modal, melambatnya ekonomi Indonesia akibat pandemi covid-19 juga berdampak langsung terhadap kinerja investasi," jelas Fauzi.

Secara rinci, hasil investasi minus Rp47,83 triliun pada kuartal I 2020. Lalu naik menjadi Rp26,19 triliun pada kuartal II, kemudian turun lagi menjadi Rp4,07 triliun pada kuartal III, dan selanjutnya naik lagi menjadi Rp35,52 triliun pada kuartal IV 2020.

Begitu juga dengan total aset, realisasinya turun 3,1 persen dari Rp588,66 triliun menjadi Rp570,59 triliun pada tahun lalu. Kendati begitu, ia mengatakan para perusahaan tetap mempertahankan posisi cadangan teknis, sehingga tidak berbeda jauh dari tahun sebelumnya, yaitu Rp453,23 triliun atau turun tipis 0,7 persen dari Rp456,46 triliun.

Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI Freddy Thamrin mengatakan penurunan juga terjadi di total klaim dan manfaat yang dibayarkan perusahaan ke nasabah. Tercatat, nilainya turun 2,4 persen dari Rp154,83 triliun menjadi Rp151,1 triliun.

Khusus untuk klaim covid-19, AAJI telah mencairkan klaim sebesar Rp86,21 miliar atas 554 polis di produk asuransi jiwa kredit sepanjang tahun lalu. Jumlahnya menyumbang sekitar 13 persen dari total klaim covid-19.

Sementara pembayaran klaim dari produk life and health insurance untuk pembayaran klaim covid-19 mencapai Rp575,24 miliar atas 8.574 polis. Porsinya mencapai 87 persen dari total klaim covid yang mencapai Rp661,46 miliar atas 9.128 polis.

"Asuransi tetap membayarkan klaim polis untuk covid-19, meski pemerintah menyatakan covid-19 merupakan pandemi," tuturnya.

Bila dirinci, klaim akhir kontrak asuransi mencapai Rp17,71 triliun atau anjlok 31,2 persen dari Rp25,76 triliun. Sedangkan klaim meninggal dunia mencapai Rp12,24 triliun atau naik 16,7 persen dari Rp10,49 triliun.

Selanjutnya, klaim nilai tebus naik 7,8 persen dari Rp84,16 triliun menjadi Rp90,76 triliun. Lalu, klaim partial withdrawal turun 9,8 persen dari Rp16,98 triliun menjadi Rp15,32 triliun.

Klaim kesehatan turun 12 persen dari Rp11 triliun menjadi Rp9,88 triliun dan klaim lainnya melambat 19,4 persen dari Rp6,44 triliun menjadi Rp5,19 triliun.

Kepala Departemen Komunikasi AAJI Nini Sumohandoyo mengatakan dari sisi uang pertanggungan, jumlahnya ikut turun 1,1 persen dari Rp4.441,5 triliun menjadi Rp4.393,47 triliun. Rinciannya, uang pertanggungan individu Rp2.249,08 triliun dan uang pertanggungan kumpulan Rp2.144,4 triliun.

Untuk total polis, jumlahnya mencapai 17,31 juta atau turun 3,3 persen dari semula 17,89 juta pada 2019. Terdiri dari polis perorangan 16,81 juta dan polis kumpulan 494 ribu polis.

"Bila ditotal, tertanggung mencapai 63,69 juta orang atau turun 7 persen dari 68,51 juta orang," kata Nini.

Dari sisi agen, jumlahnya juga turun, yakni dari 639,74 ribu menjadi 607,38 ribu orang.

(uli/age)

14. AAJI Minta OJK Kaji Lagi Rencana Batasi Investasi Unit Link [Cnnindonesia.com](https://www.cnnindonesia.com) / 09-03-2021

Home > Ekonomi > Berita Keuangan

AAJI Minta OJK Kaji Lagi Rencana Batasi Investasi Unit Link

CNN Indonesia | Selasa, 09/03/2021 16:23 WIB

Bagikan :  



AAJI meminta OJK mengkaji lagi rencana pembatasan investasi di asuransi pada produk unit link sebesar 15 persen dari total portofolio perusahaan. (istockphoto/Courtneyk).

Jakarta, CNN Indonesia -- Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) meminta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengkaji lagi rencana pembatasan investasi di asuransi pada produk unit link sebesar 15 persen dari total portofolio perusahaan. Pasalnya, kebijakan itu berpotensi menahan kinerja industri asuransi.

Padaahal, menurut Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI Fauzi Arfan, selama ini industri sudah berusaha menggenjot sedemikian rupa agar investasi di asuransi melalui unit link menarik bagi nasabah. Produk ini pun tidak hanya bermanfaat memberi proteksi, namun juga peluang investasi bagi nasabah, sehingga bermanfaat ganda.

"Kami harap OJK melihat lagi aturan pembatasan 15 persen itu, tidak langsung diimplementasikan. Kami yakin OJK akan tetap mendorong sedemikian rupa agar industri asuransi tidak mengalami perlambatan," kata Fauzi saat konferensi pers kinerja industri asuransi periode 2020 secara virtual, Selasa (9/3).

Fauzi berharap pengkajian rencana aturan ini bisa mempertimbangkan dampak pembatasan bagi industri dan juga nasabah. Di sisi lain, ia mengatakan kebijakan sangat perlu dikaji lagi oleh otoritas karena pembatasan sebenarnya sudah ada.

Merujuk pada aturan OJK saat ini, investasi unit link pada reksa dana sejatinya sudah dibatasi. Masing-masing emiten hanya boleh menempatkan investasi pada reksa dana sebesar 10 persen dari keseluruhan unit link yang dikelola.

"Jadi kami dari asosiasi berharap OJK bisa melihat atau memberi perhatian yang lebih pada rencana ini," ujarnya.

Senada, Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI Freddy Thamrin juga meminta demikian. Ia sebenarnya maklum dengan upaya pembatasan ini karena mungkin OJK ingin perusahaan lebih hati-hati dalam mengelola unit link.

"Tapi dalam hal investasi, yang namanya high return, pasti *high risk*, meski kita tidak ingin yang terlalu high risk. Tapi kalau rambu banyak, jadi terbatas," ungkap Freddy.

Kendati begitu, Freddy belum ingin banyak memberi tanggapan karena aturan resmi belum terbit. Saat ini, katanya, asosiasi masih berusaha untuk terus berkomunikasi dengan otoritas terkait rencana ini.

"Jadi kita tunggu, mungkin juga akan diajak diskusi, jadi nanti dilihat dulu apa yang akan dibatasi," jelasnya.

Hanya saja, ia memastikan seluruh perusahaan asuransi tentu akan berusaha semaksimal mungkin agar bisa berhati-hati dalam mengelola dana nasabah, baik yang ada di produk proteksi maupun investasi.

Sebelumnya, OJK dikabarkan akan menuangkan aturan pembatasan ini di surat edaran. Ada beberapa hal yang akan diatur, yaitu penempatan investasi hanya boleh paling banyak 10 persen dari aset masing-masing subdana kecuali afiliasi yang terjadi karena penyertaan modal pemerintah.

Lalu, penempatan investasi pada satu pihak paling banyak sebesar 15 persen dari aset masing-masing subdana, kecuali deposito pada bank umum dan investasi pada surat berharga pemerintah.

(uli/age)

15. AAJI Minta Pemerintah Kaji Rencana Pajak Klaim Nasabah Cnnindonesia.com / 09-03-2021

Home > Ekonomi > Berita Keuangan

AAJI Minta Pemerintah Kaji Rencana Pajak Klaim Nasabah

CNN Indonesia | Selasa, 09/03/2021 18:30 WIB

Bagikan :  



AAJI meminta pemerintah mengkaji kembali kebijakan pengenaan pajak penghasilan (PPH) atas klaim asuransi nasabah karena dinilai akan memberatkan. Ilustrasi. (CNN Indonesia/Elisa Valenta Sari).

Jakarta, CNN Indonesia -- Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) meminta pemerintah mengkaji kembali kebijakan pengenaan pajak penghasilan (PPH) atas klaim asuransi nasabah karena dinilai akan memberatkan. Ketentuan ini sebelumnya tertuang di Undang-Undang (UU) Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

Kepala Departemen Komunikasi AAJI Nini Sumohandoyo mengatakan kebijakan ini tentu akan memberatkan nasabah apalagi aturan ini keluar di tengah pandemi virus corona.

"Jadi pembebanan pajak, kami harapkan tidak diberikan ke nasabah. Kami berharap pemerintah bisa me-review ulang," ucap Nini saat konferensi pers kinerja industri asuransi periode 2020 secara virtual, Selasa (9/3).

Menurut Nini, pemerintah justru seharusnya memberikan insentif bagi nasabah. Tujuannya, bukan hanya demi meringankan beban klaim, tapi juga meningkatkan minat memiliki asuransi di masyarakat.

"Industri ini penetrasinya masih rendah, jadi seharusnya mereka diberikan insentif pajak supaya bisa lebih semangat (memiliki asuransi)," ujarnya.

Di sisi lain, ia mengatakan kebijakan di negara lain sebenarnya justru membebaskan pajak klaim asuransi bagi nasabah. Misalnya di Malaysia, Singapura, hingga Vietnam.

"Itu mereka tidak dikenakan pajak," imbuhnya.

Nini pun mengatakan AAJI sebenarnya sudah menjalin komunikasi dengan pemerintah dan otoritas agar kebijakan pungutan PPH tidak dilakukan. Komunikasi dilakukan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kemenkeu, dan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.

"Kami merasa jalur komunikasi yang kami ambil sudah sangat tepat sasaran dan intens, tapi memang masih banyak hal yang secara industri perlu dilakukan. Kami juga sudah ada *task force* di AAJI terkait ini, kami review semua," terangnya.

Ia turut menyatakan bila rencana ini jadi dilakukan pasti sedikit banyak akan berimbas ke kinerja industri, meski belum bisa memberi gambaran seperti apa pastinya.

Sebelumnya, pemerintah mengeluarkan ketentuan pungutan PPH atas klaim asuransi nasabah di UU Cipta Kerja. Nantinya, pembayaran klaim nasabah akan kena pajak kecuali klaim terkait kesehatan, kecelakaan, jiwa, dwiguna, dan beasiswa. Di luar itu akan menjadi objek pungutan PPH.

(uli/age)

16. Industri Asuransi Jiwa Bergairah Kembali di Kuartal IV 2020

Diksidaily.com / 09-03-2021



News

Industri Asuransi Jiwa Bergairah Kembali di Kuartal IV 2020

By Netha Sabel - March 9, 2021



Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) akan melaksanakan Konferensi Pers Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa Kuartal IV Tahun 2020 (Diksidaily)

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menyampaikan industri asuransi jiwa mencatat adanya tren peningkatan kinerja di Kuartal IV Tahun 2020, yaitu peningkatan pada Pendapatan, Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Pembayaran Klaim dan Manfaat kepada nasabah. Peningkatan kinerja pada Kuartal IV tahun 2020 didorong oleh pembalikannya ekonomi makro, peningkatan kesadaran masyarakat akan perlunya perlindungan asuransi jiwa, mulai adanya sosialisasi vaksinasi Covid-19 oleh pemerintah dan dampak atas strategi Industri asuransi jiwa sepanjang tahun 2020.

Data perbandingan Kuartal IV Tahun 2019 dan Kuartal IV tahun 2020 masih menunjukkan sedikit perlambatan di beberapa kategori, seperti Total Pendapatan, dan Total Klaim akibat pandemi Covid-19, namun AAJI optimis akan perkembangan industri asuransi jiwa.

Fauzi Arfan, Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI, mengatakan, "Adanya tren peningkatan kinerja industri di Kuartal IV - 2020 dihasilkan dari berbagai faktor, baik eksternal maupun internal, dimana adanya peningkatan kondisi ekonomi kita serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan perlindungan jiwa didorong juga inovasi dan strategi pelaku industri asuransi jiwa dalam menghadapi kondisi pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020. Industri asuransi jiwa meningkatkan kolaborasi serta memperkuat saluran distribusi untuk dapat terus menjangkau nasabah walaupun dengan segala keterbatasan aturan selama masa pandemi ini."

Data AAJI menunjukkan peningkatan pendapatan dari Kuartal III Tahun 2020 ke Kuartal IV Tahun 2020 sebesar 81,7%, dari Rp 50,56 triliun di Kuartal III Tahun 2020, menjadi Rp 91,86 triliun di Kuartal IV Tahun 2020. Perbaikan lain terlihat pada investasi, dimana jika dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, selama Kuartal IV tahun 2020 AAJI mencatatkan Hasil Investasi sebesar Rp 35,52 triliun.

Namun, meskipun pendapatan industri asuransi jiwa dari Kuartal III Tahun 2020 ke Kuartal IV Tahun 2020 meningkat, jika Kuartal IV Tahun 2020 dibandingkan dengan Kuartal IV Tahun 2019, tercatat perlambatan Total Pendapatan sebesar 8,6% dimana Kuartal IV Tahun 2019 tercatat sebesar Rp. 235,80 triliun dan di Kuartal IV Tahun 2020 tercatat Rp. 215,42 triliun. Sedangkan untuk Hasil Investasi, sebesar Rp. 17,95 pada Kuartal IV Tahun 2020 tercatat melambat dibandingkan Rp 23,53 triliun pada Kuartal IV Tahun 2019 yang disebabkan oleh kondisi pasar modal di Indonesia yang kurang kondusif hingga Q4 2020, ditambah dengan adanya koreksi yang cukup dalam dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu sebesar 5,1% dibandingkan Q4 2019 .

Beberapa poin penting yang mendorong kinerja positif industri asuransi jiwa diantaranya:

- Kolaborasi dan Perkuat Kanal Distribusi. Dalam memenuhi kebutuhan calon nasabah dalam membeli produk asuransi, selain menerapkan relaksasi pemasaran dan penjualan PAYDI, industri asuransi jiwa meningkatkan kolaborasi dengan pihak-pihak dalam ekosistem industri asuransi jiwa serta memperkuat kanal-kanal distribusi untuk menjangkau nasabah, salah satunya adalah bancassurance. Data AAJI menunjukkan bahwa Total Pendapatan Premi Baru melalui saluran bancassurance meningkat dari Rp 63,45 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 70,89 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Untuk kanal agensi, data AAJI menunjukan Total Pendapatan Premi Baru dari saluran agensi mencatat Rp 37,04 triliun pada Kuartal IV Tahun 2019 dan Rp 25,15 triliun pada Kuartal IV Tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Sementara itu saluran alternatif mencatat Total Pendapatan Premi Baru sebesar Rp 25,44 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 18,71 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

- Berorientasi kepada nasabah. Industri asuransi jiwa berusaha secara konsisten memenuhi kebutuhan masyarakat akan perlindungan asuransi, ditengah tantangan akibat pandemi Covid-19. Dari aspek produk, terdapat penurunan baik pada produk tradisional dan unit link.

Persentase penurunan unit link tercatat lebih rendah dibandingkan produk tradisional, dimana Total Pendapatan Premi Baru dari unit link bernilai Rp 70,27 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 67,28 triliun di Kuartal IV Tahun 2020. Sementara itu untuk Total Pendapatan Premi Baru dari produk tradisional, tercatat sebesar Rp 55,66 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 dan menjadi Rp 47,48 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Sementara itu, komitmen industri asuransi jiwa untuk melaksanakan kewajibannya kepada nasabah terlihat dari tren peningkatan pembayaran Klaim dan Manfaat sepanjang tahun 2020, yaitu:

- i) Total Klaim dan Manfaat pada Kuartal IV Tahun 2020 meningkat sebesar 5,7% dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, dari Rp 39,25 triliun di Kuartal III Tahun 2020 menjadi Rp 41,49 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.
- ii) Klaim Akhir Kontrak pada Kuartal IV Tahun 2020 meningkat sebesar 92,5% dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, dari Rp 3,13 triliun di Kuartal III Tahun 2020 menjadi Rp 6,03 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.
- iii) Klaim Meninggal Dunia pada Kuartal IV Tahun 2020 meningkat sebesar 4,2% dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, dari Rp 3,30 triliun di Kuartal III Tahun 2020 menjadi Rp 3,44 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.
- iv) Total Klaim terkait Covid-19 sampai dengan Oktober 2020 mencapai Rp 661 milyar dibayarkan kepada 9,128 pemegang polis, meskipun pemerintah menyatakan bahwa Covid-19 merupakan pandemi.

Meskipun terdapat tren peningkatan Pembayaran Klaim dan Manfaat dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, apabila dibandingkan dengan Kuartal IV 2019, terdapat perlambatan pada Total Klaim dan Manfaat yang dibayarkan di Kuartal IV 2020. Perlambatan yang terjadi antara lain pada Total Klaim dan Manfaat sebesar 2,4% dari Rp154,82 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp151,10 triliun di Kuartal IV tahun 2020 dan perlambatan pada total klaim akhir kontrak yang dibayarkan sebesar 31,2%; dari Rp 25,76 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp17,71 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Freddy Thamrin, Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI, mengatakan, "Seperti yang dirasakan oleh industri lain, pandemi Covid-19 turut berdampak pada industri asuransi jiwa, namun komitmen kami kepada nasabah terus kami jalankan, pembayaran total Klaim dan Manfaat mengalami peningkatan di Kuartal IV Tahun 2020, jika dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, ini sejalan dengan peran industri asuransi jiwa dalam memajukan bangsa."

Sementara itu jika dilihat pertahun, Partial Withdrawal mengalami perlambatan sebesar 9,8%; dari Rp 16,98 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 15,32 triliun di Kuartal IV Tahun 2020. Untuk Klaim Kesehatan, klaim yang dibayarkan mengalami perlambatan sebesar 10,2%; dari Rp 11,00 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 9,88 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

"Menurut AAJI, perlambatan Nilai Tebus pada Kuartal IV Tahun 2020 dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020 menunjukkan kecenderungan berkurangnya masyarakat yang membutuhkan uang tunai untuk kebutuhan sehari-hari terutama ditengah mulai membaiknya kondisi ekonomi saat ini. Sebagai bagian dari edukasi kami kepada konsumen tentang pengelolaan keuangan, kami menyarankan masyarakat bahwa apabila membutuhkan dana, sebaiknya tidak melakukan klaim polis yang ditebus (surrender), melainkan melakukan klaim Partial Withdrawal saja agar tetap mendapatkan dana untuk kebutuhan hidup dan asuransi tetap berjalan, sehingga nasabah tetap mendapatkan perlindungan asuransi dan mengatur keuangan," Freddy Thamrin melanjutkan.

Di tengah tren peningkatan kinerja pada industri asuransi jiwa di Kuartal IV Tahun 2020, jumlah agen berlisensi mengalami perlambatan sebesar 5,1% yaitu dari 639.740 orang di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi 607.380 orang di Kuartal IV Tahun 2020. Namun, sepanjang tahun 2020 AAJI tetap konsisten mendorong perusahaan asuransi jiwa untuk terus membuka lapangan pekerjaan dan mengembangkan kewirausahaan para tenaga pemasarnya. Beberapa program AAJI terkait keagenan di tahun 2020 di antaranya adalah meningkatkan pelatihan dan sosialisasi untuk menghasilkan tenaga pemasar berkualitas yang mampu mendampingi nasabah dengan lebih baik lagi, serta mengembangkan aplikasi AAJI untuk ujian dan sertifikasi tenaga pemasarnya.

Nini Sumohandoyo, Kepala Departemen Komunikasi AAJI, mengatakan, "Sebagai ujung tombak dari industri asuransi jiwa, peranan agen sangat krusial, bukan hanya dalam mendorong pertumbuhan industri namun juga untuk memberikan pemahaman yang tepat akan kebutuhan proteksi kesehatan dan finansial masyarakat Indonesia. Kami di AAJI telah menjalankan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah keagenan dan profesionalisme mereka. Satu hal yang kami banggakan adalah meningkatnya jumlah agen Indonesia di ajang Million Dollar Round Table (MDRT) sebesar 12% dari tahun sebelumnya dengan angka pencapaian sebanyak 2.745 agen. Pencapaian ini membawa Indonesia masuk ke urutan 8 top member seluruh dunia."

MDRT merupakan asosiasi global dan independen yang anggotanya mempunyai profesionalisme luar biasa, serta mampu menunjukkan layanan terbaik bagi nasabahnya. "Era dimana semuanya serba digital ini sangat membantu agen dalam memasarkan produk asuransi, apalagi ditambah relaksasi yang diberikan oleh OJK terkait pemasaran PAYDI secara digital. Para agen/tenaga pemasar juga dapat menggunakan social media mereka sebagai channel edukasi dan peningkatan pemahaman (literasi) nasabah. Dengan semakin banyak agen yang profesional dan berkualitas maka akan semakin banyak nasabah yang mendapatkan pelayanan yang berkualitas. Semangat inilah yang terus kami sebarikan di industri asuransi jiwa," ujar Nini.

Menutup Laporan Kinerja Kuartal IV Tahun 2020, AAJI juga menyampaikan harapan AAJI kepada Otoritas terkait untuk meningkatkan penetrasi dan pertumbuhan industri asuransi jiwa, yaitu:

1. Relaksasi PAYDI berlaku permanen.
2. Percepatan pembentukan Lembaga Penjamin Pemegang Polis (LPPP)
3. Kampanye tentang pentingnya memiliki asuransi
4. Insentif pajak untuk para pemegang polis sehubungan dengan Omnibus Law
5. Tidak membatasi penempatan investasi PAYDI pada reksadana
6. Regulasi yang mendukung digitalisasi di Industri Asuransi

"Demikian harapan kami kepada otoritas terkait agar penetrasi asuransi jiwa meningkat dan semakin banyak anggota masyarakat yang memiliki perlindungan jiwa sesuai dengan peran asuransi jiwa dalam turut serta menyejahterakan masyarakat," tutup Nini.[]

Tags: AAJI, Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia, asuransi jiwa

17. AAJI – Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa, Kuartal IV Tahun 2020

Eksekutif.id / 09-03-2021



BERITA BISNIS

AAJI - Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa, Kuartal IV Tahun 2020

Published 9 jam ago on 09/03/2021
By admin



Eksekutif.com – Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menyampaikan industri asuransi jiwa mencatat adanya tren peningkatan kinerja di Kuartal IV Tahun 2020, yakni peningkatan pada Pendapatan, Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Pembayaran Klaim dan Manfaat kepada nasabah.

Peningkatan kinerja pada Kuartal IV tahun 2020 didorong oleh meningkatnya ekonomi makro, peningkatan kesadaran masyarakat akan perlunya perlindungan asuransi jiwa, mulai adanya sosialisasi vaksinasi Covid-19 oleh pemerintah dan dampak atas strategi industri asuransi jiwa sepanjang tahun 2020.

Data perbandingan Kuartal IV Tahun 2019 dan Kuartal IV tahun 2020 masih menunjukkan sedikit perlambatan di beberapa kategori, seperti Total Pendapatan, dan Total Klaim akibat pandemi Covid-19, namun AAJI optimis akan perkembangan industri asuransi jiwa.

Fauzi Arfan, Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI, memaparkan, "Tren peningkatan kinerja industri di Kuartal IV – 2020 dihasilkan dari berbagai faktor, baik eksternal maupun internal, dimana adanya peningkatan kondisi ekonomi kita serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan perlindungan jiwa didorong juga inovasi dan strategi pelaku industri asuransi jiwa dalam menghadapi kondisi pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020."

Industri asuransi jiwa meningkatkan kolaborasi serta memperkuat saluran distribusi untuk dapat terus menjangkau nasabah walaupun dengan segala keterbatasan aturan selama masa pandemi ini. Papar Fauzi, Selasa (09/03)

Data AAJI menunjukkan peningkatan pendapatan dari Kuartal III Tahun 2020 ke Kuartal IV Tahun 2020 sebesar 81,7%, dari Rp 50,56 triliun di Kuartal III Tahun 2020, menjadi Rp 91,86 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Perbaikan lain terlihat pada investasi, dimana jika dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, selama Kuartal IV tahun 2020 AAJI mencatatkan Hasil Investasi sebesar Rp 35,52 triliun.

Namun, meskipun pendapatan industri asuransi jiwa dari Kuartal III Tahun 2020 ke Kuartal IV Tahun 2020 meningkat, jika Kuartal IV Tahun 2020 dibandingkan dengan Kuartal IV Tahun 2019, tercatat perlambatan Total Pendapatan sebesar 8,6% dimana Kuartal IV Tahun 2019 tercatat sebesar Rp. 235,80 triliun dan di Kuartal IV Tahun 2020 tercatat Rp. 215,42 triliun.

Sedangkan untuk Hasil Investasi, sebesar Rp. 17,95 pada Kuartal IV Tahun 2020 tercatat melambat dibandingkan Rp 23,55 triliun pada Kuartal IV Tahun 2019 yang disebalkan oleh kondisi pasar modal di Indonesia yang kurang kondusif hingga Q4 2020, ditandai dengan adanya koreksi yang cukup dalam dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu sebesar 5,1% dibandingkan Q4 2019.

Beberapa poin penting yang mendorong kinerja positif industri asuransi jiwa diantaranya:

Kolaborasi dan Perkuat Kanal Distribusi. Dalam memenuhi kebutuhan calon nasabah dalam membeli produk asuransi, selain menerapkan relaksasi pemasangan dan penialan PAYDI, industri asuransi jiwa meningkatkan kolaborasi dengan pihak-pihak dalam ekosistem industri asuransi jiwa serta memperkuat kanal-kanal distribusi untuk menjangkau nasabah, salah satunya adalah bancassurance.

Data AAJI menunjukkan bahwa Total Pendapatan Premi Baru melalui saluran bancassurance meningkat dari Rp 65,45 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 70,89 triliun di Kuartal IV Tahun 2020. Untuk kanal agensi, data AAJI menunjukkan Total Pendapatan Premi Baru dari saluran agensi mencatat Rp 57,04 triliun pada Kuartal IV Tahun 2019 dan Rp 25,15 triliun pada Kuartal IV Tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi Covid-19.

Sementara itu saluran alternatif mencatat Total Pendapatan Premi Baru sebesar Rp 25,44 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 18,71 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Berorientasi kepada nasabah, Industri asuransi jiwa berusaha secara konsisten memenuhi kebutuhan masyarakat akan perlindungan asuransi, di tengah tantangan akibat pandemi Covid-19. Dari aspek produk, terdapat penemuan baik pada produk tradisional dan unit link.

Persentase penurunan unit link tercatat lebih rendah dibandingkan produk tradisional, dimana Total Pendapatan Premi Baru dari unit link bernilai Rp 70,27 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 67,28 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Sementara itu untuk Total Pendapatan Premi Baru dari produk tradisional, tercatat sebesar Rp 55,66 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 dan menjadi Rp 47,48 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Sementara, komitmen industri asuransi jiwa untuk melaksanakan kewajibannya kepada nasabah terlihat dari tren peningkatan pembayaran Klaim dan Manfaat sepanjang tahun 2020, yaitu:

Total Klaim dan Manfaat pada Kuartal IV Tahun 2020 meningkat sebesar 5,7% dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, dari Rp 59,25 triliun di Kuartal III Tahun 2020 menjadi Rp 41,49 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Klaim Akhir Kontrak pada Kuartal IV Tahun 2020 meningkat sebesar 92,5% dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, dari Rp 3,13 triliun di Kuartal III Tahun 2020 menjadi Rp 6,03 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Klaim Meninggal Dunia pada Kuartal IV Tahun 2020 meningkat sebesar 4,2% dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, dari Rp 5,30 triliun di Kuartal III Tahun 2020 menjadi Rp 5,44 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Total Klaim terkait Covid-19 sampai dengan Oktober 2020 mencapai Rp 661 milyar dibayarkan kepada 9,128 pemegang polis, meskipun pemerintah menyatakan bahwa Covid-19 merupakan pandemi.

Meskipun terdapat tren peningkatan Pembayaran Klaim dan Manfaat dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, apabila dibandingkan dengan Kuartal IV 2019, terdapat perlambatan pada Total Klaim dan Manfaat yang dibayarkan di Kuartal IV 2020.

Perlambatan yang terjadi antara lain pada Total Klaim dan Manfaat sebesar 2,4% dari Rp154,85 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp151,10 triliun di Kuartal IV tahun 2020 dan perlambatan pada total klaim akhir kontrak yang dibayarkan sebesar 51,2%; dari Rp 25,76 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp17,71 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Freddy Thamrin, Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI, mengatakan, "Seperti yang dirasakan oleh industri lain, pandemi Covid-19 turut berdampak pada industri asuransi jiwa, namun komitmen kami kepada nasabah terus kami jalankan, pembayaran total Klaim dan Manfaat mengalami peningkatan di Kuartal IV Tahun 2020, jika dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, ini sejalan dengan peran industri asuransi jiwa dalam menyejahterakan bangsa."

Sementara itu jika dilihat pertahun, Partial Withdrawal mengalami perlambatan sebesar 9,8%; dari Rp 16,98 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 15,32 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Untuk Klaim Kesehatan, klaim yang dibayarkan mengalami perlambatan sebesar 10,2%; dari Rp 11,00 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 9,88 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Freddy menambahkan "Menurut AAJI, perlambatan Nilai Tebus pada Kuartal IV Tahun 2020 dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020 menunjukkan kecenderungan berkurangnya masyarakat yang membutuhkan uang tunai untuk kebutuhan sehari-hari terutama ditengah mulai meningkatnya kondisi ekonomi saat ini."

Sebagai bagian dari edukasi kami kepada konsumen tentang pengelolaan keuangan, kami menyarankan masyarakat bahwa apabila membutuhkan dana, sebaiknya tidak melakukan klaim polis yang ditebus (surrender), melainkan melakukan klaim Partial Withdrawal saja agar tetap mendapatkan dana untuk kebutuhan hidup dan asuransi tetap berjalan, sehingga nasabah tetap mendapatkan perlindungan asuransi dan mengatur keuangan," lanjut Freddy.

Di tengah tren peningkatan kinerja pada industri asuransi jiwa di Kuartal IV Tahun 2020, jumlah agen berlisensi mengalami perlambatan sebesar 5,1% yaitu dari 632.240 orang di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi 607.380 orang di Kuartal IV Tahun 2020. Namun, sepanjang tahun 2020 AAJI tetap konsisten mendorong perusahaan asuransi jiwa untuk terus membuka lapangan pekerjaan dan mengembangkan kewirausahaan para tenaga pemasarnya.

Beberapa program AAJI terkait keagenan di tahun 2020 di antaranya adalah meningkatkan pelatihan dan sosialisasi untuk menghasilkan tenaga pemasar berkualitas yang mampu mendampingi nasabah dengan lebih baik lagi, serta mengembangkan aplikasi AAJI untuk ujian dan sertifikasi tenaga pemasarnya.

Dalam kesempatan yang sama Nini Samudhoyo, Kepala Departemen Komunikasi AAJI, mengatakan, "Sebagai ujung tombak dari industri asuransi jiwa, peranan agen sangat krusial, bukan hanya dalam mendorong pertumbuhan industri namun juga untuk memberikan pemahaman yang tepat akan kebutuhan proteksi kesehatan dan finansial masyarakat Indonesia. Kami di AAJI telah menjalankan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah keagenan dan profesionalisme mereka. Satu hal yang kami banggakan adalah meningkatnya jumlah agen Indonesia di ajang Million Dollar Round Table (MDRT) sebesar 12% dari tahun sebelumnya dengan angka pencapaian sebanyak 2.745 agen. Pencapaian ini membawa Indonesia masuk ke urutan 8 top member seluruh dunia."

MDRT merupakan asosiasi global dan independen yang anggotanya mempunyai profesionalisme luar biasa, serta mampu menunjukkan layanan terbaik bagi nasabahnya.

"Era dimana semuanya serba digital ini sangat membantu agen dalam memasarkan produk asuransi, apalagi ditambah relaksasi yang diberikan oleh OJK terkait pemasangan PAYDI secara digital. Para agen atau tenaga pemasar juga dapat menggunakan media sosial mereka sebagai channel edukasi dan peningkatan pemahaman (literasi) nasabah," Kata Nini

Dengan semakin banyak agen yang profesional dan berkualitas maka akan semakin banyak nasabah yang mendapatkan pelayanan yang berkualitas. Senantiasa inilah yang terus kami sebarkan di industri asuransi jiwa. Pungkasnya.

Menutup Laporan Kinerja Kuartal IV Tahun 2020, AAJI juga menyampaikan harapan AAJI kepada Otoritas terkait untuk meningkatkan penetrasi dan pertumbuhan industri asuransi jiwa, yaitu:

1. Relaksasi PAYDI berlaku permanen.
2. Percepatan pembentukan Lembaga Penjamin Pemegang Polis (LPJP)
3. Kampanye tentang pentingnya memiliki asuransi
4. Insentif pajak untuk para pemegang polis sehubungan dengan Omnibus Law
5. Tidak membatasi penempatan investasi PAYDI pada reksadana
6. Regulasi yang mendukung digitalisasi di Industri Asuransi

18. Terimbas Pandemi, Pertumbuhan Asuransi Jiwa Melambat 8,6 Persen di 2020 idxchannel.com / 09-03-2021

Terimbas Pandemi, Pertumbuhan Asuransi Jiwa Melambat 8,6 Persen di 2020

ECONOMICS Michelle N/Sindonews Selasa, 09 Maret 2021 11:15 WIB

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia mencatat pertumbuhan industri asuransi jiwa per tahun (YoY) mengalami sedikit perlambatan sebesar 8,6%.



Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat pertumbuhan industri asuransi jiwa per tahun (YoY) mengalami sedikit perlambatan sebesar 8,6%. (Foto: MNC Media)

IDXChannel - Pandemi Covid-19 berimbas terhadap perlambatan pertumbuhan banyak industri, tak termasuk industri asuransi jiwa di Indonesia.

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat pertumbuhan industri asuransi jiwa per tahun (YoY) mengalami sedikit perlambatan sebesar 8,6% dari Rp235,80 triliun di year-to-date(ytd) 2019 menjadi Rp215,42 triliun di ytd 2020 sebagai tantangan akibat pandemi Covid-19.

"Kalau dilihat, perlambatannya tidak mencapai double digit, sehingga industri optimis akan berangsur baik di tahun ini," ucap Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI Fauzi Arfan mewakili Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon dalam konferensi pers virtual di Jakarta, Selasa(9/3/2021).

Data AAJI menunjukkan peningkatan pendapatan dari Q3 tahun 2020 ke Q4 tahun 2020 sebesar 81,7%, dari Rp50,56 triliun di Q3 tahun 2020, menjadi Rp91,86 triliun di Q4 tahun 2020.

"Perbaikan lain terlihat pada investasi, dimana jika dibandingkan dengan Q3 tahun 2020, selama Q4 tahun 2020 AAJI mencatatkan hasil investasi sebesar Rp35,52 triliun," tambah Fauzi.

Kendati demikian, untuk hasil investasi, sebesar Rp17,95 pada Q4 tahun 2020 tercatat melambat dibandingkan Rp23,53 triliun pada Q4 tahun 2019 yang disebabkan oleh kondisi pasar modal di Indonesia yang kurang kondusif hingga Q4 2020, ditandai dengan adanya koreksi yang cukup dalam dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu sebesar 5,1% dibandingkan Q4 2019.

Dengan demikian, industri asuransi jiwa mencatat adanya tren peningkatan kinerja di Q4 tahun 2020, yaitu peningkatan pada pendapatan, pendapatan premi, hasil investasi dan pembayaran klaim dan manfaat kepada nasabah.

"Peningkatan kinerja pada Q4 tahun 2020 didorong oleh membaiknya ekonomi makro, peningkatan kesadaran masyarakat akan perlunya perlindungan asuransi jiwa, mulai adanya sosialisasi vaksinasi Covid-19 oleh pemerintah dan dampak atas strategi industri asuransi jiwa sepanjang tahun 2020," jelasnya.

Adanya tren peningkatan kinerja industri di Q4 2020 dihasilkan dari berbagai faktor, baik eksternal maupun internal, dimana adanya peningkatan kondisi ekonomi kita serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan perlindungan jiwa didorong juga inovasi dan strategi pelaku industri asuransi jiwa dalam menghadapi kondisi pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020.

"Industri asuransi jiwa meningkatkan kolaborasi serta memperkuat saluran distribusi untuk dapat terus menjangkau nasabah walaupun dengan segala keterbatasan aturan selama masa pandemi ini," pungkas Fauzi. (TIA)

Tag: [Asuransijiwa](#) [Covid19](#) [AAJI](#)

19. Sempat Terimbas Pandemi, Ini Pendorong Asuransi Jiwa Bisa Tumbuh Positif idxchannel.com / 09-03-2021

IDX Channel > ECONOMICS

Sempat Terimbas Pandemi, Ini Pendorong Asuransi Jiwa Bisa Tumbuh Positif

ECONOMICS - Michelle N/Sindonews Selasa, 09 Maret 2021 11:30 WIB

Terdapat beberapa poin penting yang mendorong kinerja positif industri asuransi jiwa.



Terdapat beberapa poin penting yang mendorong kinerja positif industri asuransi jiwa. (Foto: MNC Media)

IDXChannel - Industri asuransi jiwa Indonesia mulai berangsur pulih meski sebelumnya sempat terdampak oleh pandemi Covid-19. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) optimis bahwa industri akan tumbuh lebih baik tahun ini meski perekonomian belum sepenuhnya pulih seperti sebelum pandemi.

Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI Fauzi Arfan mengatakan bahwa ada beberapa poin penting yang mendorong kinerja positif industri asuransi jiwa.

"Yang pertama adalah kolaborasi dan memperkuat kanal distribusi. Dalam memenuhi kebutuhan calon nasabah dalam membeli produk asuransi, selain menerapkan relaksasi pemasaran dan penjualan PAYDI, industri asuransi jiwa meningkatkan kolaborasi dengan pihak-pihak dalam ekosistem industri asuransi jiwa serta memperkuat kanal-kanal distribusi untuk menjangkau nasabah, salah satunya adalah bancassurance," ujar Fauzi dalam konferensi pers virtual di Jakarta, Selasa(9/3/2021).

Data AAJI menunjukkan bahwa total pendapatan premi baru melalui saluran bancassurance meningkat dari Rp63,45 triliun di Kuartal IV (Q4) tahun 2019 menjadi Rp70,89 triliun di Q4 tahun 2020.

"Untuk kanal agensi, data AAJI menunjukan total pendapatan premi baru dari saluran agensi mencatat Rp37,04 triliun pada Q4 tahun 2019 dan Rp25,15 triliun pada Q4 tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi Covid-19," tambah Fauzi.

Sementara itu, saluran alternatif mencatat total pendapatan premi baru sebesar Rp25,44 triliun di Q4 tahun 2019 menjadi Rp18,71 triliun di Q4 tahun 2020.

"Kami juga berorientasi kepada nasabah. Industri asuransi jiwa berusaha secara konsisten memenuhi kebutuhan masyarakat akan perlindungan asuransi, ditengah tantangan akibat pandemi Covid-19," ungkapnya.

Dari aspek produk, terdapat penurunan baik pada produk tradisional dan unit link. Persentase penurunan unit link tercatat lebih rendah dibandingkan produk tradisional, dimana total pendapatan premi baru dari unit link bernilai Rp70,27 triliun di Q4 2019 menjadi Rp67,28 triliun di Q4 2020.

"Sementara itu, untuk total pendapatan premi baru dari produk tradisional, tercatat sebesar Rp55,66 triliun di Q4 2019 dan menjadi Rp47,48 triliun di Q4 2020," tandasnya.

Adapun faktor-faktor lain yang mendorong perbaikan kinerja industri asuransi jiwa adalah perekonomian yang membaik karena program PEN, vaksinasi Covid-19, langkah adaptif industri untuk memanfaatkan teknologi, kesadaran masyarakat akan perlindungan asuransi jiwa yang meningkat, dan konsistensi melakukan edukasi inklusi keuangan. (TIA)

Tag: **Asuransijiwa** **Covid19** **AAJI**

20. Pendapatan industri asuransi jiwa diproyeksi tumbuh dobel digit di 2021

Indonesiaonline.co.id / 09-03-2021

IndonesiaOnline

March 9, 2021

Search

Home

Indeks Berita

RSS

[Ekonomi](#) [Gaya](#) [Hiburan](#) [Internasional](#) [Olahraga](#) [Opini](#)

[Berita](#) [Bali](#) [Banyuwangi](#) [Jombang](#) [Kudus](#) [Madura](#) [Ekonomi](#)

Home » Berita »

Pendapatan industri asuransi jiwa diproyeksi tumbuh dobel digit di 2021

29 mins ago - 21 views



KONTAN/Carolus Agus Waluyo

ILUSTRASI. Pendapatan industri asuransi jiwa diproyeksikan tumbuh dua digit pada 2021

Reporter: **Ferrika Sari** | Editor: **Noverius Laoli**

Indonesiaonline.co.id – JAKARTA. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) optimistis pendapatan industri asuransi jiwa bisa tumbuh positif tahun ini. Proyeksi pertumbuhan “Harapan kami, pendapatan tumbuh *dua kali lipat* angka di tahun 2021 lebih banyak dari tahun 2019 jadi kami sangat optimis. Momentum tren kenaikan secara triwulanan akan terus dipertahankan momentumnya di tahun 2021,” kata Kepala Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI, Fauzi Arfan dalam paparannya mengenai Kinerja Industri Asuransi Jiwa pada triwulan IV 2020, Selasa (9/9). 3).

Merujuk data AAJI, sepanjang 2020 pendapatan industri asuransi jiwa mencapai Rp 215,42 triliun, atau melambat 8,6%. *tahun ke tahun* (yoy). Sedangkan pendapatan pada kuartal IV tahun 2020 sebesar Rp 91,86 triliun. Nilai tersebut tumbuh 81,7% dari nilai kuartal sebelumnya yang sebesar Rp 50,56 triliun.

Dari sisi pendapatan premi, turun 6,1% yoy menjadi Rp 187,59 triliun pada tahun 2020. Baik premi baru maupun premi lanjutan masing-masing menyumbang Rp 114,75 triliun dan Rp 72,84 triliun. Realisasi ini juga disumbang oleh produk asuransi tradisional dan unit link.

Menurut Fauzi, peningkatan kinerja industri didorong oleh delapan faktor, di antaranya program pemulihan ekonomi nasional (PEN), kemudian industri asuransi yang berorientasi pada konsumen, dan program vaksinasi Covid-19.

Selanjutnya, langkah memanfaatkan teknologi dalam proses bisnis asuransi dan pemasaran saat terjadi pandemi. Kemudian meningkatkan kolaborasi ekosistem industri asuransi jiwa dan memperkuat jalur industri.

“Hal ini juga terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat akan perlindungan asuransi jiwa akibat pandemi. Kami juga konsisten melaksanakan edukasi inklusi keuangan di masyarakat,” jelas Fauzi.

Berbagai strategi juga diterapkan oleh para pelaku asuransi. Misalnya, Avrist meluncurkan Avrist Prime Hospital & Surgical (APHS) dan produk asuransi kesehatan berbasis digital yaitu Avrist Simple Start pada pertengahan tahun 2020. Ini adalah layanan perawatan dan perawatan medis lanjutan di rumah sakit, termasuk mencakup klaim untuk perawatan Covid-19.

21. Kinerja Industri Asuransi Jiwa, Kuartal IV Tahun 2020

lensautama.com / 09-03-2021



BERITA TERKINI EKONOMI

Kinerja Industri Asuransi Jiwa, Kuartal IV Tahun 2020

9 Maret 2021 / Isnawati / No Comments

Jakarta – Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menyampaikan industri asuransi jiwa mencatat adanya tren peningkatan kinerja di Kuartal IV Tahun 2020, yaitu peningkatan pada Pendapatan, Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Pembayaran Klaim dan Manfaat kepada nasabah.

Peningkatan kinerja pada Kuartal IV tahun 2020 didorong oleh membaiknya ekonomi makro, peningkatan kesadaran masyarakat akan perlunya perlindungan asuransi jiwa, mulai adanya sosialisasi vaksinasi Covid-19 oleh pemerintah dan dampak atas strategi industri asuransi jiwa sepanjang tahun 2020.

Fauzi Arfan, Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI mengatakan, tren peningkatan kinerja industri di Kuartal IV – 2020 dihasilkan dari berbagai faktor, baik eksternal maupun internal, dimana adanya peningkatan kondisi ekonomi kita serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan perlindungan jiwa didorong juga inovasi dan strategi pelaku industri asuransi jiwa dalam menghadapi kondisi pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020.

Data AAJI menunjukkan peningkatan pendapatan dari Kuartal III Tahun 2020 ke Kuartal IV Tahun 2020 sebesar 81,7%, dari Rp 50,56 triliun di Kuartal III Tahun 2020, menjadi Rp 91,86 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Meskipun pendapatan industri asuransi jiwa dari Kuartal III Tahun 2020 ke Kuartal IV Tahun 2020 meningkat, jika Kuartal IV Tahun 2020 dibandingkan dengan Kuartal IV Tahun 2019, tercatat perlambatan Total Pendapatan sebesar 8,6% dimana Kuartal IV Tahun 2019 tercatat sebesar Rp. 235,80 triliun dan di Kuartal IV Tahun 2020 tercatat Rp. 215,42 triliun.

Sedangkan untuk Hasil Investasi, sebesar Rp. 17,95 pada Kuartal IV Tahun 2020 tercatat melambat dibandingkan Rp 23,53 triliun pada Kuartal IV Tahun 2019 yang disebabkan oleh kondisi pasar modal di Indonesia yang kurang kondusif hingga Q4 2020, ditandai dengan adanya koreksi yang cukup dalam dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu sebesar 5,1% dibandingkan Q4 2019.

Data AAJI menunjukkan bahwa Total Pendapatan Premi Baru melalui saluran bancassurance meningkat dari Rp 63,45 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 70,89 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

AAJI menunjukkan Total Pendapatan Premi Baru dari saluran agensi mencatat Rp 37,04 triliun pada Kuartal IV Tahun 2019 dan Rp 25,15 triliun pada Kuartal IV Tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi Covid-19.

Meskipun terdapat tren peningkatan Pembayaran Klaim dan Manfaat dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, apabila dibandingkan dengan Kuartal IV 2019, terdapat perlambatan pada Total Klaim dan Manfaat yang dibayarkan di Kuartal IV 2020.

Perlambatan yang terjadi antara lain pada Total Klaim dan Manfaat sebesar 2,4% dari Rp154,83 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp151,10 triliun di Kuartal IV tahun 2020 dan perlambatan pada total klaim akhir kontrak yang dibayarkan sebesar 31,2%; dari Rp 25,76 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp17,71 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

"Komitmen kami kepada nasabah terus kami jalankan, pembayaran total Klaim dan Manfaat mengalami peningkatan di Kuartal IV Tahun 2020, jika dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, ini sejalan dengan peran industri asuransi jiwa dalam mensejahterakan bangsa" Ujar Freddy Thamrin, Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI.

"Menurut AAJI, perlambatan Nilai Tebus pada Kuartal IV Tahun 2020 dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020 menunjukkan kecenderungan berkurangnya masyarakat yang membutuhkan uang tunai untuk kebutuhan sehari-hari terutama ditengah mulai membaiknya kondisi ekonomi saat ini" imbuhnya

Sepanjang tahun 2020 AAJI tetap konsisten mendorong perusahaan asuransi jiwa untuk terus membuka lapangan pekerjaan dan mengembangkan kewirausahaan para tenaga pemasarnya.

"Kami di AAJI telah menjalankan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah keagenan dan profesionalisme mereka. Satu hal yang kami banggakan adalah meningkatnya jumlah agen Indonesia di ajang Million Dollar Round Table (MDRT) sebesar 12% dari tahun sebelumnya dengan angka pencapaian sebanyak 2.745 agen. Pencapaian ini membawa Indonesia masuk ke urutan 8 top member seluruh dunia" jelas Nini Sumohandoyo, Kepala Departemen Komunikasi AAJI.

"Harapan kami kepada otoritas terkait agar penetrasi asuransi jiwa meningkat dan semakin banyak anggota masyarakat yang memiliki perlindungan jiwa sesuai dengan peran asuransi jiwa dalam turut serta mensejahterakan masyarakat" tutup Nini.



isnawati

Gadis kelahiran tahun 1995 lulusan INPUSM yang bercita-cita ingin menjadi penguata agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Gadis penulis ini bergabung di lensautama.com sebagai penulis untuk menjalankan hobi nya karena terluar sang suka yang menjadi penulis di sebuah media lokal

[Bagikan 1](#) [Twitter](#) [Share](#) [Save](#) [WhatsApp](#) [Telegram](#)

[Inews.id](#) / 09-03-2021

Melambat, Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Tahun 2020 Hanya Rp215,42 Triliun

TAG : asuransi jiwa industri asuransi pandemi Covid-19

AAJI: Klaim Covid-19 Capai Rp661 Miliar

By *Suheriadi* on 09/03/2021 · No Comment



Jakarta – Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat, total Klaim terkait Covid-19 sampai dengan Oktober 2020 telah mencapai Rp661 miliar. Klaim tersebut telah dibayarkan kepada 9,128 pemegang polis, meskipun pemerintah menyatakan bahwa Covid-19 merupakan pandemi.

“Komitmen industri asuransi jiwa konsisten kepada nadabah terlihat dari tren peningkatan,” kata Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI Freddy Thamrin melalui video conference di Jakarta, Selasa 9 Maret 2021.

Lebih lanjut Freddy menyatakan, untuk total klaim dan manfaat secara industri pada kuartal IV Tahun 2020 mencapai Rp41,49 triliun masih meningkat sebesar 5,7% dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020 di Rp39,25 triliun.

Sedangkan untuk klaim akhir kontrak pada Kuartal IV Tahun 2020 meningkat sebesar 92,5% dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, dari Rp3,13 triliun di Kuartal III Tahun 2020 menjadi Rp6,03 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Sementara itu, klaim meninggal dunia pada Kuartal IV Tahun 2020 meningkat sebesar 4,2% dibandingkan dengan Kuartal III 2020, dari Rp3,30 triliun di Kuartal III 2020 menjadi Rp3,44 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Meskipun terdapat tren peningkatan pembayaran klaim dan manfaat dibandingkan dengan Kuartal III 2020, menurutnya bila dibandingkan dengan IV 2019, terdapat perlambatan pada total klaim dan manfaat yang dibayarkan di kuartal IV 2020.

“Perlambatan yang terjadi antara lain pada total klaim dan manfaat sebesar 2,4% dari Rp154,83 triliun di Kuartal IV 2019 menjadi Rp151,10 triliun di Kuartal IV 2020,” tambah Freddy.

Selain itu, perlambatan juga terjadi pada total klaim akhir kontrak yang dibayarkan sebesar 31,2% dari Rp 25,76 triliun di Kuartal IV 2019 menjadi Rp17,71 triliun di Kuartal IV 2020.

“Seperti yang dirasakan oleh industri lain, pandemi Covid-19 turut berdampak pada industri asuransi jiwa, namun komitmen kami kepada nasabah terus kami jalankan, pembayaran total klaim dan manfaat mengalami peningkatan di kuartal IV 2020, jika dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, ini sejalan dengan peran industri asuransi jiwa dalam mensejahterakan bangsa,” pungkas Freddy. (*)

Editor: Rezkianna Np

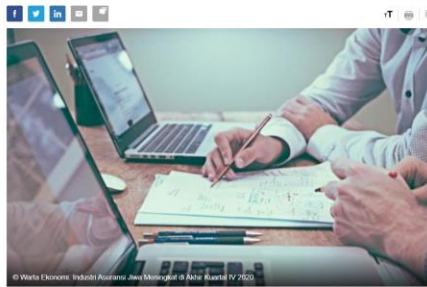
🔖 [aaji, asuransi jiwa, klaim Covid-19](#)

24. Industri Asuransi Jiwa Meningkat di Akhir Kuartal IV 2020

[Investing.com](https://www.investing.com) / 09-03-2021

Industri Asuransi Jiwa Meningkat di Akhir Kuartal IV 2020

Warta Ekonomi  Pasar Saham · 15 menit yang lalu (09/03/2021 15:00)



Industri asuransi jiwa mencatat adanya tren peningkatan kinerja di Kuartal IV Tahun 2020, yaitu peningkatan pada Pendapatan, Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Pembayaran Klaim dan Manfaat kepada nasabah. Peningkatan kinerja pada Kuartal IV tahun 2020 didorong oleh membaiknya ekonomi makro, peningkatan kesadaran masyarakat akan perlunya perlindungan asuransi jiwa, mulai adanya sosialisasi vaksinasi Covid-19 oleh pemerintah dan dampak atas strategi industri asuransi jiwa sepanjang tahun 2020.Â

Fauzi Arfan, Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI, mengatakan, adanya tren peningkatan kinerja industri di Kuartal IV 2020 dihasilkan dari berbagai faktor, baik eksternal maupun internal, dimana adanya peningkatan kondisi ekonomi kita serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan perlindungan jiwa didorong juga inovasi dan strategi pelaku industri asuransi jiwa dalam menghadapi kondisi pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020. Menurutnya industri asuransi jiwa meningkatkan kolaborasi serta memperkuat saluran distribusi untuk dapat terus menjangkau nasabah walaupun dengan segala keterbatasan aturan selama masa pandemi ini.

Data AAJI menunjukkan peningkatan pendapatan dari Kuartal III Tahun 2020 ke Kuartal IV Tahun 2020 sebesar 81,7%, dari Rp 50,56 triliun di Kuartal III Tahun 2020, menjadi Rp 91,86 triliun di Kuartal IV Tahun 2020. Perbaikan lain terlihat pada investasi, dimana jika dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, selama Kuartal IV tahun 2020 AAJI mencatatkan Hasil Investasi sebesar Rp 35,52 triliun. Namun, meskipun pendapatan industri asuransi jiwa dari Kuartal III Tahun 2020 ke Kuartal IV Tahun 2020 meningkat, jika Kuartal IV Tahun 2020 dibandingkan dengan Kuartal IV Tahun 2019, tercatat perlambatan Total (PA:TOTF) Pendapatan sebesar 8,6% dimana Kuartal IV Tahun 2019 tercatat sebesar Rp. 235,80 triliun dan di Kuartal IV Tahun 2020 tercatat Rp. 215,42 triliun. Sedangkan untuk Hasil Investasi, sebesar Rp. 17,95 pada Kuartal IV Tahun 2020 tercatat melambat dibandingkan Rp 23,53 triliun pada Kuartal IV Tahun 2019 yang disebabkan oleh kondisi pasar modal di Indonesia yang kurang kondusif hingga Q4 2020, ditandai dengan adanya koreksi yang cukup dalam dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu sebesar 5,1% dibandingkan Q4 2019. Â

Beberapa poin penting yang mendorong kinerja positif industri asuransi jiwa diantaranya: Kolaborasi dan Perkuat Kanal Distribusi. Dalam memenuhi kebutuhan calon nasabah dalam membeli produk asuransi, selain menerapkan relaksasi pemasaran dan penjualan PAYDI, industri asuransi jiwa meningkatkan kolaborasi dengan pihak-pihak dalam ekosistem industri asuransi jiwa serta memperkuat kanal-kanal distribusi untuk menjangkau nasabah, salah satunya adalah bancassurance. Data AAJI menunjukkan bahwa Total Pendapatan Premi Baru melalui saluran bancassurance meningkat dari Rp 63,45 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 70,89 triliun di Kuartal IV Tahun 2020. Untuk kanal agensi, data AAJI menunjukan Total Pendapatan Premi Baru dari saluran agensi mencatat Rp 37,04 triliun pada Kuartal IV Tahun 2019 dan Rp 25,15 triliun pada Kuartal IV Tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Sementara itu saluran alternatif mencatat Total Pendapatan Premi Baru sebesar Rp 25,44 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 18,71 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.Â

Berorientasi kepada nasabah, Industri asuransi jiwa berusaha secara konsisten memenuhi kebutuhan masyarakat akan perlindungan asuransi, ditengah tantangan akibat pandemi Covid-19. Dari aspek produk, terdapat penurunan baik pada produk tradisional dan unit link. Persentase penurunan unit link tercatat lebih rendah dibandingkan produk tradisional, dimana Total Pendapatan Premi Baru dari unit link bernilai Rp 70,27 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 67,28 triliun di Kuartal IV Tahun 2020. Sementara itu untuk Total Pendapatan Premi Baru dari produk tradisional, tercatat sebesar Rp 55,66 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 dan menjadi Rp Rp 47,48 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.Â

Sementara itu, komitmen industri asuransi jiwa untuk melaksanakan kewajibannya kepada nasabah terlihat dari tren peningkatan pembayaran Klaim dan Manfaat sepanjang tahun 2020, yaitu: Total Klaim Dan Manfaat pada Kuartal IV Tahun 2020 meningkat sebesar 5,7% dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, dari Rp 39,25 triliun di Kuartal III Tahun 2020 menjadi Rp 41,49 triliun di Kuartal IV Tahun 2020. Klaim Akhir Kontrak pada Kuartal IV Tahun 2020 meningkat sebesar 92,5% dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, dari Rp 3,13 triliun di Kuartal III Tahun 2020 menjadi Rp 6,03 triliun di Kuartal IV Tahun 2020. Klaim Meninggal Dunia pada Kuartal IV Tahun 2020 meningkat sebesar 4,2% dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, dari Rp 3,30 triliun di Kuartal III Tahun 2020 menjadi Rp 3,44 triliun di Kuartal IV Tahun 2020. Total Klaim terkait Covid-19 sampai dengan Oktober 2020 mencapai Rp 661 milyar dibayarkan kepada 9,128 pemegang polis, meskipun pemerintah menyatakan bahwa Covid-19 merupakan pandemi.Â

Meskipun terdapat tren peningkatan Pembayaran Klaim dan Manfaat dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, apabila dibandingkan dengan Kuartal IV 2019, terdapat perlambatan pada Total Klaim dan Manfaat yang dibayarkan di Kuartal IV 2020. Perlambatan yang terjadi antara lain pada Total Klaim dan Manfaat sebesar 2,4% dari Rp 154,83 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 151,10 triliun di Kuartal IV tahun 2020 dan perlambatan pada total klaim akhir kontrak yang dibayarkan sebesar 31,2%; dari Rp 25,76 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 17,71 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.Â

Freddy Thamrin, Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI, dalam keterangan tertulisnya, Selasa (9/3/2021), mengatakan, seperti yang dirasakan oleh industri lain, pandemi Covid-19 turut berdampak pada industri asuransi jiwa, namun komitmen kami kepada nasabah terus kami jalankan, pembayaran total Klaim dan Manfaat mengalami peningkatan di Kuartal IV Tahun 2020, jika dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, ini sejalan dengan peran industri asuransi jiwa dalam menyejahterakan bangsa.Â

Sementara itu jika dilihat pertahun, Partial Withdrawal mengalami perlambatan sebesar 9,8%; dari Rp 16,98 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 15,32 triliun di Kuartal IV Tahun 2020. Untuk Klaim Kesehatan, klaim yang dibayarkan mengalami perlambatan sebesar 10,2%; dari Rp 11,00 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 9,88 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.Â

Menurut AAJI, perlambatan Nilai Tebus pada Kuartal IV Tahun 2020 dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020 menunjukkan kecenderungan berkurangnya masyarakat yang membutuhkan uang tunai untuk kebutuhan sehari-hari terutama ditengah mulai membaiknya kondisi ekonomi saat ini. Sebagai bagian dari edukasi kami kepada konsumen tentang pengelolaan keuangan, kami menyarankan masyarakat bahwa apabila membutuhkan dana, sebaiknya tidak melakukan klaim polis yang ditebus (surrender), melainkan melakukan klaim Partial Withdrawal saja agar tetap mendapatkan dana untuk kebutuhan hidup dan asuransi tetap berjalan, sehingga nasabah tetap mendapatkan perlindungan asuransi dan mengatur keuangan.Â

Di tengah tren peningkatan kinerja pada industri asuransi jiwa di Kuartal IV Tahun 2020, jumlah agen berlisensi mengalami perlambatan sebesar 5,1% yaitu dari 639.740 orang di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi 607.380 orang di Kuartal IV Tahun 2020. Namun, sepanjang tahun 2020 AAJI tetap konsisten mendorong perusahaan asuransi jiwa untuk terus membuka lapangan pekerjaan dan mengembangkan kewirausahaan para tenaga pemasarnya. Beberapa program AAJI terkait keagenan di tahun 2020 di antaranya adalah meningkatkan pelatihan dan sosialisasi untuk menghasilkan tenaga pemasar berkualitas yang mampu mendampingi nasabah dengan lebih baik lagi, serta mengembangkan aplikasi AAJI untuk ujian dan sertifikasi tenaga pemasarnya.Â

Nini Sumohandoyo, Kepala Departemen Komunikasi AAJI, mengatakan, 2020 sebagai ujung tombak dari industri asuransi jiwa, peranan agen sangat krusial, bukan hanya dalam mendorong pertumbuhan industri namun juga untuk memberikan pemahaman yang tepat akan kebutuhan proteksi kesehatan dan finansial masyarakat Indonesia. Kami di AAJI telah menjalankan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah keagenan dan profesionalisme mereka. Satu hal yang kami banggakan adalah meningkatnya jumlah agen Indonesia di ajang Million Dollar Round Table (MDRT) sebesar 12% dari tahun sebelumnya dengan angka pencapaian sebanyak 2.745 agen. Pencapaian ini membawa Indonesia masuk ke urutan 8 top member seluruh dunia.2020.Â

MDRT merupakan asosiasi global dan independen yang anggotanya mempunyai profesionalisme luar biasa, serta mampu menunjukkan layanan terbaik bagi nasabahnya. 2020Era dimana semuanya serba digital ini sangat membantu agen dalam memasarkan produk asuransi, apalagi ditambah relaksasi yang diberikan oleh OJK terkait pemasaran PAYDI secara digital. Para agen/tenaga pemasar juga dapat menggunakan social media mereka sebagai channel edukasi dan peningkatan pemahaman (literasi) nasabah. Dengan semakin banyak agen yang profesional dan berkualitas maka akan semakin banyak nasabah yang mendapatkan pelayanan yang berkualitas. Semangat inilah yang terus kami sebarkan di industri asuransi jiwa,2020.Â

Menutup Laporan Kinerja Kuartal IV Tahun 2020, AAJI juga menyampaikan harapan AAJI kepada Otoritas terkait untuk meningkatkan penetrasi dan pertumbuhan industri asuransi jiwa, yaitu: Relaksasi PAYDI berlaku permanen, Percepatan pembentukan Lembaga Penjamin Pemegang Polis (LPPP), Kampanye tentang pentingnya memiliki asuransi. Insentif pajak untuk para pemegang polis sehubungan dengan Omnibus Law. Tidak membatasi penempatan investasi PAYDI pada reksadana. Regulasi yang mendukung digitalisasi di Industri Asuransi.Â

2020Demikian harapan kami kepada otoritas terkait agar penetrasi asuransi jiwa meningkat dan semakin banyak anggota masyarakat yang memiliki perlindungan jiwa sesuai dengan peran asuransi jiwa dalam turut serta menyejahterakan masyarakat,2020.Â tutup Nini.

25. AAJI Harap OJK Tidak Batasi Penempatan 'Unit Link' Pada Reksa Dana [Investor.id](https://investor.id) / 09-03-2021



resume.io onesia (AAJI)

AAJI Harap OJK Tidak Batasi Penempatan 'Unit Link' Pada Reksa Dana

Selasa, 9 Maret 2021 | 16:40 WIB
Lana Olavira

JAKARTA, investor.id - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) berharap, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tidak membatasi penempatan investasi pada Produk Asuransi Yang Disertai Investasi (PAYDI) atau *unit link* pada reksa dana. Adapun, produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi *unit link* terus meningkat, dan berkontribusi terhadap hampir 64% dari premi asuransi jiwa yang sebesar Rp 187,59 triliun.

"Kami berharap OJK bisa memperhatikan aturan penempatan PAYDI. Karena bagaimanapun, tentang reksa dana sudah ada aturan mainnya dan seluruh perusahaan asuransi sudah cukup berpegang pada prinsip kehati-hatian," kata Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI Fauzi Arfan di Jakarta, Selasa (9/3).

Berdasarkan data AAJI, hasil investasi pada kuartal IV-2020 tercatat sebesar Rp 35,52 triliun, melonjak signifikan hingga 777,3% dibandingkan kuartal III-2020 senilai Rp 4,07 triliun. Industri asuransi mengambil langkah dengan melakukan pengalihan dana dan penempatan dana investasi secara strategis.

"Sehingga pada kuartal IV-2020 hasil investasi berada pada angka Rp 17,95 triliun," ungkap Fauzi.

Meskipun demikian, hasil investasi secara keseluruhan sepanjang 2020 masih melambat sebesar 23,7% menjadi Rp 17,95 triliun, dibanding periode sama tahun sebelumnya Rp 23,53 triliun.

Perlambatan tersebut disebabkan oleh kondisi pasar modal di Indonesia yang kurang kondusif hingga kuartal IV-2020, ditandai dengan adanya koreksi yang cukup dalam dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu sebesar 5,1% dibandingkan kuartal IV-2019.

"Sebagai industri yang sangat terpengaruh oleh situasi pasar modal, melambatnya ekonomi Indonesia akibat pandemi Covid-19 berdampak secara langsung terhadap kinerja investasi," ujarnya.

Fauzi optimistis, tahun ini hasil investasi akan tumbuh *double digit*, seiring perbaikan ekonomi dan kesuksesan program vaksinasi Covid-19, yang menjadi salah satu indikator pengungkutnya. Proyeksi investasi pada 2021 akan lebih baik sebab, pada tahun sebelumnya mengalami *negative growth*.

"Pada 2021, pemerintah sudah mengestimasi adanya *positive growth* kita berharap akan ada hasil investasi yang naik *double growth*. Tahun 2021 akan memberikan hasil yang baik dari segi hasil investasi," ujar Fauzi.

Masih Dikaji

Sebelumnya, Direktur Eksekutif AAJI Togar Pasaribu mengatakan, aturan *unit link* saat ini masih digodok. Dalam draf tertulis, bahwa semua jenis investasi hanya diperbolehkan paling banyak 10% dari aset masing-masing subdana, kecuali afiliasi yang terjadi karena penyertaan modal pemerintah.

Lalu, penempatan investasi pada satu pihak paling banyak sebesar 15% dari aset masing-masing subdana, kecuali deposito pada bank umum dan investasi pada surat berharga pemerintah.

"Kalau AAJI meminta pertimbangan OJK mengenai penempatan investasi pada satu pihak, paling banyak 15% terutama untuk penempatan pada reksa dana. Apalagi sudah ada pembatasan 10% per emiten pada level reksa dana," katanya.

Dia pun memberikan sejumlah saran kepada OJK agar surat edaran (SE) tersebut dapat memitigasi penipuan berbalut investasi asuransi tanpa mengorbankan geliat industri. *Pertama*, perlu aturan terkait portofolio investasi untuk industri asuransi.

Kedua, memberikan lebih banyak pilihan instrumen investasi yang baik. *Ketiga*, mendukung literasi maupun sosialisasi kepada masyarakat agar lebih memahami produk asuransi.

Editor : **Elly Rahmawati** (ely_rahmawati@investor.co.id)

Sumber : [Investor Daily](https://investor.id)

26. Terdampak Pandemi, Premi Asuransi Jiwa Turun 6,1 Persen di 2020 [Kompas.com](https://www.kompas.com) / 09-03-2021

Home / Money / Whats New

Terdampak Pandemi, Premi Asuransi Jiwa Turun 6,1 Persen di 2020

Kompas.com - 09/03/2021, 15:18 WIB

BAGIKAN:  

Komentar 



Ilustrasi asuransi jiwa (SHUTTERSTOCK)

Penulis: Yohana Artha Uly | Editor: Bambang P. Jatmiko

JAKARTA, KOMPAS.com - Kinerja industri asuransi jiwa di Indonesia tertekan pandemi Covid-19 di sepanjang 2020.

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat total pendapatan premi turun 6,1 persen, dari sebelumnya Rp 199,89 triliun di 2019 menjadi sebesar Rp 187,59 triliun di 2020.

Ketua Bidang Aktuaria Manajemen Risiko AAJI Fauzi Arfan mengatakan, sebagian besar industri mengalami penurunan kinerja akibat pandemi, termasuk asuransi jiwa. Namun, penurunan premi di asuransi jiwa dinilai masih lebih baik ketimbang penurunan bisnis pada industri-industri lainnya.

"Kalau dibandingkan dengan industri lain, itu kan terpukul lebih dari doble digit, kita alhamdulillah hanya sedikit," ujarnya dalam konferensi pers virtual, Rabu (9/3/2021).

Meski mengalami penurunan secara tahunan, lanjut Fauzi, jika dilihat secara kuartalan ada tren peningkatan pendapatan premi.

Pada kuartal I-2020 pendapatan premi tercatat mencapai Rp 44,72 triliun dan sempat turun menjadi Rp 44,38 triliun di kuartal II-2020. Namun naik di kuartal III-2020 menjadi Rp 39,25 triliun dan berlanjut di kuartal IV-2020 menjadi Rp 53,60 triliun.

"Jadi per kuartal trennya itu meningkat, ada perbaikan yang bagus buat industri asuransi jiwa. Kami meyakini pertumbuhan akan signifikan di 2021 ini," kata Fauzi.

Adapun kinerja premi di 2020 mencakup pendapatan premi lanjutan senilai Rp 72,84 triliun dan pendapatan premi baru mencapai sebesar Rp 114,75 triliun.

Secara rinci, pendapatan premi baru berdasarkan kanal distribusi terdiri dari agensi sebesar Rp 25,15 triliun, *bancassurance* sebesar Rp 70,89 triliun, dan saluran alternatif sebesar Rp 18,71 triliun.

Sedangkan pendapatan premi baru berdasarkan produk terdiri dari tradisional sebesar Rp 47,48 triliun serta unit link sebesar Rp 67,28 triliun.

TAG:

premi asuransi AAJI premi asuransi jiwa
premi asuransi jiwa 2020

27. Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Turun 8,6 Persen Sepanjang 2020

[Kompas.com](https://www.kompas.com) / 09-03-2021

[Home](#) / [Money](#) / [Whats New](#)

Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Turun 8,6 Persen Sepanjang 2020

Kompas.com - 09/03/2021, 13:52 WIB

BAGIKAN:



Komentar



Ilustrasi asuransi jiwa (SHUTTERSTOCK)

Penulis: Yohana Artha Uly | Editor: Ambaranie Nadia Kemala Movanita

JAKARTA, KOMPAS.com - Kinerja industri [asuransi jiwa](#) di Indonesia turut terdampak pandemi Covid-19 sepanjang 2020.

Asosiasi [Asuransi Jiwa](#) Indonesia (AAJI) mencatatkan total pendapatan di tahun lalu sebesar Rp 215,42 triliun.

Realisasi itu turun 8,6 persen dibandingkan dengan 2019 yang senilai Rp 235,80 triliun.

"Akibat pandemi Covid-19 asuransi jiwa juga alami penurunan tapi sedikit dibandingkan industri lainnya yang turun mencapai double digit," ujar Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI Fauzi Arfan dalam konferensi pers virtual, Selasa (9/3/2021).

Meski alami penurunan, namun secara kuartalan pendapatan industri asuransi jiwa menunjukkan tren perbaikan.

Pada kuartal IV-2020 total pendapatan sebesar Rp 91,86 triliun, naik 81,7 persen dari kuartal III-2020 yang sebesar Rp 50,56 triliun.

"Kalau lihat trennya ada perbaikan yang cukup bagus dan kami lihat perbaikan ini akan berlanjut di 2021," tambah dia.

Secara rinci total pendapatan tahun lalu dari sisi pendapatan premi sebesar Rp 187,59 triliun, turun 6,1 persen dari kinerja di 2019 yang sebesar Rp 199,87 triliun.

Terdiri dari premi baru mencapai Rp 114,75 triliun dan premi lanjutan Rp 72,84 triliun.

Selain itu, kinerja industri asuransi jiwa juga terpengaruh oleh merosotnya hasil investasi sebesar -23,7 persen, menjadi Rp 17,95 triliun di tahun lalu dari sebelumnya Rp 23,53 triliun di 2019.

"Sebagai industri yang sangat terpengaruh dengan situasi pasar modal, melambatnya ekonomi Indonesia akibat pandemi Covid-19 di 2020 berdampak secara langsung terhadap hasil investasi yang alami penurunan," jelas Fauzi.

Meski mengalami penurunan pendapatan, industri asuransi jiwa tetap melaksanakan pembayaran klaim nasabah.

Adapun pandemi turut mempengaruhi kinerja pembayaran klaim.

Klaim dan manfaat yang dibayarkan sebesar Rp 151,10 triliun sepanjang 2020, turun 2,4 persen dari sebelumnya Rp 154,83 triliun di tahun 2019.

Terdiri dari klaim manfaat akhir kontrak sebesar Rp 17,71 triliun, partial withdrawal Rp 15,32 triliun, klaim meninggal dunia Rp 12,24 triliun, klaim kesehatan Rp 9,88 triliun, klaim nilai tebus (surrender) Rp 90,76 triliun, dan klaim lain-lain Rp 5,19 triliun.

"Industri asuransi jiwa meningkatkan kolaborasi serta memperkuat saluran distribusi untuk dapat terus menjangkau nasabah walaupun dengan segala keterbatasan aturan selama masa pandemi ini," kata Fauzi.

TAG:

[asuransi jiwa](#) [Pendapatan industri asuransi jiwa anjlok](#)
[Asuransi jiwa terdampak pandemi](#)

28. Pendapatan industri asuransi jiwa diproyeksi tumbuh double digit di 2021 [Kontan.co.id](https://kontan.co.id) / 09-03-2021

KEUANGAN / ASURANSI

Pendapatan industri asuransi jiwa diproyeksi tumbuh double digit di 2021

Selasa, 09 Maret 2021 / 14:40 WIB



ILUSTRASI. Pendapatan industri asuransi jiwa diproyeksi tumbuh double digit di 2021

Reporter: **Ferrika Sari** | Editor: **Noverius Laoli**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) optimistis pendapatan industri asuransi jiwa bisa tumbuh positif tahun ini. Proyeksi pertumbuhan itu seiring perbaikan kinerja industri pada kuartal IV 2020.

"Ekspektasi kita, pendapatan tumbuh *double digit* di 2021 lebih dari mencapai 2019 sehingga kita sangat optimistis. Tren kenaikan secara kuartal akan terus terjaga momentumnya di 2021," Kata Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI, Fauzi Arfan dalam Paparan Kinerja Industri Asuransi Jiwa Kuartal IV 2020, Selasa (9/3).

Merujuk data AAJI, sepanjang 2020 pendapatan industri asuransi jiwa mencapai Rp 215,42 triliun, atau melambat 8,6% *year on year* (yoy). Sementara pendapatan di kuartal IV 2020 sebesar Rp 91,86 triliun. Nilai itu tumbuh 81,7% dari kuartal sebelumnya senilai Rp 50,56 triliun.

Dari sisi pendapatan premi turun 6,1% yoy menjadi Rp 187,59 triliun di 2020. Baik premi baru maupun premi lanjutan masing-masing berkontribusi Rp 114,75 triliun dan Rp 72,84 triliun. Realisasi itu juga disumbang oleh produk asuransi tradisional maupun unitlink.

Menurut Fauzi, perbaikan kinerja industri didorong oleh delapan faktor, di antaranya program pemulihan ekonomi nasional (PEN), kemudian industri asuransi yang berorientasi kepada konsumen serta program vaksinasi Covid-19.

Selanjutnya, langkah pemanfaatan teknologi pada proses bisnis dan pemasaran asuransi selama pandemi. Lalu peningkatan kolaborasi ekosistem industri asuransi jiwa dan memperkuat kanal industri.

"Ini juga terlihat dari kesadaran masyarakat akan perlindungan asuransi jiwa meningkat karena pandemi. Kita juga konsisten melakukan edukasi inklusi keuangan di masyarakat," jelas Fauzi.

Berbagai strategi itu juga diterapkan pemain asuransi. Misalnya saja, Avrist meluncurkan Avrist Prime Hospital & Surgical (APHS) dan produk asuransi kesehatan berbasis digital yaitu Avrist Simple Start pada pertengahan 2020. Ini adalah layanan perawatan serta tindakan medis lanjutan di rumah sakit, termasuk mengcover klaim atas pengobatan Covid-19.

Sedang Avrist Simple Start, menyediakan perlindungan kesehatan bagi generasi milenial. Melalui produk ini, nasabah bisa mendapatkan pelayanan kesehatan di masa pandemi karena terintegrasi dengan layanan Halodoc sehingga mereka tidak perlu ke rumah sakit untuk konsultasi dan berobat.

Sejak diluncurkan bulan Agustus lalu hingga Desember 2020, APHS memberikan kontribusi premi Rp 487 miliar dengan penjualan tertinggi berasal dari kota-kota besar seperti Jakarta dan Medan. Secara umum, asuransi tradisional baik asuransi jiwa dan kesehatan telah memberi kontribusi lebih dari 98% dari total premi perusahaan pada tahun lalu.

"Kontributor utama untuk pendapatan premi bruto Avrist Assurance berasal dari produk asuransi jiwa yaitu Avrist Prime Protection. Kemudian disusul dengan asuransi kesehatan seperti Avrist Prime Hospital & Surgical," terang Direktur Assurance Avrist Yasuo Sato.

Setelah meluncurkan dua produk, Avrist masih tertarik merilis produk serupa yang saat ini masih tahap pengembangan. Hal ini akan dibarengi melalui penambahan kemitraan dengan beberapa perusahaan ternama untuk menggenjot pertumbuhan produk asuransi kesehatan secara digital.

Tag

asuransi jiwa Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia Aaji Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia

29. Klaim Asuransi Terkait Covid-19 Capai Rp 661 Miliar

[Kompas.com](https://www.kompas.com) / 09-03-2021

Home / Money / Whats New

Klaim Asuransi Terkait Covid-19 Capai Rp 661 Miliar

Kompas.com - 09/03/2021, 14:21 WIB

BAGIKAN: [f](#) [t](#)

Komentar



Ilustrasi isolasi mandiri virus corona, Covid-19 (Shutterstock)

Penulis: Yohana Artha Uly | Editor: Yoga Sukmana

JAKARTA, KOMPAS.com - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatatkan jumlah klaim perusahaan asuransi jiwa terkait **Covid-19** mencapai Rp 661,46 miliar. Nilai itu merupakan pembayaran 9.128 polis perusahaan hingga Oktober 2020.

Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI Freddy Thamrin mengatakan, meskipun sebenarnya biaya pengobatan pasien Covid-19 ditanggung oleh pemerintah, namun sebagian nasabah memilih tanggungannya diberikan ke asuransi jiwa.

"Walaupun pemerintah menyatakan pandemi Covid-19 dan beban biaya rumah sakit ditanggung oleh pemerintah, tetapi tetap ada porsi dari asuransi jiwa," ujarnya dalam konferensi pers virtual, Selasa (9/3/2021).

Iklan

Dia menjelaskan, sebagian besar atau 87 persen dari nilai klaim terkait Covid-19 tersebut, merupakan **klaim asuransi** jiwa dan kesehatan. Nilainya setara Rp 575,24 miliar untuk 8.574 polis.

Sementara sisanya, sebesar 13 persen diberikan untuk asuransi jiwa kredit, dengan nilai sebesar Rp 86,21 miliar untuk 554 polis.

Adapun asuransi jiwa kredit yakni nasabah yang mengambil kredit namun kemudian meninggal karena Covid-19 dan sisa kreditnya dilunasi oleh pihak asuransi.

Ia menambahkan, secara total nilai klaim dan manfaat yang dibayarkan industri asuransi jiwa mencapai Rp 151,10 triliun di sepanjang 2020. Nilai itu turun 2,4 persen dari sebelumnya Rp 154,83 triliun di tahun 2019.

Klaim tersebut terdiri dari klaim manfaat akhir kontrak sebesar Rp 17,71 triliun, partial withdrawal Rp 15,32 triliun, klaim meninggal dunia Rp 12,24 triliun, klaim kesehatan Rp 9,88 triliun, klaim nilai tebus (surrender) Rp 90,76 triliun, dan klaim lain-lain Rp 5,19 triliun.

Meski demikian, bila dilihat secara kuartalan, maka ada tren peningkatan pembayaran klaim dan manfaat. Pada kuartal IV-2020 pembayaran mencapai 41,49 triliun, naik 5,7 persen dari kuartal III-2020 yang sebesar Rp 39,25 triliun.

"Komitmen industri asuransi jiwa konsisten kepada nasabah terlihat dari tren peningkatan pembayaran dan klaim di sepanjang 2020," tutup Freddy.

TAG:

klaim asuransi

klaim covid-19

Klaim Asuransi Covid-19

covid-19

30. Sepanjang 2020, Pendapatan Premi Industri Asuransi Jiwa Tertekan [Kumparan.com](https://kumparan.com) / 09-03-2021



BISNIS · 9 Maret 2021 14:03

Sepanjang 2020, Pendapatan Premi Industri Asuransi Jiwa Tertekan

Konten ini diproduksi oleh kumparan



Ilustrasi Asuransi Foto: Pixabay

Pandemi COVID-19 menekan kinerja industri **asuransi jiwa** di sepanjang 2020. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) melaporkan total premi asuransi pada 2020 tercatat sebesar Rp 187,59 triliun. Terdiri dari premi baru mencapai Rp 114,75 triliun dan premi lanjutan Rp 72,84 triliun.

Sayangnya pendapatan premi ini turun 6,1 persen dibandingkan realisasi 2019 yang tercatat sebesar Rp 199,87 triliun.

“Kalau dibandingkan dengan industri lain, tidak ada barangkali yang tidak terpukul lebih dari double digit. Kita Alhamdulillah hanya *ter-hit* kira-kira sekitar 6,1 persen,” ujar Ketua Bidang Aktuaria Manajemen Risiko AAJI Fauzi Arfan dalam konferensi pers virtual AAJI, Selasa (9/3).

Meski secara tahunan mengalami penurunan, namun sejatinya perolehan premi asuransi di kuartal IV 2020 sudah mulai meningkat dibandingkan kuartal III 2020. Pada kuartal IV 2020, premi asuransi tercatat Rp 53,60 triliun. Angka ini naik hingga 19,37 persen dibandingkan kuartal III 2020 yang tercatat Rp 44,90 triliun.

Akibat penurunan pendapatan premi tersebut, pendapatan keseluruhan industri asuransi jiwa pun masih tertekan. AAJI merinci, sepanjang 2020 pendapatan industri asuransi jiwa tercatat sebesar Rp 215,42 triliun. Realisasi itu turun 8,6 persen dibandingkan dengan 2019 yang tercatat sebesar Rp 235,80 triliun.



Pencatatan Saham PT Asuransi Jiwa Syariah. Foto: Puti Cinintya Arie Safitri/kumparan

Sama seperti premi, meski ada penurunan secara tahunan, namun secara kuartalan pendapatan industri asuransi jiwa menunjukkan tren perbaikan. Pada kuartal IV 2020 total pendapatan industri asuransi jiwa tercatat sebesar Rp 91,86 triliun. Angka ini melesat 81,7 persen dibandingkan kuartal III 2020 yang tercatat sebesar Rp 50,56 triliun.

“Kalau lihat trennya ada perbaikan yang cukup bagus, dan kami lihat perbaikan ini akan berlanjut di 2021,” ujar Fauzi.

Adapun Fauzi membeberkan penurunan pendapatan maupun premi ini berbanding lurus dengan penurunan hasil investasi industri asuransi jiwa secara tahunan. Hasil investasi industri asuransi jiwa anjlok 23,7 persen dari Rp 23,53 triliun di 2019 menjadi Rp 17,95 triliun di 2020.

Namun jika dilihat secara kuartal seiring dengan membaiknya kondisi pasar modal, hasil investasi asuransi kembali membaik yakni tumbuh 772,23 persen dari Rp 4,07 triliun di kuartal III 2020 menjadi Rp 35,52 triliun di kuartal IV 2020.

Menurut Fauzi, merosotnya hasil investasi ini disebabkan oleh kondisi pasar modal di Indonesia yang kurang kondusif hingga kuartal IV 2020, ditandai dengan adanya koreksi yang cukup dalam dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu sebesar 5,1 persen dibandingkan kuartal IV 2019.

“Sebagai industri yang sangat terpengaruh dengan situasi pasar modal, melambatnya ekonomi Indonesia akibat pandemi COVID-19 di 2020 berdampak secara langsung terhadap hasil investasi yang alami penurunan,” tutupnya.

[Asuransi](#) [Asuransi Jiwa](#) [Pandemi](#)

Informasi Redaksi · [Laporkan tulisan](#)



Tim Editor ▾

31. Industri Asuransi Jiwa Bayar Klaim COVID-19 Capai Rp 661 Miliar [Kumparan.com](https://kumparan.com) / 09-03-2021



BISNIS · 9 Maret 2021 15:28

Industri Asuransi Jiwa Bayar Klaim COVID-19 Capai Rp 661 Miliar

Konten ini diproduksi oleh kumparan



Seorang tenaga kesehatan membantu rekannya merapikan alat pelindung diri (APD) sebelum melakukan perawatan pasien COVID-19 di Rumah Sakit Darurat (RSD) COVID-19, Wisma Atlet Kemayoran, Jakarta. Foto: M Risyal Hidayat/ANTARA FOTO

Wabah virus corona atau **COVID-19** telah dinyatakan sebagai pandemi. Pemerintah pun telah menyatakan akan menanggung semua biaya perawatan pasien corona. Meski demikian Asosiasi **Asuransi Jiwa** Indonesia (AAJI) mencatat, perusahaan asuransi jiwa juga tetap turut berperan dalam mengcover biaya perawatan nasabah yang terkonfirmasi positif COVID-19.

Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI, Freddy Thamrin melaporkan total klaim asuransi jiwa terkait COVID-19 sampai dengan Oktober 2020 mencapai Rp 661 miliar. Besaran ini dibayarkan kepada 9.128 pemegang polis.

“Meskipun pemerintah menyatakan bahwa COVID-19 merupakan pandemi, di mana beban daripada biaya rumah sakit ditanggung pemerintah, tapi tetap ada porsi asuransi jiwa kepada nasabah-nasabahnya yang mungkin tidak diklaimkan ke pemerintah tapi ke asuransi jiwa,” ujar Freddy dalam konferensi pers virtual AAJI, Selasa (9/3).

Freddy merinci total klaim dan manfaat pada kuartal IV 2020 mengalami peningkatan sebesar 5,7 persen dibandingkan dengan kuartal III 2020. Yaitu dari Rp 39,25 triliun di kuartal III 2020 menjadi Rp 41,49 triliun di kuartal IV 2020.



Ilustrasi Asuransi Foto: Pixabay

Sementara itu, klaim Akhir Kontrak pada kuartal IV 2020 juga meningkat sebesar 92,5 persen dibandingkan dengan kuartal III 2020. Yaitu dari Rp 3,13 triliun menjadi Rp 6,03 triliun.

Klaim Meninggal Dunia pada kuartal IV 2020 juga tercatat meningkat sebesar 4,2 persen dibandingkan dengan kuartal III 2020, dari Rp 3,30 triliun menjadi Rp 3,44 triliun.

Sedangkan secara keseluruhan, sepanjang 2020 industri asuransi telah membayarkan klaim dan manfaat senilai Rp 151,10 triliun. Meski demikian angka ini turun 2,4 persen dibandingkan realisasi 2019 yang tercatat sebesar Rp 154,83 triliun.

“Industri asuransi jiwa tetap berkomitmen untuk melaksanakan kewajibannya kepada nasabah demi kesejahteraan nasabah,” ujar Freddy.

Asuransi Jiwa COVID-19 Asuransi

Informasi Redaksi · Laporkan tulisan



Tim Editor

32. Pendapatan industri asuransi jiwa diproyeksi tumbuh dobel digit di 2021

Kurvabisnis.com / 09-03-2021

Home / Finansial / Pendapatan industri asuransi jiwa diproyeksi tumbuh dobel digit di 2021

Finansial

Pendapatan industri asuransi jiwa diproyeksi tumbuh dobel digit di 2021

Admin · 5 hours ago

1 minute read



ILUSTRASI. Pendapatan industri asuransi jiwa diproyeksi tumbuh dobel digit di 2021

Reporter: Ferrika Sari | Editor: Noverius Laoli

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) optimistis pendapatan industri asuransi jiwa bisa tumbuh positif tahun ini. Proyeksi pertumbuhan itu seiring perbaikan kinerja industri pada kuartal IV 2020.

"Ekspetasi kita, pendapatan tumbuh *double* digit di 2021 lebih dari mencapai 2019 sehingga kita sangat optimistis. Tren kenaikan secara kuartal akan terus terjaga momentumnya di 2021," Kata Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI, Fauzi Arfan dalam Paparan Kinerja Industri Asuransi Jiwa Kuartal IV 2020, Selasa (9/3).

Merujuk knowledge AAJI, sepanjang 2020 pendapatan industri asuransi jiwa mencapai Rp 215,42 triliun, atau melambat 8,6% *yr on yr* (yoy). Sementara pendapatan di kuartal IV 2020 sebesar Rp 91,86 triliun. Nilai itu tumbuh 81,7% dari kuartal sebelumnya senilai Rp 50,56 triliun.

Dari sisi pendapatan premi turun 6,1% yoy menjadi Rp 187,59 triliun di 2020. Baik premi baru maupun premi lanjutan masing – masing berkontribusi Rp 114,75 triliun dan Rp 72,84 triliun. Realisasi itu juga disumbang oleh produk asuransi tradisional maupun unitlink.

Menurut Fauzi, perbaikan kinerja industri didorong oleh delapan faktor, di antaranya program pemulihan ekonomi nasional (PEN), kemudian industri asuransi yang berorientasi kepada konsumen serta program vaksinasi Covid-19.

Selanjutnya, langkah pemanfaatan teknologi pada proses bisnis dan pemasaran asuransi selama pandemi. Lalu peningkatan kolaborasi ekosistem industri asuransi jiwa dan memperkuat kanal industri.

"Ini juga terlihat dari kesadaran masyarakat akan perlindungan asuransi jiwa meningkat karena pandemi. Kita juga konsisten melakukan edukasi inklusi keuangan di masyarakat," jelas Fauzi.

Berbagai strategi itu juga diterapkan pemain asuransi. Misalnya saja, Avrist meluncurkan Avrist Top Health facility & Surgical (APHS) dan produk asuransi kesehatan berbasis virtual yaitu Avrist Easy Get started pada pertengahan 2020. Ini adalah layanan perawatan serta tindakan medis lanjutan di rumah sakit, termasuk mengcover klaim atas pengobatan Covid-19.

33. Perlahan Bangkit, Tengok Kinerja Industri Asuransi Jiwa Kuartal IV 2020 [Liputan6.com](https://liputan6.com) / 09-03-2021

Home > Bisnis > Bank

Perlahan Bangkit, Tengok Kinerja Industri Asuransi Jiwa Kuartal IV 2020

Liputan6.com
09 Mar 2021, 15:05 WIB



Ilustrasi Asuransi (iStockphoto)

Liputan6.com, Jakarta - Pandemi Covid-19 tak ayal membuat sejumlah industri terpukul. Salah satunya adalah industri **asuransi jiwa** yang sempat mengalami perlambatan sebagai imbas dari segala tantangan akibat pandemi.

Ketua Bidang Aktuaria & Manajemen Risiko Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Fauzi Arfan menjelaskan, pertumbuhan **asuransi jiwa** di kuartal III 2020 negatif, namun menurut laporan keuangan AAJI, kinerja industri asuransi jiwa perlahan menunjukkan tren membaik dan meningkat di kuartal IV 2020.

Total pendapatan per kuartal (Q2Q) tahun 2020 menunjukkan pertumbuhan sebesar 81,7 persen dari kuartal III ke kuartal IV atau dari Rp 50,56 triliun menjadi Rp 91,86 triliun.

Perbaikan kinerja industri ini didorong oleh beberapa faktor, beberapa diantaranya adalah program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) lebih berorientasi kepada konsumen, vaksinasi Covid-19, langkah adaptif (dengan) pemanfaatan teknologi, meningkatkan kolaborasi dalam ekosistem industri, dan perkuatan kanal industri.

"Selain itu juga kesadaran masyarakat (yang meningkat) akan perlindungan asuransi, dan konsisten melakukan edukasi inklusi keuangan," jelas dia dalam konferensi pers Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa Kuartal IV Tahun 2020, Selasa (9/3/2021).

Secara rinci, langkah adaptif pemanfaatan teknologi yang telah dilakukan oleh sejumlah penyedia layanan asuransi adalah menghadirkan konsultasi terkait pilihan polis dan asuransi yang tepat sesuai kebutuhan secara *online*, adanya proses *digital claim* dan produk pendukung dengan menerapkan *physical distancing* berupa *e-voucher* dan *e-money*, serta konsisten dalam melaksanakan *capacity building* untuk karyawan industri.

Di samping itu, AAJI sendiri juga berupaya melakukan permohonan atas relaksasi pemasaran dan penjualan produk asuransi yang disertai investasi ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator, berkolaborasi dalam membantu masyarakat yang terdampak Covid-19, dan menghadirkan aplikasi untuk memudahkan sertifikasi bagi tenaga pemasar tanpa harus keluar rumah.

Total pendapatan per kuartal memang mengalami kenaikan namun perlambatan masih terjadi pada total pendapatan premi per tahun (YoY) sebesar 6,1 persen dari Rp 199,87 triliun di 2019 menjadi Rp 187,59 triliun di 2020.

Namun jika dilihat per kuartal (Q2Q), total pendapatan premi industri asuransi jiwa tercatat mengalami peningkatan sebesar 19,4 persen pada kuartal IV 2020 dari Rp 44,90 triliun menjadi Rp 53,60 triliun.

Tidak hanya total pendapatan premi per tahun (YoY), perlambatan juga terjadi pada pendapatan premi baru (YoY), yakni sebesar 8,9 persen dari Rp 125,93 triliun menjadi Rp 114,75 triliun di 2020. Tetapi, pertumbuhan per kuartal untuk premi baru meningkat senilai 29,6 persen pada kuartal IV dari Rp 26,71 triliun menjadi Rp 34,63 triliun.

Berdasarkan kanal distribusinya, *bancassurance* masih menjadi satu-satunya yang mengalami peningkatan total pendapatan premi bisnis baru (YTD) sementara kategori lain, seperti saluran alternatif dan agensi masih bertumbuh negatif. Sementara apabila berdasarkan produk, baik produk tradisional maupun unit link masih mengalami perlambatan (YTD).

Minat Masyarakat



Ilustrasi Asuransi (iStockphoto)

Kabar baiknya adalah terdapat peningkatan minat masyarakat Indonesia terhadap beberapa jenis produk asuransi. Hal ini terlihat dari total pendapatan premi bisnis baru berdasarkan produk (YTD 2019-2020), seperti asuransi kesehatan individu yang meningkat senilai Rp 0,2 triliun menjadi Rp 1,1 triliun, asuransi kesehatan kumpulan yang naik Rp 0,4 triliun menjadi Rp 4,51 triliun, dan asuransi kecelakaan kumpulan yang meningkat sebesar Rp 0,2 triliun menjadi Rp 0,06 triliun.

Angka pertumbuhan yang positif juga diraih pada kategori total pendapatan premi lanjutan (Q2Q) dimana AAJI mencatat peningkatan sebesar 4,3% dari Rp 18,19 triliun pada kuartal III menjadi Rp 18,97 triliun di penutupan kuartal IV. Meski lagi-lagi jika dipandang per tahun (YoY) kategori ini mengalami perlambatan sebesar 1,5% dari Rp 73,94 triliun menjadi Rp 72,84 triliun, yang artinya sebagian pemilik polis memutuskan untuk tidak lagi melanjutkan pemberian premi atas layanan asuransi jiwanya.

Tindakan tidak melanjutkan pembayaran atas polis sangatlah disayangkan oleh Freddy Thamrin selaku Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI. Ia menyampaikan bahwa industri asuransi jiwa selalu berkomitmen untuk senantiasa konsisten melakukan pembayaran klaim dan memberikan manfaat kepada nasabah.

Hal ini terlihat pada total klaim dan manfaat (Q2Q) pada kuartal IV yang mengalami peningkatan sebesar 5,7% menjadi Rp 41,49 triliun dibanding kuartal III yang masih di posisi Rp 39,25 triliun. Bahkan, total klaim terkait khusus kasus Covid-19 per Oktober 2020 yang telah dibayarkan kepada 9.128 pemegang polis telah mencapai Rp 661 milyar meski pemerintah menyatakan bahwa Covid-19 merupakan pandemi.

Reporter: Priscilla Dewi Kirana

34. Performa Industri Asuransi Jiwa Meningkat di Kuartal IV-2020
[Marketeers.com](https://www.marketeers.com) / 09-03-2021

FINANCE

Performa Industri Asuransi Jiwa Meningkat di Kuartal IV-2020



By Eko Adiwalyo

Posted on March 9, 2021



Industri asuransi jiwa mencatat adanya tren peningkatan kinerja di Kuartal IV Tahun 2020. Menurut Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) peningkatan itu pada sisi pendapatan, pendapatan premi, hasil investasi, serta pembayaran klaim dan manfaat kepada nasabah.

Peningkatan kinerja pada Kuartal IV tahun 2020 didorong oleh membaiknya ekonomi makro dan peningkatan kesadaran masyarakat akan perlunya perlindungan asuransi jiwa. Selain itu, mulai adanya sosialisasi vaksinasi COVID-19 oleh pemerintah dan dampak atas strategi industri asuransi jiwa sepanjang tahun 2020.

Memang, dibandingkan dengan Kuartal IV Tahun 2019, kondisi kuartal IV tahun 2020 masih menunjukkan sedikit perlambatan di beberapa kategori, seperti total pendapatan, dan total klaim akibat pandemi. Namun, AAJI optimistis akan perkembangan industri asuransi jiwa.

"Adanya tren peningkatan kinerja industri di Kuartal IV tahun 2020 dihasilkan dari berbagai faktor, baik eksternal maupun internal, seperti peningkatan kondisi ekonomi dan meningkatnya kesadaran masyarakat pada asuransi. Kemudian, juga didorong oleh inovasi dan strategi pelaku industri asuransi jiwa dalam menghadapi kondisi pandemi sejak awal tahun 2020. Industri asuransi jiwa juga meningkatkan kolaborasi serta memperkuat saluran distribusi untuk dapat terus menjangkau nasabah walaupun dengan segala keterbatasan aturan selama masa pandemi ini," kata Fauzi Arfan, Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI, hari ini (09/03/2021).

Data AAJI menunjukkan peningkatan pendapatan dari kuartal III Tahun 2020 ke kuartal IV Tahun 2020 sebesar 81,7%. Angkanya, naik dari Rp 50,56 triliun di kuartal III Tahun 2020, menjadi Rp 91,86 triliun di kuartal IV Tahun 2020.

Namun, bila dibandingkan dengan kuartal IV tahun 2019 total pendapatan industri ini melambat sekitar 8,6%. Tercatat, total pendapatan pada kuartal IV tahun 2019 sebesar Rp 235,80 triliun, sedangkan kuartal IV tahun 2020 menjadi Rp 215,42 triliun. Perbaikan lain terlihat pada investasi. Selama Kuartal IV tahun 2020, AAJI mencatatkan Hasil Investasi sebesar Rp 35,52 triliun.

Kolaborasi dan Perkuat Kanal Distribusi

Untuk memenuhi kebutuhan calon nasabah dalam membeli produk asuransi, pelaku industri ini menerapkan relaksasi pemasaran dan penjualan PAYDI. Selain itu, juga meningkatkan kolaborasi dengan pihak-pihak dalam ekosistem industri asuransi jiwa serta memperkuat kanal-kanal distribusi untuk menjangkau nasabah, salah satunya adalah *bancassurance*.

Data AAJI menunjukkan bahwa Total Pendapatan Premi Baru melalui saluran *bancassurance* meningkat dari Rp 63,45 triliun di kuartal IV tahun 2019 menjadi Rp 70,89 triliun di kuartal IV tahun 2020. Untuk kanal agensi, data AAJI menunjukkan total pendapatan premi baru dari saluran agensi mencatat Rp 37,04 triliun pada kuartal IV tahun 2019 dan Rp 25,15 triliun pada kuartal IV tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Sementara itu, saluran alternatif mencatat total pendapatan premi baru sebesar Rp 25,44 triliun di kuartal IV tahun 2019 menjadi Rp 18,71 triliun di kuartal IV tahun 2020.

35. AAJI Laporkan Peningkatan Performa pada Kuartal IV Tahun 2020

Markettrack.id / 09-03-2021



Beranda > Finansial > AAJI Laporkan Peningkatan Performa pada Kuartal IV Tahun 2020

Finansial

AAJI Laporkan Peningkatan Performa pada Kuartal IV Tahun 2020

Penulis: admin - Maret 9, 2021

Share



Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menyampaikan industri asuransi jiwa mencatat adanya tren peningkatan kinerja di Kuartal IV Tahun 2020, yaitu peningkatan pada Pendapatan, Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Pembayaran Klaim dan Manfaat kepada nasabah.

Peningkatan kinerja pada Kuartal IV tahun 2020 didorong oleh membaiknya ekonomi makro, peningkatan kesadaran masyarakat akan perlunya perlindungan asuransi jiwa, mulai adanya sosialisasi vaksinasi Covid-19 oleh pemerintah dan dampak atas strategi industri asuransi jiwa sepanjang tahun 2020.

Data perbandingan Kuartal IV Tahun 2019 dan Kuartal IV tahun 2020 masih menunjukkan sedikit perlambatan di beberapa kategori, seperti Total Pendapatan, dan Total Klaim akibat pandemi Covid-19, namun AAJI optimis akan perkembangan industri asuransi jiwa.

Fauzi Arfan, Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI, mengatakan, "Adanya tren peningkatan kinerja industri di Kuartal IV – 2020 dihasilkan dari berbagai faktor, baik eksternal maupun internal, dimana adanya peningkatan kondisi ekonomi kita serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan perlindungan jiwa didorong juga inovasi dan strategi pelaku industri asuransi jiwa dalam menghadapi kondisi pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020. Industri asuransi jiwa meningkatkan kolaborasi serta memperkuat saluran distribusi untuk dapat terus menjangkau nasabah walaupun dengan segala keterbatasan aturan selama masa pandemi ini."

Data AAJI menunjukkan peningkatan pendapatan dari Kuartal III Tahun 2020 ke Kuartal IV Tahun 2020 sebesar 81,7%, dari Rp 50,56 triliun di Kuartal III Tahun 2020, menjadi Rp 91,86 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.



Moderator: Ibu Kamelia Mangandana Anggota Tim Koordinasi Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) (GKI AAJI) Berhita Bernama Nasirumbar Bapak Fauzi Arfan Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI (Kaban AAJI), Bapak Freddy Thamrin Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI (GKI Bawa), dan Ibu Nini Sunghandoyo Kepala Departemen Komunikasi AAJI (Kaban Bawa) dalam acara laporan kinerja Kuartal IV Tahun 2020 industri asuransi jiwa yang diadakan secara virtual Selasa 9 Maret 2021.

Perbaikan lain terlihat pada investasi, dimana jika dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, selama Kuartal IV tahun 2020 AAJI mencatatkan Hasil Investasi sebesar Rp 35,52 triliun. Namun, meskipun pendapatan industri asuransi jiwa dari kuartal III tahun 2020 ke Kuartal IV Tahun 2020 meningkat, jika Kuartal IV Tahun 2020 dibandingkan dengan Kuartal IV Tahun 2019, tercatat perlambatan Total Pendapatan sebesar 8,6% dimana Kuartal IV Tahun 2019 tercatat sebesar Rp. 235,80 triliun dan di Kuartal IV Tahun 2020 tercatat Rp. 215,42 triliun.

Sedangkan untuk Hasil Investasi, sebesar Rp. 17,95 pada Kuartal IV Tahun 2020 tercatat melambat dibandingkan Rp 23,53 triliun pada Kuartal IV Tahun 2019 yang disebabkan oleh kondisi pasar modal di Indonesia yang kurang kondusif hingga Q4 2020, ditandai dengan adanya koreksi yang cukup dalam dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu sebesar 5,1% dibandingkan Q4 2019.

Beberapa poin penting yang mendorong kinerja positif industri asuransi jiwa diantaranya:

- Kolaborasi dan Perluat Kanal Distribusi.** Dalam memenuhi kebutuhan calon nasabah dalam membeli produk asuransi, selain menerapkan relasi pemasaran dan penjualan PAYDI, industri asuransi jiwa meningkatkan kolaborasi dengan pihak-pihak dalam ekosistem industri asuransi jiwa serta memperkuat kanal-kanal distribusi untuk menjangkau nasabah, salah satunya adalah bancassurance. Data AAJI menunjukkan bahwa Total Pendapatan Premi Baru melalui saluran bancassurance meningkat dari Rp 63,45 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 70,89 triliun di Kuartal IV Tahun 2020. Untuk kanal agensi, data AAJI menunjukkan Total Pendapatan Premi Baru dari saluran agensi mencatat Rp 37,04 triliun pada Kuartal IV Tahun 2019 dan Rp 25,15 triliun pada Kuartal IV Tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Sementara itu saluran alternatif mencatat Total Pendapatan Premi Baru sebesar Rp 25,44 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 18,71 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.
- Berorientasi kepada nasabah.** Industri asuransi jiwa berusaha secara konsisten memenuhi kebutuhan masyarakat akan perlindungan asuransi, ditengah tantangan akibat pandemi Covid-19. Dari aspek produk, terdapat penurunan baik pada produk tradisional dan unit link. Persentase penurunan unit link tercatat lebih rendah dibandingkan produk tradisional, dimana Total Pendapatan Premi Baru dari unit link bernilai Rp 70,27 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 67,28 triliun di Kuartal IV Tahun 2020. Sementara itu untuk Total Pendapatan Premi Baru dari produk tradisional, tercatat sebesar Rp 55,66 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 dan menjadi Rp Rp 47,48 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Sementara itu, komitmen industri asuransi jiwa untuk melaksanakan kewajibannya kepada nasabah terlihat dari tren peningkatan pembayaran Klaim dan Manfaat sepanjang tahun 2020, yaitu:

- Total Klaim Dan Manfaat pada Kuartal IV Tahun 2020 meningkat sebesar 5,7% dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, dari Rp 39,25 triliun di Kuartal III Tahun 2020 menjadi Rp 41,49 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.
- Klaim Akhir Kontrak pada Kuartal IV Tahun 2020 meningkat sebesar 92,5% dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, dari Rp 3,13 triliun di Kuartal III Tahun 2020 menjadi Rp 6,03 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.
- Klaim Meninggal Dunia pada Kuartal IV Tahun 2020 meningkat sebesar 4,2% dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, dari Rp 3,30 triliun di Kuartal III Tahun 2020 menjadi Rp 3,44 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.
- Total Klaim terkait Covid-19 sampai dengan Oktober 2020 mencapai Rp 661 milyar dibayarkan kepada 9,128 pemegang polis, meskipun pemerintah menyatakan bahwa Covid-19 merupakan pandemi.

Meskipun terdapat tren peningkatan Pembayaran Klaim dan Manfaat dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, apabila dibandingkan dengan Kuartal IV 2019, terdapat perlambatan pada Total Klaim dan Manfaat yang dibayarkan di Kuartal IV Tahun 2020.

Perlambatan yang terjadi antara lain pada Total Klaim dan Manfaat sebesar 2,4% dari Rp154,63 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp151,10 triliun di Kuartal IV Tahun 2020 dan perlambatan pada total klaim akhir kontrak yang dibayarkan sebesar 31,2%, dari Rp 25,76 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp17,71 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Freddy Thamrin, Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI, mengatakan, "Seperti yang dirasakan oleh industri lain, pandemi Covid-19 turut berdampak pada industri asuransi jiwa, namun komitmen kami kepada nasabah terus kami jalankan, pembayaran total Klaim dan Manfaat mengalami peningkatan di Kuartal IV Tahun 2020, jika dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, ini sejalan dengan peran industri asuransi jiwa dalam menyejahterakan bangsa."

Sementara itu jika dilihat pertahun, Peralihan Withdrawal mengalami perlambatan sebesar 9,8%; dari Rp 16,98 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 15,32 triliun di Kuartal IV Tahun 2020. Untuk Klaim Kesehatan, klaim yang dibayarkan mengalami perlambatan sebesar 10,2%, dari Rp 11,00 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 9,88 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

"Menurut AAJI, perlambatan Nilai Tebus pada Kuartal IV Tahun 2020 dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020 menunjukkan kecenderungan berkurangnya masyarakat yang membutuhkan uang tunai untuk kebutuhan sehari-hari terutama ditengah mulai membaiknya kondisi ekonomi saat ini. Sebagai bagian dari edukasi kami kepada konsumen tentang pengelolaan keuangan, kami menyarankan masyarakat bahwa apabila membutuhkan dana, sebaiknya tidak melakukan klaim polis yang ditebus (surrender), melainkan melakukan klaim Peralihan Withdrawal saja agar tetap mendapatkan dana untuk kebutuhan hidup dan asuransi tetap berjalan, sehingga nasabah tetap mendapatkan perlindungan asuransi dan mengatur keuangan," Freddy Thamrin melanjutkan.

Di tengah tren peningkatan kinerja pada industri asuransi jiwa di Kuartal IV Tahun 2020, jumlah agen berlisensi mengalami perlambatan sebesar 5,1% yaitu dari 639.740 orang di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi 607.380 orang di Kuartal IV Tahun 2020.

Namun, sepanjang tahun 2020 AAJI tetap konsisten mendorong perusahaan asuransi jiwa untuk terus membuka lapangan pekerjaan dan mengembangkan kewirausahaan para tenaga pemasarnya. Beberapa program AAJI terkait keagenan di tahun 2020 di antaranya adalah meningkatkan pelatihan dan sosialisasi untuk menghasilkan tenaga pemasar berkualitas yang mampu mendampingi nasabah dengan lebih baik lagi, serta mengembangkan aplikasi AAJI untuk ujian dan sertifikasi tenaga pemasarnya.

Nini Sunghandoyo, Kepala Departemen Komunikasi AAJI, mengatakan, "Sebagai ujung tombak dari industri asuransi jiwa, peranan agen sangat krusial, bukan hanya dalam mendorong pertumbuhan industri namun juga untuk memberikan pemahaman yang tepat akan kebutuhan proteksi kesehatan dan finansial masyarakat Indonesia. Kami di AAJI telah menjalankan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah keagenan dan profesionalisme mereka. Satu hal yang kami banggakan adalah meningkatnya jumlah agen Indonesia di ajang Millon Dollar Round Table (MDRT) sebesar 12% dari tahun sebelumnya dengan angka pencapaian sebanyak 2.745 agen. Pencapaian ini membawa Indonesia masuk ke urutan 8 top member seluruh dunia."

MDRT merupakan asosiasi global dan independen yang anggotanya mempunyai profesionalisme luar biasa, serta mampu menunjukkan layanan terbaik bagi nasabahnya. "Era dimana semuanya serba digital ini sangat membantu agen dalam memasarkan produk asuransi, apalagi ditambah relaksasi yang diberikan oleh OJK terkait pemasaran PAYDI secara digital. Para agen/tenaga pemasar juga dapat menggunakan social media mereka sebagai channel edukasi dan peningkatan pemahaman (literasi) nasabah. Dengan semakin banyak agen yang profesional dan berkualitas maka akan semakin banyak nasabah yang mendapatkan pelayanan yang berkualitas. Semangat inilah yang terus kami sebarakan di industri asuransi jiwa," ujar Nini.

Menutup Laporan Kinerja Kuartal IV Tahun 2020, AAJI juga menyampaikan harapan AAJI kepada Otoritas terkait untuk meningkatkan penetrasi dan pertumbuhan industri asuransi jiwa, yaitu:

- Relaksasi PAYDI berlaku permanen.
- Percepatan pembentukan Lembaga Penjamin Pemegang Polis (LPPP)
- Kampanye tentang pentingnya memiliki asuransi
- Insentif pajak untuk para pemegang polis sehubungan dengan Omnibus Law
- Tidak membatasi penempatan investasi PAYDI pada reksadana
- Regulasi yang mendukung digitalisasi di Industri Asuransi

"Demikian harapan kami kepada otoritas terkait agar penetrasi asuransi jiwa meningkat dan semakin banyak anggota masyarakat yang memiliki perlindungan jiwa sesuai dengan peran asuransi jiwa dalam turut serta menyejahterakan masyarakat," tutup Nini.

SF-Admin

Share Tweet

Labels: AAJI, Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia, Asuransi, asuransi jiwa, Ekonomi, Indonesia, Industri, Pemeliharaan

36. Tetap Optimistis di Masa Pandemi Covid-19

[Mediaindonesia.com](https://mediaindonesia.com) / 09-03-2021

Selasa 09 Maret 2021, 11:35 WIB

Tetap Optimistis di Masa Pandemi Covid-19

Mediaindonesia.com | Ekonomi



Dok.AAJI

Acara laporan kinerja Kuartal IV Tahun 2020 industri asuransi jiwa yang diadakan secara virtual.

PANDEMI covid-19 yang terjadi di banyak negara memang menjadi bencana bagi banyak sektor usaha. Namun hal itu tentu tidak berlaku di semua sektor.

Ada beberapa sektor usaha yang tetap bisa bertahan atau bahkan ada yang justru berkembang. Salah satunya usaha yang bertahan adalah sektor usaha asuransi. Banyaknya masyarakat yang khawatir akan tertular ataupun dengan takut kondisi perekonomian yang tidak pasti, membuat mereka berharap pada perusahaan asuransi,

Diungkapkan Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), industri asuransi jiwa mencatat adanya tren peningkatan kinerja di Kuartal IV 2020, yaitu peningkatan pada pendapatan, pendapatan premi, hasil investasi dan pembayaran Klaim, dan manfaat kepada nasabah. Peningkatan kinerja pada Kuartal IV 2020 didorong oleh membaiknya ekonomi makro, peningkatan kesadaran masyarakat akan perlunya perlindungan asuransi jiwa.

Data perbandingan Kuartal IV 2019 dan Kuartal IV 2020 masih menunjukkan sedikit perlambatan di beberapa kategori, seperti total pendapatan, dan total klaim akibat pandemi covid-19. Namun AAJI optimistis akan perkembangan industri asuransi jiwa.

“Adanya tren peningkatan kinerja industri di Kuartal IV – 2020 dihasilkan dari berbagai faktor, baik eksternal maupun internal, salah satunya peningkatan kondisi ekonomi kita serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan perlindungan jiwa. Di samping itu juga didorong inovasi dan strategi pelaku industri asuransi jiwa dalam menghadapi kondisi pandemi covid-19. Industri asuransi jiwa meningkatkan kolaborasi serta memperkuat saluran distribusi untuk dapat terus menjangkau nasabah walaupun dengan segala keterbatasan aturan selama masa pandemi ini,” cetus Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI, Fauzi Arfan dalam acara laporan kinerja Kuartal IV 2020 industri asuransi jiwa yang diadakan secara virtual, Selasa (9/3).

Data AAJI menunjukkan peningkatan pendapatan dari Kuartal III 2020 ke Kuartal IV 2020 sebesar 81,7%, dari Rp 50,56 triliun di Kuartal III 2020, menjadi Rp91,86 triliun di Kuartal IV 2020. Perbaikan lain terlihat pada investasi, yang jika dibandingkan dengan Kuartal III 2020, selama Kuartal IV 2020 AAJI mencatatkan Hasil Investasi sebesar Rp35,52 triliun.

Namun, meski pendapatan industri asuransi jiwa dari Kuartal III 2020 ke Kuartal IV 2020 meningkat, jika Kuartal IV 2020 dibandingkan dengan Kuartal IV 2019, tercatat perlambatan Total Pendapatan sebesar 8,6%. Sedangkan untuk Hasil Investasi, sebesar Rp 17,95 pada Kuartal IV 2020 tercatat melambat dibandingkan Rp23,53 triliun pada Kuartal IV 2019 yang disebabkan oleh kondisi pasar modal di Indonesia yang kurang kondusif hingga Q4 2020.

Beberapa poin penting yang mendorong kinerja positif industri asuransi jiwa, kata Fauzi antara lain, meningkatkan kolaborasi dengan pihak-pihak dalam ekosistem industri. Kemudian berorientasi kepada nasabah.

Menurut Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI sama seperti industri lain, pandemi covid-19 turut berdampak pada industri asuransi jiwa. “Namun kami tetap berkomitmen untuk melakukan pembayaran total Klaim dan Manfaat mengalami peningkatan di Kuartal IV Tahun 2020, jika dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, ini sejalan dengan peran industri asuransi jiwa dalam mensejahterakan bangsa.”

“Menurut AAJI, perlambatan Nilai Tebus pada Kuartal IV 2020 dibandingkan dengan Kuartal III 2020 menunjukkan kecenderungan berkurangnya masyarakat yang membutuhkan uang tunai untuk kebutuhan sehari-hari terutama di tengah mulai membaiknya kondisi ekonomi saat ini. Sebagai bagian dari edukasi kami kepada konsumen tentang pengelolaan keuangan, kami menyarankan masyarakat bahwa apabila membutuhkan dana, sebaiknya tidak melakukan klaim polis yang ditebus (surrender), melainkan melakukan klaim Partial Withdrawal agar tetap mendapatkan dana untuk kebutuhan hidup dan asuransi tetap berjalan, sehingga nasabah tetap mendapatkan perlindungan asuransi dan mengatur keuangan,” ujarnya.

“Sebagai ujung tombak dari industri asuransi jiwa, peranan agen sangat krusial, bukan hanya dalam mendorong pertumbuhan industri namun juga untuk memberikan pemahaman yang tepat akan kebutuhan proteksi kesehatan dan finansial masyarakat Indonesia. Kami di AAJI telah menjalankan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah keagenan dan profesionalisme mereka,” tambah Kepala Departemen Komunikasi AAJI, Nini Sumohandoyo.

“Demikian harapan kami kepada otoritas terkait agar penetrasi asuransi jiwa meningkat dan semakin banyak anggota masyarakat yang memiliki perlindungan jiwa sesuai dengan peran asuransi jiwa dalam turut serta mensejahterakan masyarakat,” uajr Nini. (RO/A-1)

37. AAJI Pembayaran Klaim Asuransi Jiwa Turun 2,4% Periode 2020

[Moneter.id](#) / 09-03-202



HOME EKONOMI MARKET FINANSIAL OPINI PROFIL RAGAM VIDEO FOTO INFOGRAFIS INDEKS



Ilustrasi | Foto: Istimedia

AAJI: Pembayaran klaim asuransi jiwa turun 2,4 persen periode 2020

09 Maret 2021

Moneter.id – Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Freddy Thamrin menyatakan klaim dan manfaat yang dibayarkan industri asuransi jiwa sepanjang 2020 lebih rendah dibandingkan tahun 2019.

“Asuransi jiwa dilaporkan telah membayar klaim dan manfaat mencapai Rp 151,10 triliun pada tahun 2020, turun 2,4% dibanding tahun sebelumnya. Nilai tersebut mencakup klaim terkait Covid-19 yang sebesar Rp 661,46 miliar,” katanya di Jakarta, Selasa (9/3).

Rinciannya, klaim dibayarkan pada kuartal I/2020 sebesar Rp 38,60 triliun. Kemudian turun menjadi Rp 31,76 triliun di kuartal II/2020. Kembali meningkat menjadi Rp 39,25 triliun di kuartal III/2020, dan melanjutkan kenaikan di kuartal IV/2020 menjadi Rp 41,49 triliun.

Menurutnya, perusahaan asuransi jiwa turut membayarkan klaim dan manfaat terkait Covid-19. Sepanjang 2020, klaim itu mencapai Rp 661,46 miliar yang dibayarkan kepada 9.128 polis.

Kontribusi produk asuransi jiwa kredit sebesar 13% untuk 554 polis atau senilai Rp 86,21 miliar. Sedangkan kategori produk asuransi jiwa dan kesehatan mencakup 87% atau senilai Rp 575,24 miliar atas 8.574 polis.

“Meski pemerintah membayarkan beban rumah sakit, tapi tetap ada porsi asuransi jiwa terhadap nasabah-nasabahnya yang merupakan tanggungan asuransi jiwa,” ujar Freddy.

Selain itu, AAJI mencatat klaim akhir kontrak melambat 31,2% (yoy) menjadi Rp 17,71 triliun. Perlambatan utamanya terjadi pada kuartal II/2020. Sebaliknya, klaim meninggal dunia tumbuh 16,7% (yoy) menjadi Rp 12,24 triliun sepanjang 2020.

Klaim tersebut sempat stagnan di kuartal II/2020 namun kembali naik di kuartal selanjutnya. Kemudian, klaim nilai tebus atau *surrender* mengalami pertumbuhan 7,8% (yoy) menjadi Rp 90,76 triliun di tahun 2020.

“AAJI menyarankan bahwa jiwa nasabah membutuhkan dana, sebaiknya tidak melakukan klaim nilai tebus atau *surrender*, melainkan melakukan klaim partial *withdrawal*. Agar tetap mendapatkan dana untuk kebutuhan hidup dan asuransi tetap berjalan, sehingga nasabah tetap mendapatkan perlindungan asuransi dan mengatur keuangan,” jelas Freddy.

Pasalnya, klaim partial *withdrawal* ikut melambat 9,8% (yoy) menjadi Rp 15,32 triliun di akhir 2020. Khusus di kuartal IV/2020, klaim tersebut meningkat 18,0% secara kuartal to kuartal (qtq) menjadi Rp 5,01 triliun.

Sementara itu, klaim kesehatan yang dibayarkan asuransi jiwa ikut turun 10,2% (yoy) menjadi Rp 9,88 triliun. Jika ditilik lebih lanjut, klaim tersebut memang cenderung terus menurun dari awal tahun.

“Hal itu dipengaruhi banyak dari masyarakat yang menahan diri untuk tidak pergi ke rumah sakit atau berobat. Adapun klaim lain-lain terkoreksi 19,4% (yoy) menjadi Rp 5,19 triliun,” pungkas Freddy.

Tags: Asuransi jiwa Klaim AAJI

38. **Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Turun 8,6 Persen Sepanjang 2020**
[Msn.com](#) / 09-03-2021

KOMPAS.com

Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Turun 8,6 Persen Sepanjang 2020

Ambaranie Nadia Kemala Movanita 1 jam lalu



© Disediakan oleh Kompas.com Ilustrasi asuransi jiwa

JAKARTA, KOMPAS.com - Kinerja industri asuransi jiwa di Indonesia turut terdampak pandemi Covid-19 sepanjang 2020.

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatatkan total pendapatan di tahun lalu sebesar Rp 215,42 triliun.

Realisasi itu turun 8,6 persen dibandingkan dengan 2019 yang senilai Rp 235,80 triliun.

"Akibat pandemi Covid-19 asuransi jiwa juga alami penurunan tapi sedikit dibandingkan industri lainnya yang turun mencapai double digit," ujar Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI Fauzi Arfan dalam konferensi pers virtual, Selasa (9/3/2021).

Meski alami penurunan, namun secara kuartalan pendapatan industri asuransi jiwa menunjukkan tren perbaikan.

Pada kuartal IV-2020 total pendapatan sebesar Rp 91,86 triliun, naik 81,7 persen dari kuartal III-2020 yang sebesar Rp 50,56 triliun.

"Kalau lihat trennya ada perbaikan yang cukup bagus dan kami lihat perbaikan ini akan berlanjut di 2021," tambah dia.

Secara rinci total pendapatan tahun lalu dari sisi pendapatan premi sebesar Rp 187,59 triliun, turun 6,1 persen dari kinerja di 2019 yang sebesar Rp 199,87 triliun.

Terdiri dari premi baru mencapai Rp 114,75 triliun dan premi lanjutan Rp 72,84 triliun.

Selain itu, kinerja industri asuransi jiwa juga terpengaruh oleh merosotnya hasil investasi sebesar -23,7 persen, menjadi Rp 17,95 triliun di tahun lalu dari sebelumnya Rp 23,53 triliun di 2019.

"Sebagai industri yang sangat terpengaruh dengan situasi pasar modal, melambatnya ekonomi Indonesia akibat pandemi Covid-19 di 2020 berdampak secara langsung terhadap hasil investasi yang alami penurunan," jelas Fauzi.

Meski mengalami penurunan pendapatan, industri asuransi jiwa tetap melaksanakan pembayaran klaim nasabah.

Adapun pandemi turut mempengaruhi kinerja pembayaran klaim.

Klaim dan manfaat yang dibayarkan sebesar Rp 151,10 triliun sepanjang 2020, turun 2,4 persen dari sebelumnya Rp 154,83 triliun di tahun 2019.

Terdiri dari klaim manfaat akhir kontrak sebesar Rp 17,71 triliun, partial withdrawal Rp 15,32 triliun, klaim meninggal dunia Rp 12,24 triliun, klaim kesehatan Rp 9,88 triliun, klaim nilai tebus (surrender) Rp 90,76 triliun, dan klaim lain-lain Rp 5,19 triliun.

"Industri asuransi jiwa meningkatkan kolaborasi serta memperkuat saluran distribusi untuk dapat terus menjangkau nasabah walaupun dengan segala keterbatasan aturan selama masa pandemi ini," kata Fauzi.

39. Klaim Asuransi Terkait Covid-19 Capai Rp 661 Miliar
[Msn.com](#) / 09-03-2021

KOMPAS.com

Klaim Asuransi Terkait Covid-19 Capai Rp 661 Miliar

Yoga Sukmana 1 jam lalu



© Disediakan oleh Kompas.com Ilustrasi isolasi mandiri virus corona, Covid-19

JAKARTA, KOMPAS.com - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatatkan jumlah klaim perusahaan asuransi jiwa terkait Covid-19 mencapai Rp 661,46 miliar. Nilai itu merupakan pembayaran 9.128 polis perusahaan hingga Oktober 2020.

Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI Freddy Thamrin mengatakan, meskipun sebenarnya biaya pengobatan pasien Covid-19 ditanggung oleh pemerintah, namun sebagian nasabah memilih tanggungannya diberikan ke asuransi jiwa.

"Walaupun pemerintah menyatakan pandemi Covid-19 dan beban biaya rumah sakit ditanggung oleh pemerintah, tetapi tetap ada porsi dari asuransi jiwa," ujarnya dalam konferensi pers virtual, Selasa (9/3/2021).

Dia menjelaskan, sebagian besar atau 87 persen dari nilai klaim terkait Covid-19 tersebut, merupakan klaim asuransi jiwa dan kesehatan. Nilainya setara Rp 575,24 miliar untuk 8.574 polis.

Sementara sisanya, sebesar 13 persen diberikan untuk asuransi jiwa kredit, dengan nilai sebesar Rp 86,21 miliar untuk 554 polis.

Adapun asuransi jiwa kredit yakni nasabah yang mengambil kredit namun kemudian meninggal karena Covid-19 dan sisa kreditnya dilunasi oleh pihak asuransi.

Ia menambahkan, secara total nilai klaim dan manfaat yang dibayarkan industri asuransi jiwa mencapai Rp 151,10 triliun di sepanjang 2020. Nilai itu turun 2,4 persen dari sebelumnya Rp 154,83 triliun di tahun 2019.

Klaim tersebut terdiri dari klaim manfaat akhir kontrak sebesar Rp 17,71 triliun, partial withdrawal Rp 15,32 triliun, klaim meninggal dunia Rp 12,24 triliun, klaim kesehatan Rp 9,88 triliun, klaim nilai tebus (surrender) Rp 90,76 triliun, dan klaim lain-lain Rp 5,19 triliun.

Meski demikian, bila dilihat secara kuartalan, maka ada tren peningkatan pembayaran klaim dan manfaat. Pada kuartal IV-2020 pembayaran mencapai 41,49 triliun, naik 5,7 persen dari kuartal III-2020 yang sebesar Rp 39,25 triliun.

"Komitmen industri asuransi jiwa konsisten kepada nasabah terlihat dari tren peningkatan pembayaran dan klaim di sepanjang 2020," tutup Freddy.

40. Didorong IHSG, premi unitlink diproyeksi tumbuh positif pada tahun 2021
[Msn.com](#) / 09-03-2021

Kontari.co.id

Didorong IHSG, premi unitlink diproyeksi tumbuh positif pada tahun 2021

5 jam yang lalu



KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Sepanjang 2020 kinerja unitlink sempat tertekan akibat Covid-19. Meski demikian, Asosiasi Asuransi Jiwa (AAJI) optimistis kinerja unitlink bisa tumbuh positif karena didorong oleh sejumlah faktor.

"Bagaimana proyeksi 2021, kita optimistis jika melihat tren di kuartal IV 2020, di mana produksi premi baru sangat signifikan naiknya. Jadi di 2021 akan lebih baik,"

kata Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI, Fauzi Arfan dalam paparan kinerja industri asuransi jiwa 2020, Selasa (9/3).

Selain premi baru, pertumbuhan unitlink juga sejalan dengan perbaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun ia belum bisa memperkirakan berapa besar pertumbuhan premi unitlink tahun ini.

"Yang pasti di 2021, kami rebound melebihi tahun 2019 dan tidak tumbuh negatif seperti tahun 2020," lanjutnya.

Merujuk data AAJI, premi baru unitlink mencapai Rp 67,28 triliun, atau turun 4,25% yoy pada tahun 2020. Penurunan itu, seiring dengan perlambatan premi industri sebesar 6,1% menjadi Rp 187,59 triliun.

Walaupun melambat, pertumbuhan unitlink terbantu dengan adanya stimulus dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupa relaksasi pemasaran unitlink secara daring selama pandemi. Jika tidak ada ketentuan itu, diperkirakan bisnis unitlink bisa turun lebih dalam.

Sejumlah pemain asuransi, masih mencatatkan kinerja positif. Misalnya saja, BNI Life berhasil memperoleh premi unitlink sebesar Rp 1,82 triliun pada 2020. Jumlah itu naik 10% dibandingkan tahun 2019 yakni Rp 1,65 triliun.

"Tahun 2020 produk asuransi unitlink yang berbasis pendapatan tetap relatif lebih bagus dibandingkan produk yang berbasis saham," kata Direktur Keuangan BNI Life Eben Eser Nainggolan.

BNI Life mengaku senantiasa menjaga kepercayaan nasabah dalam mempercayakan perlindungan finansial dan perencanaan keuangannya. Tahun ini perusahaan menargetkan premi unitlink Rp 1,9 triliun dengan imbal hasil sebesar Rp 680 miliar.

Menurutnya, produk asuransi akan dipilih nasabah sesuai dengan kebutuhan dan *risk appetite*. Kinerja produk berbasis pasar uang dan pendapatan tetap cenderung stabil.

Sementara, kinerja produk berbasis saham tahun ini akan relatif lebih tinggi namun memiliki volatilitas yang tinggi juga sehingga semua akan berbalik pada *risk appetite* dan kebijakan nasabah dalam memilih.

"Strategi investasi unitlink tahun ini tetap akan menjaga kualitas *underlying asset* investasi, baik untuk obligasi dan saham terutama dengan menambah alokasi pada saham big cap," pungkas Eben.

41. Industri Asuransi Jiwa Minta Relaksasi PAYDI Berlaku Permanen
[Okezone.com](https://okezone.com) / 09-03-2021

HOME // ECONOMY // HOT ISSUE

Industri Asuransi Jiwa Minta Relaksasi PAYDI Berlaku Permanen

Michelle Natalia, Jurnalists · Selasa 09 Maret 2021 11:49 WIB



Asuransi (Foto: Reuters)



A A A

JAKARTA – Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) berharap relaksasi pemasaran Produk Asuransi yang Diasuransikan (PAYDI) yang diberikan **OJK** bisa diberlakukan permanen. Kepala Departemen Komunikasi Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Nini Sumohandoyo mengatakan bahwa sebagai ujung tombak dari industri asuransi jiwa, peranan agen sangat krusial, bukan hanya dalam mendorong pertumbuhan industri namun juga untuk memberikan pemahaman yang tepat akan kebutuhan proteksi kesehatan dan finansial masyarakat Indonesia.

"Kami di AAJI telah menjalankan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah keagenan dan profesionalisme mereka. Satu hal yang kami banggakan adalah meningkatnya jumlah agen Indonesia di ajang Million Dollar Round Table (MDRT) sebesar 12% dari tahun sebelumnya dengan angka pencapaian sebanyak 2.745 agen," ujar Nini dalam konferensi pers virtual AAJI di Jakarta, Selasa (9/3/2021).

Pencapaian ini membawa Indonesia masuk ke urutan 8 top member seluruh dunia. MDRT sendiri merupakan asosiasi global dan independen yang anggotanya mempunyai profesionalisme luar biasa, serta mampu menunjukkan layanan terbaik bagi nasabahnya.

"Era di mana semuanya serba digital ini sangat membantu agen dalam memasarkan produk asuransi, apalagi ditambah relaksasi yang diberikan oleh OJK terkait pemasaran PAYDI secara digital," ungkapnya.

Para agen/tenaga pemasar juga dapat menggunakan social media mereka sebagai channel edukasi dan peningkatan pemahaman (literasi) nasabah. Dengan semakin banyak agen yang profesional dan berkualitas maka akan semakin banyak nasabah yang mendapatkan pelayanan yang berkualitas. "Semangat inilah yang terus kami sebarkan di industri asuransi jiwa," tambah Nini.

Menutup laporan kinerja kuartal IV Tahun 2020, AAJI juga menyampaikan harapan AAJI kepada otoritas terkait untuk meningkatkan penetrasi dan pertumbuhan industri asuransi jiwa.

"Kami berharap relaksasi PAYDI berlaku permanen, juga percepatan pembentukan Lembaga Penjamin Pemegang Polis (LPPP), serta kampanye tentang pentingnya memiliki asuransi," kata Nini.

Selain itu, pihaknya juga berharap adanya insentif pajak untuk para pemegang polis sehubungan dengan Omnibus Law, tidak membatasi penempatan investasi PAYDI pada reksadana, dan egulasi yang mendukung digitalisasi di industri asuransi.

"Demikian harapan kami kepada otoritas terkait agar penetrasi asuransi jiwa meningkat dan semakin banyak anggota masyarakat yang memiliki perlindungan jiwa sesuai dengan peran asuransi jiwa dalam turut serta mensejahterakan masyarakat," tutup Nini.

(kmj)

#Asuransi Jiwa #AAJI #ojk #asuransi #industri asuransi

42. Industri Asuransi Jiwa Lesu Sepanjang 2020
[Okezone.com](https://okezone.com) / 09-03-2021

HOME // ECONOMY // HOT ISSUE

Industri Asuransi Jiwa Lesu Sepanjang 2020

Michelle Natalia, Jurnalis · Selasa 09 Maret 2021 11:26 WIB



Industri Asuransi Lesu. (Foto: Okezone.com/Decusign)

JAKARTA - Pandemi Covid-19 berimbas pada perlambatan pertumbuhan banyak industri, tak terkecuali **industri asuransi jiwa** di Indonesia. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat pertumbuhan industri asuransi jiwa per tahun (YoY) mengalami perlambatan sebesar 8,6% dari Rp235,80 triliun di year-to-date(ytd) 2019 menjadi Rp215,42 triliun di 2020 sebagai akibat pandemi Covid-19.

"Kalau dilihat, perlambatannya tidak mencapai double digit, sehingga industri optimis akan berangsur baik di tahun ini," ucap Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI Fauzi Arfan mewakili Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon dalam konferensi pers virtual di Jakarta, Selasa(9/3/2021).

Data AAJI menunjukkan peningkatan pendapatan dari kuartal III-2020 ke kuartal IV-2020 sebesar 81,7%, dari Rp50,56 triliun di kuartal IV-2020, menjadi Rp91,86 triliun di kuartal IV-2020.

"Perbaikan lain terlihat pada investasi, di mana jika dibandingkan dengan kuartal IV-2020, selama kuartal IV-2020 AAJI mencatatkan hasil investasi sebesar Rp35,52 triliun," tambah Fauzi.

Kendati demikian, untuk hasil investasi, sebesar Rp17,95 pada kuartal IV-2020 tercatat melambat dibandingkan Rp23,53 triliun pada kuartal IV-2019 yang disebabkan oleh kondisi pasar modal di Indonesia yang kurang kondusif hingga kuartal IV-2020, ditandai dengan adanya koreksi yang cukup dalam dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu sebesar 5,1% dibandingkan kuartal IV-2019.

Dengan demikian, industri asuransi jiwa mencatat adanya tren peningkatan kinerja di kuartal IV-2020, yaitu peningkatan pada pendapatan, pendapatan premi, hasil investasi dan pembayaran klaim dan manfaat kepada nasabah.

"Peningkatan kinerja pada kuartal IV-2020 didorong oleh membaiknya ekonomi makro, peningkatan kesadaran masyarakat akan perlunya perlindungan asuransi jiwa, mulai adanya sosialisasi vaksinasi Covid-19 oleh pemerintah dan dampak atas strategi industri asuransi jiwa sepanjang tahun 2020," jelasnya.

Adanya tren peningkatan kinerja industri di kuartal IV-2020 dihasilkan dari berbagai faktor, baik eksternal maupun internal, dimana adanya peningkatan kondisi ekonomi kita serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan perlindungan jiwa didorong juga inovasi dan strategi pelaku industri asuransi jiwa dalam menghadapi kondisi pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020.

"Industri asuransi jiwa meningkatkan kolaborasi serta memperkuat saluran distribusi untuk dapat terus menjangkau nasabah walaupun dengan segala keterbatasan aturan selama masa pandemi ini," pungkas Fauzi.

(fbn)

43. Tren Pembayaran Klaim Nasabah Asuransi Jiwa Naik di Kuartal IV-2020
[Okezone.com](https://okezone.com) / 09-03-2021

HOME // ECONOMY // HOT ISSUE

Tren Pembayaran Klaim Nasabah Asuransi Jiwa Naik di Kuartal IV-2020

Michelle Natalia, Jurnalisa • Selasa 09 Maret 2021 11:55 WIB



Asuransi (Shutterstock)

JAKARTA - Meski terimbas pandemi Covid-19, industri **asuransi** jiwa tetap berkomitmen untuk melaksanakan kewajibannya kepada nasabah.

Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Freddy Thamrin mengatakan bahwa hal ini terlihat dari tren peningkatan pembayaran klaim dan manfaat sepanjang tahun 2020.

"Total klaim dan manfaat pada kuartal IV(Q4) tahun 2020 meningkat sebesar 5,7% dibandingkan dengan kuartal III tahun 2020, dari Rp39,25 triliun di kuartal III tahun 2020 menjadi Rp41,49 triliun di kuartal IV tahun 2020," ucap Freddy dalam konferensi pers virtual di Jakarta, Selasa(9/3/2020).

Data AAJI mencatat klaim akhir kontrak pada Q4 2020 meningkat sebesar 92,5% dibandingkan dengan kuartal III-2020, dari Rp3,13 triliun di kuartal III-2020 menjadi Rp6,03 triliun di kuartal IV-2020. Klaim meninggal dunia pada kuartal IV-2020 tercatat meningkat sebesar 4,2% dibandingkan dengan kuartal III-02020, dari Rp3,30 triliun di kuartal III-2020 menjadi Rp3,44 triliun di kuartal-2020.

Total klaim terkait Covid-19 sampai dengan Oktober 2020 mencapai Rp661 miliar dibayarkan kepada 9.128 pemegang polis, meskipun pemerintah menyatakan bahwa Covid-19 merupakan pandemi.

Adanya tren peningkatan kinerja industri di kuartal IV-2020 dihasilkan dari berbagai faktor, baik eksternal maupun internal, dimana adanya peningkatan kondisi ekonomi kita serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan perlindungan jiwa didorong juga inovasi dan strategi pelaku industri asuransi jiwa dalam menghadapi kondisi pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020.

"Industri asuransi jiwa meningkatkan kolaborasi serta memperkuat saluran distribusi untuk dapat terus menjangkau nasabah walaupun dengan segala keterbatasan aturan selama masa pandemi ini," pungkas Fauzi.

(fbn)

#industri asuransi #asuransi #Asuransi Jiwa

44. Industri Asuransi Jiwa Tatap 2021 dengan Optimisme [Okezone.com](https://okezone.com) / 09-03-2021

HOME // ECONOMY // HOT ISSUE

Industri Asuransi Jiwa Tatap 2021 dengan Optimisme

Michelle Natalia, Jurnalis · Selasa 09 Maret 2021 11:54 WIB



Industri Asuransi Optimis 2021 Pulih. (Foto: Okezone.com/Shutterstock)

JAKARTA - Industri **asuransi** jiwa Indonesia optimis tahun ini terjadi pemulihan meski sebelumnya sempat terdampak pandemi Covid-19. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) optimis industri tumbuh lebih baik meski perekonomian belum sepenuhnya pulih.

Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI Fauzi Arfan mengatakan bahwa ada beberapa poin penting yang mendorong kinerja positif industri asuransi jiwa.

"Yang pertama adalah kolaborasi dan memperkuat kanal distribusi. Dalam memenuhi kebutuhan calon nasabah dalam membeli produk asuransi, selain menerapkan relaksasi pemasaran dan penjualan PAYDI, industri asuransi jiwa meningkatkan kolaborasi dengan pihak-pihak dalam ekosistem industri asuransi jiwa serta memperkuat kanal-kanal distribusi untuk menjangkau nasabah, salah satunya adalah bancassurance," ujar Fauzi dalam konferensi pers virtual di Jakarta, Selasa(9/3/2021).

Data AAJI menunjukkan bahwa total pendapatan premi baru melalui saluran bancassurance meningkat dari Rp63,45 triliun di Kuartal IV (Q4) tahun 2019 menjadi Rp70,89 triliun di Q4 tahun 2020.

"Untuk kanal agensi, data AAJI menunjukkan total pendapatan premi baru dari saluran agensi mencatat Rp37,04 triliun pada Q4 tahun 2019 dan Rp25,15 triliun pada Q4 tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi Covid-19," tambah Fauzi.

Sementara itu, saluran alternatif mencatat total pendapatan premi baru sebesar Rp25,44 triliun di Q4 tahun 2019 menjadi Rp18,71 triliun di Q4 tahun 2020.

"Kami juga berorientasi kepada nasabah. Industri asuransi jiwa berusaha secara konsisten memenuhi kebutuhan masyarakat akan perlindungan asuransi, ditengah tantangan akibat pandemi Covid-19," ungkapnya.

Dari aspek produk, terdapat penurunan baik pada produk tradisional dan unit link. Persentase penurunan unit link tercatat lebih rendah dibandingkan produk tradisional, dimana total pendapatan premi baru dari unit link bernilai Rp70,27 triliun di Q4 2019 menjadi Rp67,28 triliun di Q4 2020.

"Sementara itu, untuk total pendapatan premi baru dari produk tradisional, tercatat sebesar Rp55,66 triliun di Q4 2019 dan menjadi Rp47,48 triliun di Q4 2020," tandasnya.

Adapun faktor-faktor lain yang mendorong perbaikan kinerja industri asuransi jiwa adalah perekonomian yang membaik karena program PEN, vaksinasi Covid-19, langkah adaptif industri untuk memanfaatkan teknologi, kesadaran masyarakat akan perlindungan asuransi jiwa yang meningkat, dan konsistensi melakukan edukasi inklusi keuangan.

(fbn)

#Dampak COVID-19 #Asuransi Jiwa #Industri asuransi

#Industri Asuransi Jiwa

MASUK / BERAGAS

KONFERENSI PERS LAPORAN KINERJA INDUSTRI ASURANSI JAWA KUANTAL IV TAHUN 2020
JAKARTA, 9 MARET 2021

* Karnelia Mohamad

KONFERENSI PERS LAPORAN KINERJA INDUSTRI ASURANSI JAWA KUANTAL IV TAHUN 2020
JAKARTA, 9 MARET 2021

* Fauzi Arfan

KONFERENSI PERS LAPORAN KINERJA INDUSTRI ASURANSI JAWA KUANTAL IV TAHUN 2020

KONFERENSI PERS LAPORAN KINERJA INDUSTRI ASURANSI JAWA KUANTAL IV TAHUN 2020

AAJI – Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa, Kuartal IV Tahun 2020 – Silahkan Klik WWW.EKSEKUTIF.COM

Cetak address : 09/03/2021 25 0

Eksektif.com – Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menyampaikan industri asuransi jiwa mencatat adanya tren peningkatan kinerja di Kuartal IV Tahun 2020, yakni peningkatan pada Pendapatan, Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Pembayaran Klaim dan Manfaat kepada nasabah.

Peningkatan kinerja pada Kuartal IV tahun 2020 didorong oleh membaiknya ekonomi makro, peningkatan kesadaran masyarakat akan perlunya perlindungan asuransi jiwa, mulai adanya sosialisasi vaksinasi Covid-19 oleh pemerintah dan dampak atas strategi industri asuransi jiwa sepanjang tahun 2020.

Data perbandingan Kuartal IV Tahun 2019 dan Kuartal IV tahun 2020 masih menunjukkan sedikit perlambatan di beberapa kategori, seperti Total Pendapatan, dan Total Klaim akibat pandemi Covid-19, namun AAJI optimis akan perkembangan industri asuransi jiwa.

Fauzi Arfan, Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI, memaparkan, "Tren peningkatan kinerja industri di Kuartal IV – 2020 dihasilkan dari berbagai faktor, baik eksternal maupun internal, dimana adanya peningkatan kondisi ekonomi kita serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan perlindungan jiwa mendorong juga inovasi dan strategi pelaku industri asuransi jiwa dalam menghadapi kondisi pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020."

Industri asuransi jiwa meningkatkan kolaborasi serta memperkuat saluran distribusi untuk dapat terus menjangkau nasabah walaupun dengan segala keterbatasan selama masa pandemi ini. Papar Fauzi, Selasa (09/03)

Data AAJI menunjukkan peningkatan pendapatan dari Kuartal III Tahun 2020 ke Kuartal IV Tahun 2020 sebesar 81,7%, dari Rp 50,56 triliun di Kuartal III Tahun 2020, menjadi Rp 91,86 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Perbaikan lain terlihat pada investasi, dimana jika dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, selama Kuartal IV tahun 2020 AAJI mencatatkan Hasil Investasi sebesar Rp 35,52 triliun.

Namun, meskipun pendapatan industri asuransi jiwa dari Kuartal III Tahun 2020 ke Kuartal IV Tahun 2020 meningkat, jika Kuartal IV Tahun 2020 dibandingkan dengan Kuartal IV Tahun 2019, tercatat perlambatan Total Pendapatan sebesar 8,6% dimana Kuartal IV Tahun 2019 tercatat sebesar Rp. 235,80 triliun dan di Kuartal IV Tahun 2020 tercatat Rp. 215,42 triliun.

Sedangkan untuk Hasil Investasi, sebesar Rp. 17,95 pada Kuartal IV Tahun 2020 tercatat melambat dibanding Rp 23,53 triliun pada Kuartal IV Tahun 2019 yang disebabkan oleh kondisi pasar modal di Indonesia yang kurang kondusif hingga Q 4 2019, ditandai dengan adanya koreksi yang cukup dalam dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu sebesar 5,1% dibandingkan Q 4 2019.

Beberapa poin penting yang mendorong kinerja positif industri asuransi jiwa diantaranya:

- Kolaborasi dan Perkuat Kanal Distribusi. Dalam memenuhi kebutuhan calon nasabah dalam membeli produk asuransi, selain menerapkan relasi pemasaran dan penjualan PAYDI, industri asuransi jiwa meningkatkan kolaborasi dengan pihak-pihak dalam ekosistem industri asuransi jiwa serta memperkuat kanal-kanal distribusi untuk menjangkau nasabah, salah satunya adalah bancassurance.
- Data AAJI menunjukkan bahwa Total Pendapatan Premi Baru melalui saluran bancassurance meningkat dari Rp 63,45 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 70,89 triliun di Kuartal IV Tahun 2020. Untuk kanal agensi, data AAJI menunjukkan Total Pendapatan Premi Baru dari saluran agensi mencatat Rp 37,04 triliun pada Kuartal IV Tahun 2019 dan Rp 25,15 triliun pada Kuartal IV Tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi Covid-19.
- Sementara itu saluran alternatif mencatat Total Pendapatan Premi Baru sebesar Rp 24,44 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 18,71 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.
- Berorientasi kepada nasabah. Industri asuransi jiwa berusaha secara konsisten memenuhi kebutuhan masyarakat akan perlindungan asuransi, dengan tantangan akibat pandemi Covid-19. Dari aspek produk, terdapat penurunan baik pada produk tradisional dan unit link.

Persentase penurunan unit link tercatat lebih rendah dibandingkan Total Pendapatan Premi Baru dari unit link bernilai lebih dari Rp 100 juta, dimana Total Pendapatan Premi Baru dari unit link bernilai lebih dari Rp 100 juta mencapai Rp 67,28 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Sementara itu Total Pendapatan Premi Baru dari unit link bernilai lebih dari Rp 100 juta sebesar Rp 55,66 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 dan di Kuartal IV Tahun 2020.

Sementara, komitmen industri asuransi jiwa untuk membayar klaim dan manfaat terlihat dari tren peningkatan pembayaran klaim dan manfaat, yaitu:

Total Klaim Dan Manfaat pada Kuartal IV Tahun 2020 lebih banyak dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, dari Rp 39,20 triliun di Kuartal III Tahun 2020 menjadi Rp 41,49 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Klaim Akhir Kontrak pada Kuartal IV Tahun 2020 lebih banyak dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, dari Rp 3,13 triliun di Kuartal III Tahun 2020 menjadi Rp 6,03 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Klaim Meninggal Dunia pada Kuartal IV Tahun 2020 lebih banyak dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, dari Rp 3,30 triliun di Kuartal III Tahun 2020 menjadi Rp 3,44 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Total Klaim terkait Covid-19 sampai dengan Oktober 2020 dibayarkan kepada 9,128 orang polis, meskipun persentase kasus Covid-19 merupakan pandemi.

Meskipun terdapat tren peningkatan Pembayaran Klaim dan Manfaat pada Kuartal III Tahun 2020, apabila dibandingkan dengan kuarter sebelumnya maka Total Klaim dan Manfaat yang dibayarkan mengalami perlambatan yang terjadi antara lain pada Total Klaim dan Manfaat sebesar Rp154,83 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp151,20 triliun di Kuartal III Tahun 2020 dan perlambatan pada total klaim akhir kontrak yang terjadi Rp 25,76 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 25,00 triliun di Kuartal III Tahun 2020.

Freddy Thamrin, Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Nasabah AAJI, mengatakan, "Seperti yang dirasakan oleh industri lain, berdampak pada industri asuransi jiwa, namun komitmen kami jalankan, pembayaran total klaim dan manfaat kepada nasabah. Tahun 2020, jika dibandingkan dengan kuartal sebelum pandemi, industri asuransi jiwa dalam menyelesaikan bangsal."

Sementara itu jika dilihat pertahun, Partial Withdrawal malar Rp 1,8%; dari Rp 16,98 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 16,98 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Untuk Klaim Kesehatan, klaim yang dibayarkan mengalami perlambatan dari Rp 11,00 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 10,20 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Freddy menambahkan "Menurut AAJI, perlambatan Nilai Pertumbuhan Investasi pada Kuartal III Tahun 2020 menunjukkan berkurangnya masyarakat yang membutuhkan hidup dan terutama ditengah mulai membaiknya kondisi ekonomi nasional."

Sebagai bagian dari edukasi kami kepada konsumen tentang pentingnya asuransi kesehatan agar mereka memahami bahwa asuransi kesehatan bukan hanya sekedar biaya tambahan tetapi merupakan investasi yang melindungi aset finansial keluarga. Kami akan terus meningkatkan layanan asuransi kesehatan kami kepada nasabah.

Di tengah tren peningkatan kinerja pada industri asuransi jiwa, AAJI berkomitmen untuk terus meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Jumlah agen berlisensi mengalami perlambatan sebesar Rp 100 juta, dimana Total Pendapatan Premi Baru dari unit link bernilai lebih dari Rp 100 juta mencapai Rp 67,28 triliun di Kuartal IV Tahun 2020. Untuk kanal agensi, data AAJI menunjukkan Total Pendapatan Premi Baru dari saluran agensi mencatat Rp 37,04 triliun pada Kuartal IV Tahun 2019 dan Rp 25,15 triliun pada Kuartal IV Tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi Covid-19.

Sementara itu saluran alternatif mencatat Total Pendapatan Premi Baru sebesar Rp 24,44 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 18,71 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Berorientasi kepada nasabah. Industri asuransi jiwa berusaha secara konsisten memenuhi kebutuhan masyarakat akan perlindungan asuransi, dengan tantangan akibat pandemi Covid-19. Dari aspek produk, terdapat penurunan baik pada produk tradisional dan unit link.

1. Relaksasi PAYDI berlaku permanen.
2. Percepatan pembentukan Lembaga Penjamin Pemegang Polis (LPPP)
3. Kampanye tentang pentingnya memiliki asuransi
4. Insentif pajak untuk para pemegang polis sehubungan dengan Omnibus Law
5. Tidak membatasi penempatan investasi PAYDI pada reksadana
6. Regulasi yang mendukung digitalisasi di Industri Asuransi

Di tengah tren peningkatan kinerja pada industri asuransi jiwa di Kuartal IV Tahun 2020, jumlah anggar berlisensi mengalami perlambatan sebesar 5,1% yaitu dari 639.740 orang di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi 607.398 orang di Kuartal IV Tahun 2020. Namun, sepanjang tahun 2020 AAJ tetap konsisten mendorong perusahaan asuransi jiwa untuk terus membuka lapangan pekerjaan dan mengembangkan kewirausahaan para tenaga pemasarnya.

SAREKAT ID

Jaringan Literasi Digital

HOME

REDAKSI KOPI

INFO DAERAH

Home / 2021 / March / 8 / AAJI Sebut OJK Akan Batasi Investasi Industri Asuransi

INFO NASIONAL NEWS

AAJI Sebut OJK Akan Batasi Investasi Industri Asuransi

1 day ago 1 min read



OJK disebut tengah menggodok aturan pembatasan investasi industri asuransi, khususnya untuk Produk Asuransi Yang Disertai Investasi (PAYDI) atau unit link. [Read More](#)

Jadi Ujung Tombak, AAJI Genjot Jumlah dan Profesionalisme Agen

Michelle Natalia

Selasa, 09 Maret 2021 - 12:37 WIB



Peranan agen diakui sangat krusial bagi industri asuransi jiwa. Foto/Ilustrasi

JAKARTA - Sebagai ujung tombak dari industri asuransi jiwa, peranan agen diakui sangat krusial. Tak hanya dalam mendorong pertumbuhan industri, namun juga untuk memberikan pemahaman yang tepat akan kebutuhan proteksi kesehatan dan finansial masyarakat.

"Kami di AAJI telah menjalankan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah keagenan dan profesionalisme mereka. Satu hal yang kami banggakan adalah meningkatnya jumlah agen Indonesia di ajang Million Dollar Round Table (MDRT) sebesar 12% dari tahun sebelumnya dengan angka pencapaian sebanyak 2.745 agen," ujar Kepala Departemen Komunikasi Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Nini Sumohandoyo dalam konferensi pers virtual AAJI di Jakarta, Selasa (9/3/2021).

Pencapaian ini membawa Indonesia masuk ke urutan 8 top member seluruh dunia. MDRT sendiri merupakan asosiasi global dan independen yang anggotanya mempunyai profesionalisme luar biasa, serta mampu menunjukkan layanan terbaik bagi nasabahnya.

"Era dimana semuanya serba digital ini sangat membantu agen dalam memasarkan produk asuransi, apalagi ditambah relaksasi yang diberikan oleh OJK terkait pemasaran PAYDI secara digital," ungkapnya.

Para agen/tenaga pemasar juga dapat menggunakan media sosial mereka sebagai channel edukasi dan peningkatan pemahaman (literasi) nasabah. Dengan semakin banyak agen yang profesional dan berkualitas maka akan semakin banyak nasabah yang mendapatkan pelayanan yang berkualitas. "Semangat inilah yang terus kami sebarkan di industri asuransi jiwa," tambah Nini.

Menutup laporan kinerja kuartal IV/2020, AAJI juga menyampaikan harapan AAJI kepada otoritas terkait untuk meningkatkan penetrasi dan pertumbuhan industri asuransi jiwa.

"Kami berharap relaksasi PAYDI berlaku permanen, juga percepatan pembentukan Lembaga Penjamin Pemegang Polis (LPPP), serta kampanye tentang pentingnya memiliki asuransi," kata Nini.

Selain itu, pihaknya juga berharap adanya insentif pajak untuk para pemegang polis sehubungan dengan Omnibus Law, tidak membatasi penempatan investasi PAYDI pada reksadana, dan egulasi yang mendukung digitalisasi di industri asuransi.

"Demikian harapan kami kepada otoritas terkait agar penetrasi asuransi jiwa meningkat dan semakin banyak anggota masyarakat yang memiliki perlindungan jiwa sesuai dengan peran asuransi jiwa dalam turut serta menyejahterakan masyarakat," ujarnya.

(tai)

Sempat Loyo, Industri Asuransi Jiwa Ngegas Lagi di Kuartal IV/2020

Michelle Natalia

Selasa, 09 Maret 2021 - 11:17 WIB



Indonesia Life Insurance Association

Foto/Ilustrasi

JAKARTA - Pandemi Covid-19 berimbas terhadap perlambatan pertumbuhan banyak industri, tak terkecuali industri asuransi jiwa di Indonesia. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat pertumbuhan industri asuransi jiwa per tahun (YoY) mengalami sedikit perlambatan sebesar 8,6% dari Rp235,80 triliun di year-to-date (ytd) 2019 menjadi Rp215,42 triliun di ytd 2020 sebagai tantangan akibat pandemi Covid-19.

"Kalau dilihat, perlambatannya tidak mencapai double digit, sehingga industri optimis akan berangsur baik di tahun ini," ucap Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI Fauzi Arfan mewakili Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon dalam konferensi pers virtual di Jakarta, Selasa (9/3/2021).

Data AAJI menunjukkan peningkatan pendapatan dari kuartal III/2020 ke kuartal IV/2020 sebesar 81,7%, dari Rp50,56 triliun di kuartal III/2020 menjadi Rp91,86 triliun di kuartal IV/2020.

"Perbaikan lain terlihat pada investasi, dimana jika dibandingkan dengan kuartal III/2020, selama kuartal IV/2020 AAJI mencatatkan hasil investasi sebesar Rp35,52 triliun," tambah Fauzi.

Kendati demikian, untuk hasil investasi sebesar Rp17,95 pada kuartal IV/2020 tercatat melambat dibandingkan Rp23,53 triliun pada kuartal IV/2019 yang disebabkan oleh kondisi pasar modal di Indonesia yang kurang kondusif hingga kuartal IV/2020, ditandai dengan adanya koreksi yang cukup dalam dari **Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)** yaitu sebesar 5,1% dibandingkan kuartal IV/2019.

Dengan demikian, industri asuransi jiwa mencatat adanya tren peningkatan kinerja di kuartal IV/2020, yaitu peningkatan pada pendapatan, pendapatan premi, hasil investasi dan pembayaran klaim dan manfaat kepada nasabah.

"Peningkatan kinerja pada kuartal IV/2020 didorong oleh membaiknya ekonomi makro, peningkatan kesadaran masyarakat akan perlunya perlindungan asuransi jiwa, mulai adanya sosialisasi vaksinasi Covid-19 oleh pemerintah dan dampak atas strategi industri asuransi jiwa sepanjang tahun 2020," jelasnya.

Adanya tren peningkatan kinerja industri di kuartal IV/2020 dihasilkan dari berbagai faktor, baik eksternal maupun internal, dimana adanya peningkatan kondisi ekonomi kita serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan perlindungan jiwa didorong juga inovasi dan strategi pelaku industri asuransi jiwa dalam menghadapi kondisi pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020.

"Industri asuransi jiwa meningkatkan kolaborasi serta memperkuat saluran distribusi untuk dapat terus menjangkau nasabah walaupun dengan segala keterbatasan aturan selama masa pandemi ini," pungkas Fauzi.

(ind)

49. Vaksinasi Covid-19 Mulai Meluas, Industri Asuransi Jiwa Catat Kenaikan Kinerja Suarakarya.co.id / 09-03-2021

SUARA KARYA.CO.ID
Kritis, Objektif, Profesional

HOME KABAR PARPOL POLITIK EKONOMI DAN BISNIS HUKUM METROPOLITAN KESRA OLAHRAGA LAINNYA

Beranda > Ekonomi dan Bisnis

Vaksinasi Covid-19 Mulai Meluas, Industri Asuransi Jiwa Catat Kenaikan Kinerja

Selasa, 9 Maret 2021 · 0

Facebook Twitter Google+ Pinterest



Moderator Ibu Kamelia Mohamad Anggota Tim Komunikasi Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) (Kiri Atas) Berfoto Bersama Narasumber Bapak Fauzi Arfan Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI (Kanan Atas), Bapak Freddy Thamrin Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI (Kiri Bawah), dan Ibu Nini Sumohandoyo Kepala Departemen Komunikasi AAJI (Kanan Bawah) dalam acara laporan kinerja Kuartal IV Tahun 2020 Industri asuransi jiwa yang diadakan secara virtual Selasa (9/3/2021). (suarakarya.co.id/istimeva)

JAKARTA (SuaraKarya): Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menyampaikan industri asuransi jiwa mencatat adanya tren peningkatan kinerja di Kuartal IV Tahun 2020, yaitu peningkatan pada Pendapatan, Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Pembayaran Klaim dan Manfaat kepada nasabah.

Peningkatan kinerja pada Kuartal IV tahun 2020 didorong oleh membaiknya ekonomi makro, peningkatan kesadaran masyarakat akan perlunya perlindungan asuransi jiwa, juga mulai adanya sosialisasi vaksinasi Covid-19 oleh pemerintah. Kuartal IV Tahun 2019 dan Kuartal IV tahun 2020 masih menunjukkan sedikit perlambatan di beberapa kategori, seperti Total Pendapatan, dan Total Klaim akibat pandemi Covid-19, namun AAJI optimis akan perkembangan industri asuransi jiwa.

Fauzi Arfan, Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI, mengatakan, adanya tren peningkatan kinerja industri di Kuartal IV – 2020 dihasilkan dari berbagai faktor, baik eksternal maupun internal, dimana adanya peningkatan kondisi ekonomi kita serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan perlindungan jiwa didorong juga inovasi dan strategi pelaku industri asuransi jiwa dalam menghadapi kondisi pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020.

"Industri asuransi jiwa meningkatkan kolaborasi serta memperkuat saluran distribusi untuk dapat terus menjangkau nasabah walaupun dengan segala keterbatasan aturan selama masa pandemi ini," katanya, dalam konferensi pers virtual, hari ini Selasa, (9/3/2021).

Data AAJI menunjukkan peningkatan pendapatan dari Kuartal III Tahun 2020 ke Kuartal IV Tahun 2020 sebesar 81,7%, dari Rp 50,56 triliun di Kuartal III Tahun 2020, menjadi Rp 91,86 triliun di Kuartal IV Tahun 2020. Perbaikan lain terlihat pada investasi, dimana jika dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, selama Kuartal IV tahun 2020 AAJI mencatatkan hasil investasi sebesar Rp 35,52 triliun.

Namun, meskipun pendapatan industri asuransi jiwa dari Kuartal III Tahun 2020 ke Kuartal IV Tahun 2020 meningkat, jika Kuartal IV Tahun 2020 dibandingkan dengan Kuartal IV Tahun 2019, tercatat perlambatan Total Pendapatan sebesar 8,6% dimana Kuartal IV Tahun 2019 tercatat sebesar Rp. 235,80 triliun dan di Kuartal IV Tahun 2020 tercatat Rp. 215,42 triliun.

Sedangkan untuk Hasil Investasi, sebesar Rp. 17,95 pada Kuartal IV Tahun 2020 tercatat melambat dibandingkan Rp 23,53 triliun pada Kuartal IV Tahun 2019 yang disebabkan oleh kondisi pasar modal di Indonesia yang kurang kondusif hingga Q4 2020, ditandai dengan adanya koreksi yang cukup dalam dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu sebesar 5,1% dibandingkan Q4 2019.

Data AAJI menunjukkan bahwa Total Pendapatan Premi Baru melalui saluran banc assurance meningkat dari Rp 63,45 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 70,89 triliun di Kuartal IV Tahun 2020. Untuk kanal agensi, data AAJI menunjukan Total Pendapatan Premi Baru dari saluran agensi mencatat Rp 37,04 triliun pada Kuartal IV Tahun 2019 dan Rp 25,15 triliun pada Kuartal IV Tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi Covid-19.

Sementara itu saluran alternatif mencatat Total Pendapatan Premi Baru sebesar Rp 25,44 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 18,71 triliun di Kuartal IV Tahun 2020. (**Devita**)



3/9/2021, 11:26:43 AM

Industri Asuransi Jiwa Lesu Sepanjang 2020



JAKARTA - Pandemi Covid-19 berimbas pada perlambatan pertumbuhan banyak industri, tak terkecuali **industri asuransi jiwa** di Indonesia. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat pertumbuhan industri asuransi jiwa per tahun (YoY) mengalami perlambatan sebesar 8,6% dari Rp235,80 triliun di year-to-date(ytd) 2019 menjadi Rp215,42 triliun di 2020 sebagai akibat pandemi Covid-19.

"Kalau dilihat, perlambatannya tidak mencapai double digit, sehingga industri optimis akan berangsur baik di tahun ini," ucap Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI Fauzi Arfan mewakili Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon dalam konferensi pers virtual di Jakarta, Selasa(9/3/2021).

Data AAJI menunjukkan peningkatan pendapatan dari kuartal III-2020 ke kuartal IV-2020 sebesar 81,7%, dari Rp50,56 triliun di kuartal IV-2020, menjadi Rp91,86 triliun di kuartal IV-2020.

"Perbaikan lain terlihat pada investasi, di mana jika dibandingkan dengan kuartal IV-2020, selama kuartal IV-2020 AAJI mencatatkan hasil investasi sebesar Rp35,52 triliun," tambah Fauzi.

Kendati demikian, untuk hasil investasi, sebesar Rp17,95 pada kuartal IV-2020 tercatat melambat dibandingkan Rp23,53 triliun pada kuartal IV-2019 yang disebabkan oleh kondisi pasar modal di Indonesia yang kurang kondusif hingga kuartal IV-2020, ditandai dengan adanya koreksi yang cukup dalam dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu sebesar 5,1% dibandingkan kuartal IV-2019.

Dengan demikian, industri asuransi jiwa mencatat adanya tren peningkatan kinerja di kuartal IV-2020, yaitu peningkatan pada pendapatan, pendapatan premi, hasil investasi dan pembayaran klaim dan manfaat kepada nasabah.

"Peningkatan kinerja pada kuartal IV-2020 didorong oleh membaiknya ekonomi makro, peningkatan kesadaran masyarakat akan perlunya perlindungan asuransi jiwa, mulai adanya sosialisasi vaksinasi Covid-19 oleh pemerintah dan dampak atas strategi industri asuransi jiwa sepanjang tahun 2020," jelasnya.

51. Industri Asuransi Bayar Klaim Pasien Covid-19 Rp 661 Miliar
[Tribunnews.com](https://tribunnews.com) / 09-03-2021

Home Bisnis Finansial

Penanganan Covid

Industri Asuransi Bayar Klaim Pasien Covid-19 Rp 661 Miliar

Selasa, 9 Maret 2021 12:55 WIB



Pendonor menjalani donor plasma konvalesen di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Surabaya, Jawa Timur, Selasa (16/2/2021). Kebutuhan plasma konvalesen meningkat hingga 200 kantong per hari, oleh karenanya diharapkan penyintas Covid-19 bersedia mendonorkan plasmanya untuk membantu penanganan pasien Covid-19 yang masih dirawat. Surya/Ahmad Zaimul Haq

Laporan Wartawan Tribunnews.com, Bambang Ismoyo

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mengatakan total klaim terkait Covid-19 hingga Oktober 2020 senilai Rp 661 miliar.

Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI, Freddy Thamrin mengatakan, klaim tersebut telah dibayarkan kepada 9.128 pemegang polis,

"Total klaim Covid-19 yang kita bayarkan kepada nasabah mencapai Rp 661 miliar. Dan dibayarkan kepada 9.128 pemegang polis," jelas Freddy Thamrin dalam paparannya secara daring, Selasa (9/3/2021).

Bila dirinci, jumlah yang menggunakan produk Asuransi Jiwa Kredit sebanyak 554 polis, dengan total klaim Rp 86,2 miliar.

Sementara itu, jumlah yang menggunakan produk Life & Health Insurance sebanyak 8.574 polis, dengan total klaim Rp 575,2 miliar.

Dia menjelaskan, pemerintah memang menyatakan Covid-19 sebagai pandemi, dan menanggung beban biaya rumah sakit.

Namun, terdapat juga beberapa masyarakat yang menanggung beban biaya fasilitas kesehatan menggunakan dana pribadi ataupun dengan asuransi.

"Jadi walaupun pemerintah menyatakan Covid-19 merupakan pandemi dan beban biaya rumah sakit ditanggung pemerintah, tapi tetap ada porsi dari Asuransi jiwa kepada nasabah-nasabahnya," ujar Freddy.

"Mungkin tidak diklaimkan ke pemerintah, tapi merupakan tanggungan dari klaim asuransi jiwa banyaknya 9.128," pungkasnya.

Tags Covid-19 Klaim asuransi Industri asuransi

Editor: Choirul Arifin

Industri Asuransi Jiwa Catat Pendapatan Rp 215,42 triliun di 2020, Turun 8,6 Persen

Selasa, 9 Maret 2021 18:36 WIB



Ilustrasi

Laporan Wartawan Tribunnews.com, Bambang Ismoyo

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat, kinerja industri asuransi jiwa di Indonesia turut terdampak pandemi Covid-19 sepanjang tahun lalu.

Berdasarkan data AAJI, total pendapatan industri asuransi di 2020 senilai Rp 215,42 triliun.

Angka tersebut turun 8,6 persen jika dibandingkan tahun 2019 yang senilai Rp 235,80 triliun.

Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI, Fauzi Arfan mengatakan, meski alami penurunan, pendapatan industri asuransi per kuartal mengalami pertumbuhan.

Dimana, pada kuartal IV 2020 total pendapatan yang tercatat Rp 91,86 triliun, atau naik 81,7 persen dari kuartal III 2020 senilai Rp 50,56 triliun.

"Pandemi Covid-19 industri asuransi jiwa mengalami penurunan, tapi sedikit dibandingkan industri lainnya yang turun mencapai double digit," jelas Fauzi dalam paparannya secara virtual, Selasa (9/3/2021).

Di kuartal IV 2020, tidak hanya peningkatan kinerja pendapatan yang alami peningkatan.

Tetapi juga peningkatan Pendapatan Premi, Hasil Investasi, serta Pembayaran Klaim dan Manfaat kepada nasabah.

Menurut Fauzi, peningkatan kinerja pada Kuartal IV tahun 2020 didorong oleh membaiknya ekonomi makro, peningkatan kesadaran masyarakat akan perlunya perlindungan asuransi jiwa, mulai adanya sosialisasi vaksinasi Covid-19 oleh pemerintah, dan dampak atas strategi industri asuransi jiwa sepanjang tahun 2020.

"Adanya tren peningkatan kinerja industri di Kuartal IV dihasilkan dari berbagai faktor, baik eksternal maupun internal," ucap Fauzi.

Tags [Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia \(AAJI\)](#) [Fauzi Arfan](#) [Covid-19](#)

53. Efek Pandemi, Premi Asuransi Jiwa Menurun 6,1 Persen di 2020

[Tribunnews.com](https://tribunnews.com) / 09-03-2021

Home Bisnis Energi

Efek Pandemi, Premi Asuransi Jiwa Menurun 6,1 persen di 2020

Selasa, 9 Maret 2021 16:58 WIB



Ilustrasi

Laporan Wartawan Tribunnews.com, Bambang Ismoyo

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mengatakan, kinerja premi industri asuransi jiwa di 2020 terpengaruh pandemi Covid-19.

Ketua Bidang Aktuaria Manajemen Risiko AAJI, Fauzi Arfan mencatat, nilai premi pada 2020 menurun 6,1 persen jika dibandingkan tahun sebelumnya, atau dari Rp199,87 triliun di 2019 menjadi Rp187,59 triliun.

Menurut Fauzi, hampir semua industri mengalami penurunan akibat pandemi, termasuk industri asuransi jiwa.

Tetapi dirinya menjelaskan, penurunan premi yang dialami industri asuransi jiwa masih lebih baik daripada penurunan bisnis di industri lain.

"Pertumbuhan per tahun dari total pendapatan premi mengalami perlambatan sebesar 6,1 persen, sebagai dampak pandemi Covid-19," jelas Fauzi dalam paparannya secara virtual, Selasa (9/3/2021).

"Jika dibandingkan industri lain, kan terpukul lebih dari dobel digit. Kalau kita alhamdulillah hanya sedikit," lanjutnya.

Namun, jika dilihat per kuartal, premi asuransi jiwa mampu mengalami pertumbuhan sekitar 19,37 persen. Dari Rp44,90 triliun di kuartal III 2020 menjadi Rp53,60 triliun di kuartal IV 2020.

"Kalau dilihat secara kuartal ke kuartal, pada kuartal keempat 2020 ada improvement yang baik buat industri asuransi jiwa," ujar Fauzi.

Sebagai informasi, adanya penurunan nilai premi juga sejalan dengan penurunan hasil investasi industri asuransi jiwa secara tahunan.

Dimana hasil investasi industri asuransi jiwa, mengalami perlambatan sebesar 23,7 persen dari Rp23,53 triliun di 2019 menjadi Rp17,95 triliun di 2020.

Meskipun demikian, jika dilihat per kuartal dan seiring dengan membaiknya kondisi pasar modal, hasil investasi asuransi kembali membaik yakni tumbuh 772,73 Rp4,07 triliun di kuartal III 2020, menjadi Rp35,52 triliun di kuartal IV 2020.

Tags  premi asuransi Asuransi Jiwa AAJI

54. Industri Asuransi Jiwa Meningkat di Akhir Kuartal IV 2020

Wartaekonomi.co.id / 10-03-2021

Kabar Finansial / Asuransi

Industri Asuransi Jiwa Meningkat di Akhir Kuartal IV 2020

Selasa, 09 Maret 2021, 14:54 WIB



Foto: Unsplash/ Scott Graham

WE Online, Jakarta - Industri **asuransi jiwa** mencatat adanya tren peningkatan kinerja di Kuartal IV Tahun 2020, yaitu peningkatan pada Pendapatan, Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Pembayaran Klaim dan Manfaat kepada nasabah. Peningkatan kinerja pada Kuartal IV tahun 2020 didorong oleh membaiknya ekonomi makro, peningkatan kesadaran masyarakat akan perlunya perlindungan asuransi jiwa, mulai adanya sosialisasi vaksinasi Covid-19 oleh pemerintah dan dampak atas strategi industri asuransi jiwa sepanjang tahun 2020.

Fauzi Arfan, Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI, mengatakan, adanya tren peningkatan kinerja industri di Kuartal IV – 2020 dihasilkan dari berbagai faktor, baik eksternal maupun internal, dimana adanya peningkatan kondisi ekonomi kita serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan perlindungan jiwa didorong juga inovasi dan strategi pelaku industri asuransi jiwa dalam menghadapi kondisi pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020. Menurut industri asuransi jiwa meningkatkan kolaborasi serta memperkuat saluran distribusi untuk dapat terus menjangkau nasabah walaupun dengan segala keterbatasan aturan selama masa pandemi ini.

Data AAJI menunjukkan peningkatan pendapatan dari Kuartal III Tahun 2020 ke Kuartal IV Tahun 2020 sebesar 81,7%, dari Rp 50,56 triliun di Kuartal III Tahun 2020, menjadi Rp 91,86 triliun di Kuartal IV Tahun 2020. Perbaikan lain terlihat pada investasi, dimana jika dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, selama Kuartal IV tahun 2020 AAJI mencatatkan Hasil Investasi sebesar Rp 35,52 triliun. Namun, meskipun pendapatan industri asuransi jiwa dari Kuartal III Tahun 2020 ke Kuartal IV Tahun 2020 meningkat, jika Kuartal IV Tahun 2020 dibandingkan dengan Kuartal IV Tahun 2019, tercatat perlambatan Total Pendapatan sebesar 8,6% dimana Kuartal IV Tahun 2019 tercatat sebesar Rp. 235,80 triliun dan di Kuartal IV Tahun 2020 tercatat Rp. 215,42 triliun. Sedangkan untuk Hasil Investasi, sebesar Rp. 17,95 pada Kuartal IV Tahun 2020 tercatat melambat dibandingkan Rp 23,53 triliun pada Kuartal IV Tahun 2019 yang disebabkan oleh kondisi pasar modal di Indonesia yang kurang kondusif hingga Q4 2020, ditandai dengan adanya koreksi yang cukup dalam dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu sebesar 5,1% dibandingkan Q4 2019.

Beberapa poin penting yang mendorong kinerja positif industri asuransi jiwa diantaranya: Kolaborasi dan Perkuat Kanal Distribusi. Dalam memenuhi kebutuhan calon nasabah dalam membeli produk asuransi, selain menerapkan relaksasi pemasaran dan penjualan PAYDI, industri asuransi jiwa meningkatkan kolaborasi dengan pihak-pihak dalam ekosistem industri asuransi jiwa serta memperkuat kanal-kanal distribusi untuk menjangkau nasabah, salah satunya adalah bancassurance. Data AAJI menunjukkan bahwa Total Pendapatan Premi Baru melalui saluran bancassurance meningkat dari Rp 63,45 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 70,89 triliun di Kuartal IV Tahun 2020. Untuk kanal agensi, data AAJI menunjukan Total Pendapatan Premi Baru dari saluran agensi mencatat Rp 37,04 triliun pada Kuartal IV Tahun 2019 dan Rp 25,15 triliun pada Kuartal IV Tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Sementara itu saluran alternatif mencatat Total Pendapatan Premi Baru sebesar Rp 25,44 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 18,71 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Berorientasi kepada nasabah. Industri asuransi jiwa berusaha secara konsisten memenuhi kebutuhan masyarakat akan perlindungan asuransi, ditengah tantangan akibat pandemi Covid-19. Dari aspek produk, terdapat penurunan baik pada produk tradisional dan unit link. Persentase penurunan unit link tercatat lebih rendah dibandingkan produk tradisional, dimana Total Pendapatan Premi Baru dari unit link bernilai Rp 70,27 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 67,28 triliun di Kuartal IV Tahun 2020. Sementara itu untuk Total Pendapatan Premi Baru dari produk tradisional, tercatat sebesar Rp 55,66 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 dan menjadi Rp 47,48 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Sementara itu, komitmen industri asuransi jiwa untuk melaksanakan kewajibannya kepada nasabah terlihat dari tren peningkatan pembayaran Klaim dan Manfaat sepanjang tahun 2020, yaitu: Total Klaim Dan Manfaat pada Kuartal IV Tahun 2020 meningkat sebesar 5,7% dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, dari Rp 39,25 triliun di Kuartal III Tahun 2020 menjadi Rp 41,49 triliun di Kuartal IV Tahun 2020. Klaim Akhir Kontrak pada Kuartal IV Tahun 2020 meningkat sebesar 92,5% dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, dari Rp 3,13 triliun di Kuartal III Tahun 2020 menjadi Rp 6,03 triliun di Kuartal IV Tahun 2020. Klaim Meninggal Dunia pada Kuartal IV Tahun 2020 meningkat sebesar 4,2% dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, dari Rp 3,30 triliun di Kuartal III Tahun 2020 menjadi Rp 3,44 triliun di Kuartal IV Tahun 2020. Total Klaim terkait Covid-19 sampai dengan Oktober 2020 mencapai Rp 661 milyar dibayarkan kepada 9,128 pemegang polis, meskipun pemerintah menyatakan bahwa Covid-19 merupakan pandemi.

Meskipun terdapat tren peningkatan Pembayaran Klaim dan Manfaat dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, apabila dibandingkan dengan Kuartal IV 2019, terdapat perlambatan pada Total Klaim dan Manfaat yang dibayarkan di Kuartal IV 2020. Perlambatan yang terjadi antara lain pada Total Klaim dan Manfaat sebesar 2,4% dari Rp154,83 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp151,10 triliun di Kuartal IV tahun 2020 dan perlambatan pada total klaim akhir kontrak yang dibayarkan sebesar 31,2%; dari Rp 25,76 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp17,71 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Freddy Thamrin, Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI, dalam keterangan tertulisnya, Selasa (9/3/2021), mengatakan, seperti yang dirasakan oleh industri lain, pandemi Covid-19 turut berdampak pada industri asuransi jiwa, namun komitmen kami kepada nasabah terus kami jalankan, pembayaran total Klaim dan Manfaat mengalami peningkatan di Kuartal IV Tahun 2020, jika dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, ini sejalan dengan peran industri asuransi jiwa dalam menyejahterakan bangsa.

Sementara itu jika dilihat pertahun, Partial Withdrawal mengalami perlambatan sebesar 9,8%; dari Rp 16,98 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 15,32 triliun di Kuartal IV Tahun 2020. Untuk Klaim Kesehatan, klaim yang dibayarkan mengalami perlambatan sebesar 10,2%; dari Rp 11,00 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 9,88 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Menurut AAJI, perlambatan Nilai Tebus pada Kuartal IV Tahun 2020 dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020 menunjukkan kecenderungan berkurangnya masyarakat yang membutuhkan uang tunai untuk kebutuhan sehari-hari terutama ditengah mulai membaiknya kondisi ekonomi saat ini. Sebagai bagian dari edukasi kami kepada konsumen tentang pengelolaan keuangan, kami menyarankan masyarakat bahwa apabila membutuhkan dana, sebaiknya tidak melakukan klaim polis yang ditebus (surrender), melainkan melakukan klaim Partial Withdrawal saja agar tetap mendapatkan dana untuk kebutuhan hidup dan asuransi tetap berjalan, sehingga nasabah tetap mendapatkan perlindungan asuransi dan mengatur keuangan.

Di tengah tren peningkatan kinerja pada industri asuransi jiwa di Kuartal IV Tahun 2020, jumlah agen berlisensi mengalami perlambatan sebesar 5,1% yaitu dari 639.740 orang di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi 607.380 orang di Kuartal IV Tahun 2020. Namun, sepanjang tahun 2020 AAJI tetap konsisten mendorong perusahaan asuransi jiwa untuk terus membuka lapangan pekerjaan dan mengembangkan kewirausahaan para tenaga pemasarnya. Beberapa program AAJI terkait keagenan di tahun 2020 di antaranya adalah meningkatkan pelatihan dan sosialisasi untuk menghasilkan tenaga pemasar berkualitas yang mampu mendampingi nasabah dengan lebih baik lagi, serta mengembangkan aplikasi AAJI untuk ujian dan sertifikasi tenaga pemasarnya.

Nini Sumohandoyo, Kepala Departemen Komunikasi AAJI, mengatakan, "Sebagai ujung tombak dari industri asuransi jiwa, peranan agen sangat krusial, bukan hanya dalam mendorong pertumbuhan industri namun juga untuk memberikan pemahaman yang tepat akan kebutuhan proteksi kesehatan dan finansial masyarakat Indonesia. Kami di AAJI telah menjalankan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah keagenan dan profesionalisme mereka. Satu hal yang kami banggakan adalah meningkatnya jumlah agen Indonesia di ajang Million Dollar Round Table (MDRT) sebesar 12% dari tahun sebelumnya dengan angka pencapaian sebanyak 2.745 agen. Pencapaian ini membawa Indonesia masuk ke urutan 8 top member seluruh dunia."

MDRT merupakan asosiasi global dan independen yang anggotanya mempunyai profesionalisme luar biasa, serta mampu menunjukkan layanan terbaik bagi nasabahnya. "Era dimana semuanya serba digital ini sangat membantu agen dalam memasarkan produk asuransi, apalagi ditambah relaksasi yang diberikan oleh OJK terkait pemasaran PAYDI secara digital. Para agen/tenaga pemasar juga dapat menggunakan social media mereka sebagai channel edukasi dan peningkatan pemahaman (literasi) nasabah. Dengan semakin banyak agen yang profesional dan berkualitas maka akan semakin banyak nasabah yang mendapatkan pelayanan yang berkualitas. Semangat inilah yang terus kami sebarakan di industri asuransi jiwa," ujar Nini.

Menutup Laporan Kinerja Kuartal IV Tahun 2020, AAJI juga menyampaikan harapan AAJI kepada Otoritas terkait untuk meningkatkan penetrasi dan pertumbuhan industri asuransi jiwa, yaitu; Relaksasi PAYDI berlaku permanen. Percepatan pembentukan Lembaga Penjamin Pemegang Polis (LPPP). Kampanye tentang pentingnya memiliki asuransi. Insentif pajak untuk para pemegang polis sehubungan dengan Omnibus Law. Tidak membatasi penempatan investasi PAYDI pada reksadana. Regulasi yang mendukung digitalisasi di Industri Asuransi.

"Demikian harapan kami kepada otoritas terkait agar penetrasi asuransi jiwa meningkat dan semakin banyak anggota masyarakat yang memiliki perlindungan jiwa sesuai dengan peran asuransi jiwa dalam turut serta menyejahterakan masyarakat," tutup Nini.

Penulis: Redaksi WE Online
Editor: Vicky Fadli

Indopos.co.id / 10-03-2021

indoposco.id
Melayani dan Memahami Lebih Baik

[Nasional](#) [Megapolitan](#) [Nusantara](#) [Internasional](#) [Ekonomi](#) [Olahraga](#) [Gaya Hidup](#) [Multimedia](#) [Koran](#) [Index](#)

Home / Ekonomi / Performa Akhir Tahun Industri Asuransi Jiwa Meningkat

Ekonomi

Redaksi - 10 Maret 2021 - 03:33 3 Menit Baca



INDOPOS.CO.ID – Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menyampaikan industri asuransi jiwa mencatat adanya tren peningkatan kinerja di Kuartal IV Tahun 2020, yaitu peningkatan pada Pendapatan, Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Pembayaran Klaim dan Manfaat kepada nasabah.

Data perbandingan Kuartal IV Tahun 2019 dan Kuartal IV tahun 2020 masih menunjukkan sedikit perlambatan di beberapa kategori, seperti Total Pendapatan, dan Total Klaim akibat pandemi Covid-19, namun AAI optimistik akan perkembangan industri asuransi jiwa.

Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAII, Fauzi Arfan, mengatakan, adanya tren peningkatan kinerja industri di Kuartal IV – 2020 dihasilkan dari berbagai faktor, baik eksternal maupun internal, dimana adanya peningkatan kondisi ekonomi kita serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan perlindungan jiwa didorong juga inovasi dan strategi pelaku industri asuransi jiwa dalam menghadapi kondisi pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020.

Data AAI menunjukkan peningkatan pendapatan dari Kuartal III Tahun 2020 ke Kuartal IV Tahun 2020 sebesar 81,7%, dari Rp 50,56 triliun di Kuartal III Tahun 2020, menjadi Rp 91,86 triliun di Kuartal IV Tahun 2020. Perbaikan lain terlihat pada investasi, dimana jika dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, selama Kuartal IV tahun 2020 AAI mencatatkan Hasil Investasi sebesar Rp 35,52 triliun.

Namun, meskipun pendapatan industri asuransi jiwa dari Kuartal III Tahun 2020 ke Kuartal IV Tahun 2020 meningkat, jika Kuartal IV Tahun 2020 dibandingkan dengan Kuartal IV Tahun 2019, tercatat perlambatan Total Pendapatan sebesar 8,6% dimana Kuartal IV Tahun 2019 tercatat sebesar Rp. 235,80 triliun dan di Kuartal IV Tahun 2020 tercatat Rp. 215,42 triliun.

Sedangkan untuk Hasil Investasi, sebesar Rp. 17,95 pada Kuartal IV Tahun 2020 tercatat melambat dibandingkan Rp 23,53 triliun pada Kuartal IV Tahun 2019 yang disebabkan oleh kondisi pasar modal di Indonesia yang kurang kondusif hingga Q4 2020, ditandai dengan adanya koreksi yang cukup dalam dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu sebesar 5,1% dibandingkan Q4 2019.

Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJ, Freddy Thamrin, menyatakan eperti yang dirasakan oleh industri lain, pandemi Covid-19 turut berdampak pada industri asuransi jiwa.

"Namun komitmen kami kepada nasabah terus kami jalankan, pembayaran total Klaim dan Manfaat mengalami peningkatan di Kuartal IV Tahun 2020, jika dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, ini sejalan dengan peran industri asuransi jiwa dalam mensejahterakan bangsa," katanya.

Sementara itu jika dilihat pertahun, Partial Withdrawal mengalami perlambatan sebesar 9,8%; dari Rp 16,98 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 15,32 triliun di Kuartal IV Tahun 2020. Untuk Klaim Kesehatan, klaim yang dibayarkan mengalami perlambatan sebesar 10,2%; dari Rp 11,00 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 9,88 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

"Menurut AAJII, perlambatan Nilai Tebus pada Kuartal IV Tahun 2020 dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020 menunjukkan ketidakstabilan berkurangnya masyarakat yang membutuhkan uang tunai untuk kebutuhan sehari-hari terutama ditengah mulai membaiknya kondisi ekonomi saat ini. Sebagai bagian dari edukasi kami kepada konsumen tentang pengelolaan keuangan, kami menyarankan masyarakat bahwa apabila membutuhkan dana, sebaiknya tidak melakukan klaim polis yang ditebus (surrender), melainkan melakukan klaim Partial Withdrawal saja agar tetap mendapatkan dana untuk kebutuhan hidup dan asuransi tetap berjalan, sehingga nasabah tetap mendapatkan perlindungan asuransi dan mengatur keuangan", lanjut Freddy Thamara.

56. Performa Industri Asuransi Jiwa Bangkit di Kuartal IV 2020
jpn.com / 10-03-2021

JPN.com > Ekonomi > Industri > Performa Industri Asuransi Jiwa Bangkit di Kuartal IV 2020

Performa Industri Asuransi Jiwa Bangkit di Kuartal IV 2020

Rabu, 10 Maret 2021 - 03:45 WIB

Suka 1,5 jt



Ilustrasi. Foto: pixabay

jpn.com, **JAKARTA** - Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Fauzi Arfan mengatakan industri **asuransi jiwa** menunjukkan tren peningkatan kinerja di kuartal IV 2020.

Menurut Fauzi, peningkatan itu berada pada sisi pendapatan, pendapatan premi, hasil investasi serta pembayaran klaim dan manfaat kepada nasabah.

Perbaikan kinerja pada kuartal IV kata Fauzi didorong beberapa faktor. Di antaranya adalah program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), vaksinasi Covid-19, meningkatkan kolaborasi dalam ekosistem industri, langkah adaptif (dengan) pemanfaatan teknologi, dan perkuatan kanal industri.

Memang, kata Fauzi, dibandingkan dengan Kuartal IV Tahun 2019, kondisi kuartal IV tahun 2020 masih menunjukkan sedikit perlambatan di beberapa kategori, seperti total pendapatan, dan total klaim akibat pandemi.

Namun, AAJI optimistis akan perkembangan industri asuransi jiwa.

"Tren peningkatan kuartal IV tahun 2020 ini juga turut didorong kesadaran masyarakat yang meningkat akan perlindungan asuransi," jelas dia dalam konferensi pers Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa Kuartal IV Tahun 2020, Selasa (9/3/2021).

Data AAJI menunjukkan peningkatan pendapatan dari kuartal III Tahun 2020 ke kuartal IV Tahun 2020 sebesar 81,7 persen. Angkanya, naik dari Rp 50,56 triliun di kuartal III Tahun 2020, menjadi Rp 91,86 triliun di kuartal IV Tahun 2020.

Perbaikan lain terlihat pada investasi, di mana jika dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, selama Kuartal IV tahun 2020 AAJI mencatatkan Hasil Investasi sebesar Rp 35,52 triliun.

Namun, bila dibandingkan dengan kuartal IV tahun 2019 total pendapatan industri ini melambat sekitar 8,6 persen.

Tercatat, total pendapatan pada kuartal IV tahun 2019 sebesar Rp 235,80 triliun, sedangkan kuartal IV tahun 2020 menjadi Rp 215,42 triliun.

Perbaikan lain terlihat pada investasi. Selama Kuartal IV tahun 2020, AAJI mencatatkan Hasil Investasi sebesar Rp 35,52 triliun.

Untuk memenuhi kebutuhan calon nasabah dalam membeli produk asuransi, pelaku industri ini menerapkan relaksasi pemasaran dan penjualan PAYDI.

Selain itu, juga meningkatkan kolaborasi dengan pihak-pihak dalam ekosistem industri asuransi jiwa serta memperkuat kanal-kanal distribusi untuk menjangkau nasabah, salah satunya adalah bancassurance.

Data AAJI menunjukkan bahwa Total Pendapatan Premi Baru melalui saluran bancassurance meningkat dari Rp 63,45 triliun di kuartal IV tahun 2019 menjadi Rp 70,89 triliun di kuartal IV tahun 2020.

Untuk kanal agensi, data AAJI menunjukan total pendapatan premi baru dari saluran agensi mencatat Rp 37,04 triliun pada kuartal IV tahun 2019 dan Rp 25,15 triliun pada kuartal IV tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi Covid-19.

Sementara itu, saluran alternatif mencatat total pendapatan premi baru sebesar Rp 25,44 triliun di kuartal IV tahun 2019 menjadi Rp 18,71 triliun di kuartal IV tahun 2020. (dkk/jpn)

TAGS industri asuransi Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia Fauzi Arfan AAJI

57. Sempat Terlindas Pandemi Ini Pendorong Pulihnya Industri Asuransi Jiwa Indonesia

[Sindonews.com](https://www.sindonews.com) / 10-03-2021

home » bursa finansial

Sempat Terlindas Pandemi, Ini Pendorong Pulihnya Industri Asuransi Jiwa Indonesia

Michelle Natalia

Rabu, 10 Maret 2021 - 03:46 WIB



Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI, Fauzi Arfan mengatakan, bahwa ada beberapa poin penting yang mendorong kinerja positif industri asuransi jiwa. Foto/Dok

JAKARTA - Industri **asuransi jiwa** Indonesia mulai berangsur pulih, meski sebelumnya sempat terdampak oleh pandemi Covid-19. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) optimis, bahwa industri akan tumbuh lebih baik tahun ini meski perekonomian belum sepenuhnya pulih seperti sebelum pandemi.

Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI, Fauzi Arfan mengatakan, bahwa ada beberapa poin penting yang mendorong kinerja positif industri asuransi jiwa. Pertama adalah kolaborasi dan memperkuat kanal distribusi.

"Dalam memenuhi kebutuhan calon nasabah dalam membeli **produk asuransi**, selain menerapkan relaksasi pemasaran dan penjualan PAYDI, industri asuransi jiwa meningkatkan kolaborasi dengan pihak-pihak dalam ekosistem industri asuransi jiwa serta memperkuat kanal-kanal distribusi untuk menjangkau nasabah, salah satunya adalah bancassurance," ujar Fauzi dalam konferensi pers virtual di Jakarta, Selasa(9/3).

Data AAJI menunjukkan bahwa total pendapatan premi baru melalui saluran bancassurance meningkat dari Rp63,45 triliun di Kuartal IV (Q4) tahun 2019 menjadi Rp70,89 triliun di Q4 tahun 2020.

"Untuk kanal agensi, data AAJI menunjukkan total pendapatan premi baru dari saluran agensi mencatat Rp37,04 triliun pada Q4 tahun 2019 dan Rp25,15 triliun pada Q4 tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi Covid-19," tambah Fauzi.

Sementara itu, saluran alternatif mencatat total pendapatan premi baru sebesar Rp25,44 triliun di Q4 tahun 2019 menjadi Rp18,71 triliun di Q4 tahun 2020.

"Kami juga berorientasi kepada nasabah. Industri asuransi jiwa berusaha secara konsisten memenuhi kebutuhan masyarakat akan perlindungan asuransi, ditengah tantangan akibat pandemi Covid-19," ungkapnya.

Dari aspek produk, terdapat penurunan baik pada produk tradisional dan unit link. Persentase penurunan unit link tercatat lebih rendah dibandingkan produk tradisional, dimana total pendapatan premi baru dari unit link bernilai Rp70,27 triliun di Q4 2019 menjadi Rp67,28 triliun di Q4 2020.

"Sementara itu, untuk total pendapatan premi baru dari produk tradisional, tercatat sebesar Rp55,66 triliun di Q4 2019 dan menjadi Rp47,48 triliun di Q4 2020," tandasnya.

Adapun faktor-faktor lain yang mendorong perbaikan kinerja industri asuransi jiwa adalah perekonomian yang membaik karena program PEN, vaksinasi Covid-19, langkah adaptif industri untuk memanfaatkan teknologi, kesadaran masyarakat akan perlindungan asuransi jiwa yang meningkat, dan konsistensi melakukan edukasi inklusi keuangan.

(akr)

58. **Kuartal IV 2020, Bisnis Asuransi Jiwa Mulai Tunjukkan Taringnya**
[Investing.com](https://www.investing.com) / 09-03-2021

Kuartal IV 2020, Bisnis Asuransi Jiwa Mulai Tunjukkan Taringnya



Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat adanya tren peningkatan kinerja perusahaan asuransi jiwa di Kuartal IV Tahun 2020, yaitu peningkatan pada Pendapatan, Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Pembayaran Klaim dan Manfaat kepada nasabah.

Peningkatan kinerja pada Kuartal IV tahun 2020 didorong oleh membaiknya ekonomi makro, peningkatan kesadaran masyarakat akan perlunya perlindungan asuransi jiwa, mulai adanya sosialisasi vaksinasi Covid-19 oleh pemerintah dan dampak atas strategi industri asuransi jiwa sepanjang tahun 2020.

Fauzi Arfan, Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI, mengatakan, adanya tren peningkatan kinerja industri di Kuartal IV 2020 dihasilkan dari berbagai faktor, baik eksternal maupun internal.

"Di mana adanya peningkatan kondisi ekonomi kita serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan perlindungan jiwa didorong juga inovasi dan strategi pelaku industri asuransi jiwa dalam menghadapi kondisi pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020," ujar Fauzi di Jakarta, Selasa (9/3/2021).

Data AAJI menunjukkan peningkatan pendapatan dari Kuartal III Tahun 2020 ke Kuartal IV Tahun 2020 sebesar 81,7%, dari Rp 50,56 triliun di Kuartal III Tahun 2020, menjadi Rp 91,86 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Perbaikan lain terlihat pada investasi, dimana jika dibandingkan dengan Kuartal III Tahun 2020, selama Kuartal IV tahun 2020 AAJI mencatatkan Hasil Investasi sebesar Rp 35,52 triliun.

Namun, meskipun pendapatan industri asuransi jiwa dari Kuartal III Tahun 2020 ke Kuartal IV Tahun 2020 meningkat, jika dibandingkan secara tahunan (year on year/ YoY) dengan Kuartal IV Tahun 2019, tercatat perlambatan Total (PA:TOTF) Pendapatan sebesar 8,6% dimana Kuartal IV Tahun 2019 tercatat sebesar Rp. 235,80 triliun dan di Kuartal IV Tahun 2020 tercatat Rp. 215,42 triliun.

Sedangkan untuk Hasil Investasi, sebesar Rp. 17,95 pada Kuartal IV Tahun 2020 tercatat melambat dibandingkan Rp 23,53 triliun pada Kuartal IV Tahun 2019 yang disebabkan oleh kondisi pasar modal di Indonesia yang kurang kondusif hingga Q4 2020, ditandai dengan adanya koreksi yang cukup dalam dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu sebesar 5,1% dibandingkan Q4 2019.

"Industri asuransi jiwa meningkatkan kolaborasi serta memperkuat saluran distribusi untuk dapat terus menjangkau nasabah walaupun dengan segala keterbatasan aturan selama masa pandemi ini," ungkapnya.

Adapun beberapa poin penting yang mendorong kinerja positif industri asuransi jiwa diantaranya kolaborasi dan perkuat kanal distribusi. Dalam memenuhi kebutuhan calon nasabah dalam membeli produk asuransi, selain menerapkan relaksasi pemasaran dan penjualan PAYDI, industri asuransi jiwa meningkatkan kolaborasi dengan pihak-pihak dalam ekosistem industri asuransi jiwa serta memperkuat kanal-kanal distribusi untuk menjangkau nasabah, salah satunya adalah bancassurance.

Data AAJI menunjukkan bahwa Total Pendapatan Premi Baru melalui saluran bancassurance meningkat dari Rp 63,45 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 70,89 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Untuk kanal agensi, data AAJI menunjukan Total Pendapatan Premi Baru dari saluran agensi mencatat Rp 37,04 triliun pada Kuartal IV Tahun 2019 dan Rp 25,15 triliun pada Kuartal IV Tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi Covid-19.

Sementara itu saluran alternatif mencatat Total Pendapatan Premi Baru sebesar Rp 25,44 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 18,71 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

"Industri asuransi jiwa berusaha secara konsisten memenuhi kebutuhan masyarakat akan perlindungan asuransi, ditengah tantangan akibat pandemi Covid-19," cetusnya.

Dari aspek produk, terdapat penurunan baik pada produk tradisional dan unit link. Persentase penurunan unit link tercatat lebih rendah dibandingkan produk tradisional, dimana Total Pendapatan Premi Baru dari unit link bernilai Rp 70,27 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 menjadi Rp 67,28 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Sementara itu untuk Total Pendapatan Premi Baru dari produk tradisional, tercatat sebesar Rp 55,66 triliun di Kuartal IV Tahun 2019 dan menjadi Rp 47,48 triliun di Kuartal IV Tahun 2020.

Media Br
Unit Link Annual Report 2020 & Outlook 2

Allianz Investment Highlight

agement: **IDR 42,705,635,981,430*** ↑ YoY 6.27%

Rank	Category	Percentage
1	Unit Linked	55%
2	Life & Health	26%
3	Savings Plan & Pension Fund	19%

Rank	Fund Name	Assets (IDR Bio)	YoY Change
1	Smartlink Rupiah Equity Fund	IDR 10,268 Bio	0.88%
2	Smartlink Rupiah Balanced Fund	IDR 2,082 Bio	-3.59%
3	Smartlink Rupiah Fixed Income Fund	IDR 1,828.93 Bio	32.75%

Metric	Value	YoY Change
Jumlah Fund	62	
Jumlah Nasabah*	657,224	4.94%

Date per Desember 2020

NERACA/handout/hil/hq/wd

STRATEGI MENGELOLA ASET NASABAH : Chief Investment Officer Allianz Life Indonesia Ni Made Daryanti beserta Tim Investment Allianz Indonesia memaparkan mengenai kondisi pasar yang menantang, serta strategi yang diterapkan Allianz Indonesia dalam mengelola asset nasabah agar imbal hasil tetap optimal.

2020, Allianz Life Bukukan AUM Rp 42,70 Triliun

JAKARTA – PT Asuransi Allianz Life Indonesia mencatat total dana kelolaan (*asset under management/ AUM*) mencapai Rp 42,70 triliun atau tumbuh 6,27% secara *year on year* (yoy) pada 2020. Perseroan mulai progresif melirik instrumen saham dan obligasi seiring dengan pemulihan ekonomi nasional pada 2021 dan 2022.

Chief Investment Officer Allianz Life Indonesia Ni Made Daryanti menyampaikan, serangkaian peristiwa pada 2020 mendorong pemerintah di seluruh negara menyelamatkan masyarakat dari penyebaran virus sekaligus perekonomian negaranya. Berbagai kebijakan fiskal dan moneter guna mengalirkan stimulus demi menggenjot perekonomian.

Dampak stimulus itu, kata dia, pada akhirnya mulai terlihat pada kuartal III-2020, tentu setelah perekonomian terkoreksi cukup dalam pada kuartal II-2020. Namun demikian, *portfolio Manager* Allianz Life aktif mengikuti kondisi pasar dan menyesuaikan strategi investasi di tengah kondisi yang terbelang fluktuatif.

“Meskipun kondisi pasar volatil di tengah masa pandemi yang menantang, Allianz Indonesia mencatatkan perkembangan imbal balik investasi yang positif di tahun 2020 dengan total dana kelolaan sebesar Rp 42,70 triliun atau naik 6,27% dibandingkan dengan tahun sebelumnya,” ungkap Ni Made melalui keterangan tertulis, Selasa (9/3).

Dia menuturkan, AUM tersebut termasuk juga dana kelolaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Allianz. Dana yang dikelola terdiri atas investasi produk *unit link* sebesar 55%, asuransi jiwa dan kesehatan 26%, dan DPLK 19%.

Ni Made mengatakan, Allianz juga secara aktif memilih instrumen investasi yang berkelanjutan baik dari sisi lingkungan, dampak sosial, dan pengelolaan yang baik (*environment, social, and governance/ESG*) sesuai dengan *investment guideline* yang diterapkan oleh Allianz Group. Tu-

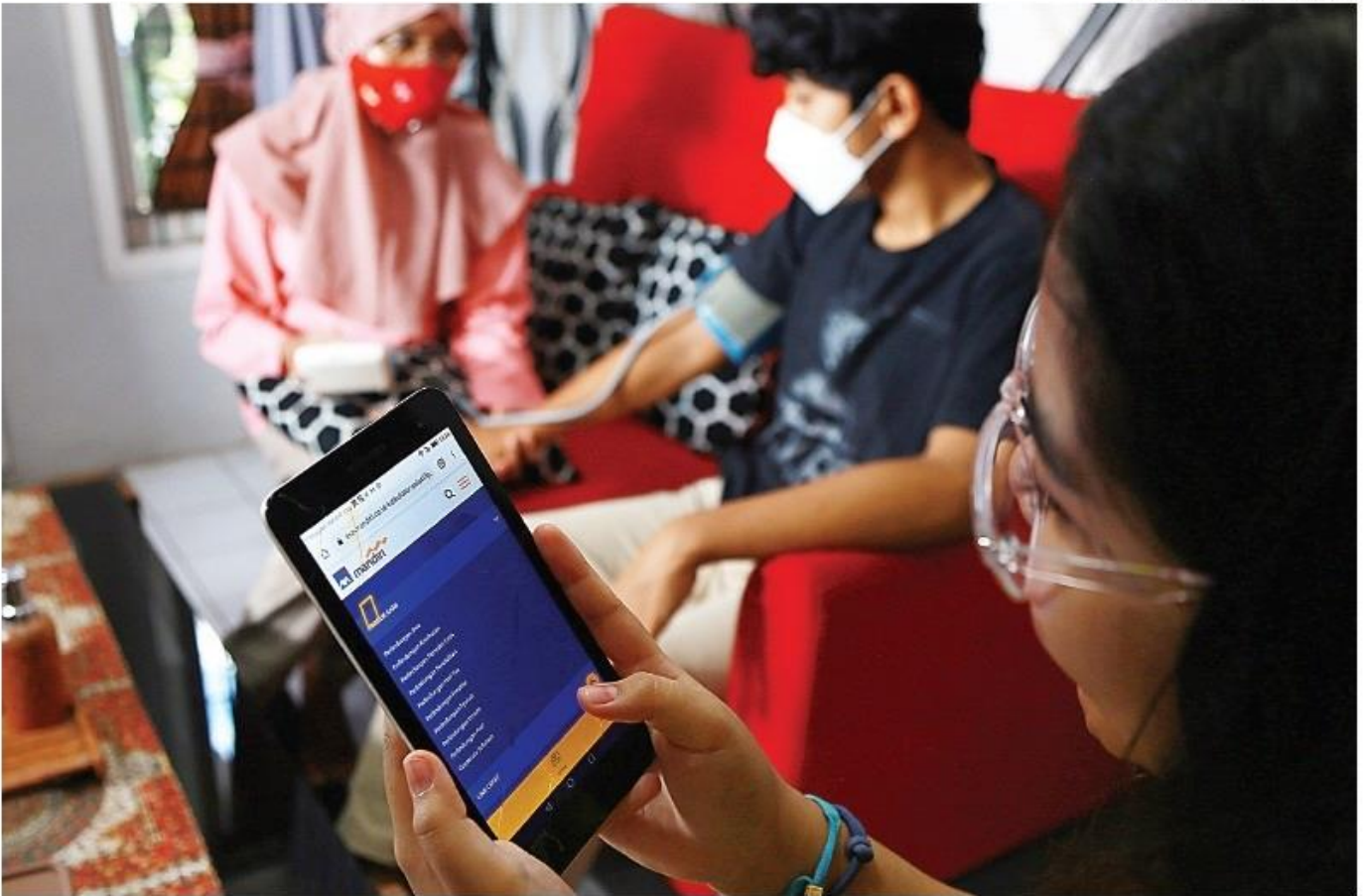


Ni Made Daryanti

juan perusahaan dalam mengelola aset bukan hanya memberikan imbal hasil yang baik, tetapi juga melakukan investasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan faktor ESG.

Strategi yang dilakukan terbukti memaksimalkan kinerja *fund* dibandingkan rata-rata perolehan pasar. Selama 2020 *fund-fund unit link* Allianz lebih unggul dibandingkan tolok ukurnya, seperti *Smartlink Rupiah Equity Fund* yang mampu memberikan imbal hasil -2,51%, lebih baik dibandingkan tolok ukur IHSG -5,09%. Kemudian *Smartlink Rupiah Fixed Income Fund* +12,15% atau lebih baik dari tolok ukur +9,95%. Begitu juga dengan *Allisya Rupiah Equity Fund* -3,83% lebih baik dari tolok ukur Jakarta Islamic Index di -9,69%.

Dia pun menyampaikan, Allianz Indonesia senantiasa menjaga kepercayaan nasabah untuk mengelola aset di 62 jenis *fund* dengan strategi yang tepat sepanjang tahun 2020. Tiga *fund* yang paling banyak dipilih oleh nasabah sepanjang 2020, adalah *SmartLink Equity Fund* dengan dana kelolaan Rp 10,26 triliun, *SmartLink Balanced Fund* dengan dana kelolaan Rp 2,08 triliun, dan *SmartLink Fixed Income Fund* dengan dana kelolaan Rp 1,82 triliun. (pri)



Asuransi Optimalkan Digitalisasi

Warga mencari informasi mengenai produk asuransi AXA Mandiri menggunakan tablet, di Bojongsari, Depok, Minggu (7/3/2021). AXA Mandiri tahun ini akan lebih mengoptimalkan peluang digitalisasi dalam memasarkan produk asuransi termasuk menyediakan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan nasabah.

Harapan dan Optimisme Tahun 2021



IST

(Kiri ke kanan) Chief Marketing Officer Allianz Life Indonesia Karin Zulkarnaen, Head of Fixed Income Fitri Lindawati Lubis, Chief Investment Officer Ni Made Daryanti, Head of Investment Communication Meta Lakhsmi Pemata Dewi, dan Head of Equity menghadiri acara Media Briefing Unit Link Fund Performance 2020 dan Outlook 2021 yang digelar secara daring di Jakarta kemarin.

Lagi, Kejagung sita tanah milik tersangka kasus ASABRI di Jabar

Penyidik belum selesai ukur luas tanah tersangka kasus ASABRI Sonny Widjadja



Ayu mumpuni
Selasa, 09 Mar 2021 09:16 WIB



Tim penelusuran aset Kejaksaan Agung (Kejagung) kembali melakukan penyitaan puluhan aset bidang tanah milik tersangka mantan Dirut korupsi PT Asuransi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia atau ASABRI, Sonny Widjadja.

Direktur Penyidikan pada Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus Kejagung Febrie Adriansyah menjelaskan, aset yang disita berupa tanah di daerah Bandung, Jawa Barat (Jabar). Namun, penyidik belum selesai mengukur luas tanah tersebut.

"Ada aset 41 bidang tanah di Bandung kami sita terkait kepemilikan tersangka SW," ujar Febrie kepada *Alinea*, Senin (8/3) malam.

"Lagi dicek ke sana. Yang jelas sudah ada plang sita, tapi itu atas nama keluarga atau dia sendiri, dipastikan milik tersangka SW," ucapnya.

Dalam perkara dugaan korupsi PT ASABRI ini telah ditetapkan sembilan orang tersangka, yakni mantan Dirut ASABRI 2011-2016 Adam Rahmat Damiri, mantan Dirut ASABRI 2016-2020 Soni Widjaya, terdakwa kasus korupsi Jiwasraya Heru Hidayat dan Benny Tjokro.

Kemudian, Lukman Purnomosidi selaku Dirut PT Prima Jaringan, inisial Hari Setiyono selaku mantan Direktur Investasi ASABRI, Bachtiar Effendy mantan Direktur Keuangan ASABRI, Ilham W Siregar selaku mantan Kepala Divisi Investasi ASABRI, dan Jimmy Sutopo selaku Dirut PT Jakarta Emiten Investor Relationship.

Penyidik mengenakan para tersangka dengan Pasal 2 ayat 1 jo Pasal 18 Undang-Undang (UU) 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor), sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 20 Tahun 2001 tentang perubahan atas UU Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tipikor jo Pasal 55 ayat 1 ke 1 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP).

Kemudian subsider Pasal 3 jo Pasal 18 UU 33 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tipikor sebagaimana telah diubah dan ditambah dengan UU 20 Tahun 2001 tentang perubahan atas UU Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tipikor jo Pasal 55 ayat 1 ke 1 KUHP.

72 persen pemegang polis Bancassurance Jiwasraya ikuti restrukturisasi

© Selasa, 9 Maret 2021 16:12 WIB



Ilustrasi - Warga melintas di depan kantor Asuransi Jiwasraya, Jalan Juanda, Jakarta. ANTARA FOTO/Galih Pradipta/wsj.

“Kepercayaan dari para pemegang polis merupakan modal utama bagi kami untuk membuka lembaran baru bersama IFG Life”

Jakarta (ANTARA) - Tim Percepatan Restrukturisasi PT Asuransi Jiwasraya (Persero) mencatat hingga 8 Maret 2021 sebanyak 72 persen atau 12.490 peserta dari kategori pemegang polis Bancassurance sudah mengikuti program restrukturisasi polis Jiwasraya.

Pada periode yang sama, sebanyak 61 persen atau 1.300 peserta dari kategori pemegang polis Korporasi yang telah memberikan persetujuan untuk mengikuti program restrukturisasi polis Jiwasraya.

“Selain peserta kategori Bancassurance dan Korporasi, terdapat pula 245.458 peserta kategori pemegang polis ritel yang ikut program restrukturisasi, dengan nilai tunai polis ritel yang telah direstrukturisasi mencapai 68,28 persen,” kata Koordinator Juru Bicara Tim Percepatan Restrukturisasi Jiwasraya bidang Komunikasi dan Hukum R Mahelan Prabantarikso dalam keterangannya kepada Antara di Jakarta, Selasa.

Ia menjelaskan meningkatnya jumlah pemegang polis yang mengikuti program restrukturisasi memberikan semangat dan motivasi Tim Percepatan Restrukturisasi untuk terus bekerja dan melakukan sosialisasi yang lebih intens dan melayani seluruh pemegang polis.

Mahelan mengatakan Tim Percepatan Restrukturisasi Jiwasraya akan terus gencar menyosialisasikan program restrukturisasi polis Jiwasraya. Menurut catatan, terdapat lebih dari 1.000 karyawan dan agen Jiwasraya yang terlibat secara langsung dalam upaya sosialisasi program restrukturisasi.

“Kami berharap seluruh pemegang polis ikut dalam program restrukturisasi yang sudah mendapatkan dukungan dari DPR, otoritas, dan pemangku kebijakan lainnya,” ungkapnya.

Sejalan dengan program restrukturisasi, Tim Percepatan Restrukturisasi Jiwasraya juga terus bekerja mempersiapkan migrasi polis Jiwasraya ke IFG Life, sebagai sebuah entitas asuransi BUMN yang akan menampung polis yang telah direstrukturisasi.

“Kepercayaan dari para pemegang polis merupakan modal utama bagi kami untuk membuka lembaran baru bersama IFG Life,” tutup Mahelan.

Seperti yang diketahui, program restrukturisasi polis merupakan program yang diinisiasi pemerintah dalam hal ini Kementerian BUMN dan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) selaku pemegang saham PT Asuransi Jiwasraya (Persero).

Program ini sebagai wujud tanggungjawab pemerintah dalam menyelamatkan polis Jiwasraya, sekaligus mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap industri keuangan Indonesia.

Untuk menyukseskan program restrukturisasi polis ini, pemerintah pun telah membentuk Tim Percepatan Restrukturisasi PT Asuransi Jiwasraya (Persero) melalui Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Menteri BUMN dengan Nomor: SK-143/MBU/05/2020 dan Nomor: 227/KMK.06/2020.

Pewarta: Royke Sinaga
Editor: Risbani Fardaniah
COPYRIGHT © ANTARA 2021

65. Portofolio Unit-Link Moncer, Allianz Life Pede Hadapi 2021

[Bisnis.com](https://bisnis.com) / 09-03-2021

Portofolio Unit-Link Moncer, Allianz Life Pede Hadapi 2021

Unit-linked Allianz Life masih menjadi andalan dengan persentase 55 persen dari total portofolio. Sisanya, produk Life & Health 26 persen, dan Saving Plan & Pension Fund 19 persen.



Aziz Rahardyan - Bisnis.com

09 Maret 2021 | 16:18 WIB



Karyawan melayani nasabah di kantor Allianz di Jakarta, Senin (1/2/2021). Bisnis - Abdurachman

Bisnis.com, JAKARTA - PT Asuransi Allianz Life Indonesia mencatatkan kenaikan 6,27 persen (*year-on-year/yoy*) pada dana kelolaan produk unit-linked.

Chief Investment Officer Allianz Life Indonesia Ni Made Daryanti dalam diskusi virtual bertajuk *'Hasil Kinerja Fund Unit Link Allianz 2020 & Outlook 2021'*, menjelaskan bahwa moncernya portofolio unit-linked terbukti dari perbandingan kinerja 2019 dan 2020.

Sekadar informasi, portofolio unit-linked Allianz Life masih menjadi andalan dengan persentase 55 persen dari total portofolio. Sisanya, produk Life & Health 26 persen, dan Saving Plan & Pension Fund 19 persen.

"Asset Under Management [AUM] kami menjadi sebesar Rp42,7 triliun dari sebelumnya Rp40,1 triliun. *Fund* produk unit-link kami juga bertambah dari 60 menjadi 62, sementara jumlah nasabah naik dari 626.310 menjadi 657.224 nasabah," ujarnya, Selasa (9/3/2021).

Namun demikian, satu dari sisi top 3 *selling products* tercatat mengalami penurunan AUM, yakni SmartLink Rupiah Balanced Fund yang minus 3,59 persen menjadi Rp2,08 miliar. Adapun, SmartLink Rupiah Equity Fund naik 0,88 persen menjadi Rp10,26 miliar, sementara SmartLink Rupiah Fixed Income Fund Rp1,82 miliar.

Menurutnya, ada lima pendorong utama yang menjadi peluang sekaligus tantangan mempertahankan kinerja positif produk unit-linked pada 2021, di antaranya tren suku bunga rendah, perkembangan vaksin, UU Cipta Kerja, Kebijakan Ekonomi AS, dan Anggaran PEN 2021.

Tim Allianz Life mengungkapkan bahwa produk unit-linked berbasis *equity* akan terdongkrak pemulihan ekonomi, sementara obligasi masih akan prospektif menilik *real-yield* Indonesia masih berada di peringkat dua dibanding negara *emerging market* lain.

Oleh sebab itu, pada produk unit-linked *equity*, Allianz Life telah mulai bergerak meningkatkan saham non-defensif, salah satunya kepada perusahaan yang terkait proyek *electric vehicle*.

Adapun, pasar obligasi tetap akan diawasi menilik sisi US Treasury yield dan postur APBD 2021 yang akan berpengaruh terhadap dinamika dan volatilitas pasar obligasi.

Sekadar informasi, Allianz Life hingga kini telah memiliki 26 produk unit-linked, dengan komposisi dari yang paling konservatif, yaitu *money market* (1), *fixed income* (5), *balanced* (2), *risk on/risk off* (1), *balanced plus* (2), *equity* (3), *equity international* (8), dan *equity* sektoral (4).

Editor : Annisa Sulisty Rini

66. Nasabah Gugat Jiwasraya dan Kementerian BUMN ke Pengadilan

Cnnindonesia.com / 09-03-2021

Nasabah Gugat Jiwasraya dan Kementerian BUMN ke Pengadilan

CNN Indonesia | Selasa, 09/03/2021 12:45 WIB

Bagikan :  



Nasabah menggugat Jiwasraya, OJK dan Kementerian BUMN ke pengadilan karena menolak kebijakan restrukturisasi polis. Ilustrasi. (CNN Indonesia/Safr Makk)

Jakarta, CNN Indonesia -- Sebanyak tujuh nasabah PT Asuransi **Jiwasraya** (Persero) melayangkan gugatan hukum ke **Pengadilan** Negeri (PN) Jakarta Pusat. Mereka menolak program restrukturisasi polis.

Melansir laman Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP) PN Jakarta Pusat, gugatan itu dilayangkan kepada Jiwasraya, Kementerian BUMN, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, turut tergugat dalam kasus ini adalah PT Bank DBS Indonesia.

Sementara itu, tujuh nasabah sebagai pihak penggugat antara lain, Joanna De Arc Lucy S, Lisa Sofiana Lijuwardi, Theresia Santoso, Antonius Susanto, Lola Djuniar Zadeli, Darius Dariya, dan Hie Mie Mie.

"Memerintahkan tergugat 1 (Jiwasraya) untuk menunda pemberlakuan dan pelaksanaan program restrukturisasi polis Jiwasraya dengan nama asuransi JS Mantap Plus," bunyi petitem dikutip Selasa (9/3).

Selanjutnya, mereka memerintahkan Jiwasraya untuk menghentikan segala upaya dan tindakan pemaksaan kepada para pemegang polis untuk mengikuti program restrukturisasi JS Mantap Plus. Penggugat juga memerintahkan para tergugat untuk mengundang dan melibatkan para pemegang polis khususnya para penggugat untuk membicarakan kembali skema penyelesaian yang dapat diterima oleh para penggugat.

"Menyatakan bahwa putusan dalam provisi ini dapat dilaksanakan terlebih dahulu meskipun ada bantahan, banding maupun kasasi sampai diperoleh putusan yang pasti menurut hukum mengenai pokok perkaranya," imbuh petitem itu.

Gugatan tersebut telah didaftarkan ke PN Jakarta Pusat pada Senin (8/3) kemarin dengan nomor perkara 144/Pdt.G/2021/PN Jkt.Pst.

Seperti diketahui, sejumlah nasabah Jiwasraya menolak skema restrukturisasi polis yang digagas pemerintah. Roganda Manulang, salah satu nasabah Jiwasraya, mengatakan pemerintah maupun Jiwasraya tidak pernah menjelaskan secara gamblang skema restrukturisasi polis kepada nasabah.

"Kami menolak opsi restrukturisasi yang ditawarkan karena tidak mengutamakan azas keadilan dan win win solution, semua opsi restrukturisasi yang ditawarkan sangat memberatkan nasabah," ujarnya ujanrya dalam acara Dengar Tanggapan Nasabah Jiwasraya.

Mereka menolak potongan (haircut) dalam skema tersebut. Menurutnya, kasus gagal bayar Jiwasraya adalah murni kesalahan tata kelola perusahaan dan lemahnya pengawasan pemerintah. Ia menegaskan nasabah tidak memiliki andil kesalahan dalam kasus gagal bayar tersebut sedikitpun, termasuk nasabah Jiwasraya saving plan.

"Jadi, mengapa nasabah harus menerima potongan (haircut), sedangkan pihak-pihak yang tidak menjalankan fungsi dan perannya tidak menerima payout (dipotong gajinya)?," ujarnya.

Sementara itu, Anggota Tim Percepatan Restrukturisasi Jiwasraya untuk Program Jangka Panjang R. Mahelan Prabantiriko menuturkan nasabah yang menolak restrukturisasi polis akan tetap berada di Jiwasraya.

"Apabila nasabah polis semacam ini, maka akan ditinggal di Jiwasraya, dan di Jiwasraya ini sendiri nanti rencananya dari sisi izinya akan dikembalikan kepada OJK. Nah, dari sini akan bergantung dari pemegang saham apakah ini akan dilikuidasi," jelasnya dalam acara Penjelasan Mengenai Program Restrukturisasi Polis Jiwasraya.

CNNIndonesia.com mencoba menghubungi Staf Khusus Menteri BUMN Arya Sinulingga dan Deputi Komisioner Humas dan Logistik OJK Anto Prabowo, Dirut Jiwasraya Hexana Tri Sasongko untuk minta tanggapan atas gugatan itu.

Namun, sampai berita diturunkan keduanya belum memberikan jawaban.

(ulif/agt)

67. Nasabah Asuransi Bumiputera Membawa Bukti ke Polda Kaltim [idntimes.com](https://www.idntimes.com) / 08-03-2021

News > Kaltim

08 Mar 21 | 22:45

Nasabah Asuransi Bumiputera Membawa Bukti ke Polda Kaltim

Likuiditas AJB Bumiputera 1912 jadi sorotan



Verified

M. Hilmansyah



Share to Facebook



Share to Twitter

Balikpapan, IDN Times - Puluhan nasabah pemegang polis tergabung Forum Korban AJB Bumiputera 1912 mendatangi Polda Kalimantan Timur (Kaltim), Senin (8/3/2021).

Untuk kedua kalinya, nasabah se Kaltim dan Kaltara ini mendatangi Direktorat Reserse Kriminal Umum **Polda Kaltim** guna melengkapi barang bukti (BB) polis asuransi nasabah yang belum terbayar.

"Kedatangan ini yang kedua kalinya untuk membawa berkas dan bukti-bukti," kata Perwakilan Forum Nasabah Nedah Ngaya Hanafiah.

Forum Korban AJB Bumiputera 1912 sudah resmi melaporkan pihak asuransi ke polisi.

Bulan Februari lalu, belasan nasabah melaporkan total kerugian mencapai miliaran rupiah. Mereka mengklaim belum menerima dana pencairan dana .polis asuransi sejak pertengahan 2019.

1. Sudah ada 48 polis diserahkan ke Polda



Nedah mengaku kembali menyerahkan bukti 48 polis premi asuransi para nasabah AJB Bumiputera 1912. Bukti ini melengkapi laporan sebelumnya sudah diberikan.

"Total sudah 48 polis yang kami serahkan ke polda, sebagai bukti premi asuransi kami," ungkap Nedah.

Dalam kasus ini, Nedah menyatakan, sudah berkirin surat ke DPRD Kaltim, Ombudsman RI Kaltim, dan OJK Kaltim guna memperoleh bantuan. Apalagi hingga kini, AJB Bumiputera 1912 masih melakukan aktivitas bisnis asuransi ke masyarakat.

"Potensi gagal bayar ini mulai 2018, tapi nasabah pemegang polis masih aktif melakukan pembayaran. Pihak AJB Bumiputera juga masih melakukan operasional aktivitas asuransi secara normal," jelasnya.

2. Likuiditas AJB Bumiputera 1912 jadi sorotan



Saat kasus Jiwasraya beberapa waktu lalu muncul, likuiditas di AJB Bumiputera 1912 pun menjadi sorotan. Apalagi ada keterlambatan pihak asuransi dalam mencairkan dana klaim nasabah.

"Kami sudah berulang kali konfirmasi ke Bumiputera, namun mereka tak bisa memutuskan dan menyerahkan ke pusat," keluhnya.

Pada Maret 2019, AJB Bumiputera 1912 membayar dana kelangsungan belajar pada tiga orang pemegang polis jumlahnya Rp5 juta ke bawah.

"Saya pemegang polis Mitra Bahagia sejak 2016. Pembayaran premi tunggal Rp50 juta, masa kontrak lima tahun," ungkapnya.

Saat ini dokumen, berkas dan lainnya telah diserahkan ke Polda Kaltim.

"Kami menyerahkan dokumen. Polisi masih lakukan pemeriksaan," imbuhnya.

3. Perkiraan total polis asuransi belum dibayar mencapai Rp40 Miliar



Para nasabah mayoritas tidak paham tentang sistem asuransi dianut AJB Bumiputera 1912. Mereka mengklaim, pihak asuransi tidak terbuka pada nasabah.

Bahkan, mereka baru mengetahui bahwa perusahaan ternyata menganut sistem mutual atau status usaha bersama pada nasabah mereka.

"Nasabah menjadi pemegang saham perusahaan. Sehingga untung dan rugi ditanggung bersama. Kami baru tahu setelah ada kasus. Karena sejak dulu, kami tidak pernah menerima laporan," paparnya.

Dari data dihimpun para pemilik polis hingga Desember 2020, perkiraan total klaim yang belum dibayarkan pihak AJB Bumiputera 1912 mencapai Rp40 miliar.

"Pemegang polis daerah tidak mau nego. Saat habis kontrak, selamatnya 14 hari kerja, uang sudah cair," tegasnya.

Nasabah AJB Bumiputera 1912 di Kaltim mayoritas berasal dari kalangan ekonomi menengah bawah. Mereka tidak mengetahui masalah yang sedang menjerat perusahaan dan tetap melakukan pembayaran.

Dana Kelolaan Allianz Life Naik Jadi Rp 42,7 Triliun

Kompas.com - 09/03/2021, 16:14 WIB

BAGIKAN:  

Komentar 



Ilustrasi rupiah (Shutterstock)

Penulis: Akhdi Martin Pratama | Editor: Yoga Sukmana

JAKARTA, KOMPAS.com - PT **Asuransi Allianz** Life Indonesia (Allianz Life) membukukan total **dana kelolaan** atau Asset Under Management (AUM) sebesar Rp 42,7 triliun di sepanjang 2020. Angka tersebut naik 6,7 persen jika dibandingkan pada 2019 yang hanya Rp 40,18 triliun.

Chief Investment Officer Allianz Life Indonesia Ni Made Daryanti mengatakan, terdapat tiga portofolio di **Allianz Indonesia**. Pertama, Unit Link, Life and Health atau tradisional, dan Saving Plan and Pension Fund.

"Di sini dilihat dari Unit Link masih terbesar, sebesar 55 persen, Life and Health 26 persen, Saving Plan kira-kira 19 persen," ujar Ni Made dalam konferensi pers virtual, Selasa (9/3/2021).

Made menambahkan, untuk Unit Link terdapat tiga yang paling banyak dijual. Pertama, Smartlink Rupiah Equity, kemudian Smartlink Rupiah Balance Fund dan terakhir Smartlink Rupiah Fix Income Fund.

"Smartlink Rupiah Equity Fund sebesar Rp 10,2 triliun, lalu Smartlink Rupiah Balanced Fund sebesar Rp 2 triliun dan Smartlink Rupiah Fixed Income Fund sebesar Rp 1,8 triliun," kata dia.

Pada 2020 lalu, lanjut Made, jumlah nasabah Allianz naik menjadi sebanyak 657.224 nasabah. Jumlah tersebut naik 4,94 persen jika dibandingkan 2019 lalu yang hanya 626.310 nasabah.

"Equity flagship fund kita tumbuh 0,88 persen, ada koreksi di balance fund itu turun -3,6 persen. Sementara fix income karena marketnya naik 14 persen kita pun tumbuh sebesar 32,7 persen. Jumlah nasabah naik 4,9 persen, kalau fund tumbuh hanya 2 sekitar 3,33 persen," ungkapnya.

Meski masih pandemi, Allianz Life berencana meluncurkan produk baru tahun ini

Selasa, 09 Maret 2021 / 15:42 WIB



ILUSTRASI. Meski masih pandemi, Allianz Life berencana meluncurkan produk baru tahun ini

Reporter: **Adrianus Octaviano** | Editor: **Noverius Laoli**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Kondisi pandemi Covid-19 yang tak kunjung berakhir tidak membuat PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allanz Life) tak meluncurkan produk-produk baru. Pada tahun ini, Allianz Life akan meluncurkan beberapa produk unitlink dan produk tradisional.

Chief Marketing Officer Allianz Life Indonesia, Karin Zulkarnaen mengatakan bahwa pihaknya akan tetap mengembangkan beberapa produk di tahun ini. Ia beralasan bahwa masih banyak potensi dari jumlah masyarakat Indonesia yang belum memiliki produk asuransi.

"Jumlah orang Indonesia yang memiliki asuransi itu masih belum bertumbuh dengan pesat. Data terakhir dari AAJI baru sekitar 63,6 juta orang Indonesia yang memiliki asuransi," ujar Karin saat konferensi pers pada Selasa (9/3).

Karin juga mengungkapkan bahwa minat masyarakat terhadap produk unitlink dinilai cukup besar. Oleh karena itu, pihaknya akan menambah produk unitlink tahun ini. Tak hanya itu, produk terbaru unitlink syariah juga berpotensi untuk diluncurkan pada tahun ini.

Hal ini disampaikan oleh *Head of Investment Communication & Fund Development* Allianz Life, Meta Lakhsmi Permata Dewi. Meta bilang bahwa masih ada potensi untuk meluncurkan produk tersebut karena akan melihat permintaan pasar.

Selain produk unitlink, produk tradisional juga dinilai masih memiliki minat yang tinggi. Karin menyampaikan bahwa salah satu produk tradisional tersebut ialah asuransi kesehatan.

"Kami akan menambah fitur-fitur produk asuransi kesehatan untuk nasabah," tambah Karin.

Karin melanjutkan bahwa ada target terbaru dari Allianz Life yakni segmen komunitas. Menurutnya, segmen ini cukup menarik sehingga menghasilkan produk asuransi komunitas. "Karena kami lihat rakyat Indonesia selalu berkelompok dan berkomunitas," ungkap Karin.

70. Allianz Life Indonesia Catat AUM Rp42,7 Triliun di 2020

[Medcom.id](https://medcom.id) / 09-03-2021

HOME — EKONOMI — KEUANGAN



Allianz Life Indonesia Catat AUM Rp42,7 Triliun di 2020

Ekonomi ■ Allianz Indonesia

Angga Bratadharma • 09 Maret 2021 12:03



Jakarta: [Allianz Life Indonesia](#) mencatat total dana kelolaan atau *Asset Under Management* (AUM) sebesar Rp42,7 triliun per akhir Desember 2020 atau naik sebanyak 6,2 persen ketimbang periode yang sama di tahun sebelumnya yang sebesar Rp40,1 triliun. AUM dapat dicetak positif meski sepanjang tahun lalu terdapat tantangan berupa [pandemi covid-19](#).

Chief Investment Officer Allianz Life Indonesia Ni Made Daryanti mengatakan terdapat tiga portofolio terbesar di Allianz Indonesia. Ketiga portofolio itu yakni *unit link* memiliki porsi 55 persen, *life & health* memiliki porsi 26 persen, dan *saving plan & pension fund* memiliki porsi 19 persen.

"Untuk top selling unit *linked funds based on AUM* yakni *smartlink* rupiah *equity fund*, *smartlink* rupiah *balanced fund*, dan *smartlink* rupiah *fixed income fund*," kata Ni Made, dalam konferensi pers virtual bertajuk '*Hasil Kinerja Fund Unit Link Allianz 2020 & Outlook 2021*', di Jakarta, Selasa, 9 Maret 2021.

Di sepanjang 2020, lanjut Ni Made, jumlah *fund* mencapai 62 atau naik 3,33 persen ketimbang 2019 yang mencapai 60. Sedangkan jumlah nasabah di tahun lalu mencapai 657 ribu orang atau naik sebanyak 4,94 persen ketimbang di 2019 yang mencapai 626 ribu orang.

Di sisi lain, Ni Made memandang ada beberapa hal yang memengaruhi *outlook* investasi di 2021. Pertama perkembangan dan distribusi vaksin. Rata-rata efikasi produsen vaksin di atas 90 persen, vaksinasi massal secara global telah dimulai, dan vaksinasi di Indonesia tahap pertama sudah mencapai 1,6 juta.

Kedua, adanya tren suku bunga rendah. Tren kebijakan suku bunga rendah sudah diberlakukan oleh bank sentral di seluruh dunia. Amerika Serikat, misalnya, menetapkan suku bunga acuan di level 0-0,25 persen. Kemudian, Bank Indonesia sudah menurunkan suku bunga acuan menjadi 3,5 persen pada Februari 2021.

"Kami berpandangan akan tetap di level tersebut (untuk suku bunga acuan milik Bank Indonesia) sampai akhir tahun," ungkap Ni Made.

Ketiga, kebijakan ekonomi Amerika Serikat. AS memberikan stimulus tambahan sebesar USD1,9 triliun. Kemudian perlu dicermati pola dan arah pergerakan kebijakan AS setelah hasil pemilu dan dampaknya terhadap negara berkembang termasuk Indonesia.

Keempat, Undang-Undang Cipta Kerja. Undang-undang ini bisa mempercepat pemulihan ekonomi dan menghindari *middle income trap* dan implementasi UU Ciptaker juga akan memberikan kepastian usaha. Kelima, anggaran PEN 2021. Total anggaran program pemulihan ekonomi nasional pada 2021 naik menjadi Rp699,4 triliun.

"Postur anggaran PEN masih akan terus untuk mendukung pemulihan ekonomi Indonesia," pungkasnya.

(ABD)

71. Tahun 2021, Allianz akan Tambah Produk Baru dan Lancarkan Pemasaran Online [Mix.co.id](https://mix.co.id) / 09-03-2021

marcomm - News Trend

Tahun 2021, Allianz akan Tambah Produk Baru dan Lancarkan Pemasaran Online

by Dwi Wulandari - March 9, 2021



Potensi pasar asuransi di Indonesia tercatat masih tinggi. Data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menyebutkan bahwa jumlah orang Indonesia yang memiliki asuransi baru mencapai 63.3 juta orang. Sementara itu, kesadaran konsumen Indonesia untuk memiliki asuransi mulai meningkat di masa pandemi.

Hal inilah yang membuat PT Asuransi Allianz Life Indonesia tetap optimis dalam menghadapi tantangan di masa pandemi, yang sampai saat ini masih belum berakhir. Dikatakan Chief Marketing Officer Allianz Life Indonesia Karin Zulkarnaen, Allianz akan tetap mengembangkan beberapa produk di tahun 2021 ini.

"Produk baru kami hadirkan karena masih banyak potensi dari jumlah masyarakat Indonesia yang belum memiliki produk asuransi," ucapnya pada saat konferensi pers yang digelar Allianz secara virtual pada hari ini (9/3).

Berangkat dari tingginya minat masyarakat Indonesia terhadap produk asuransi unitlink, lanjut Karin, Allianz akan menambah produk unitlink di tahun 2021 ini. Tak hanya itu, produk terbaru unitlink syariah juga berpotensi untuk diluncurkan Allianz pada tahun ini.

Tahun ini, Allianz juga mematok target baru, yakni menasar segmen komunitas. "Segmen ini dinilai potensial, karena masyarakat Indonesia selalu berkelompok dan berkomunitas," ujar Karin.

Selain mengembangkan produk baru, diakuiinya, strategi lain yang diluncurkan Allianz di masa pandemi adalah dengan meluncurkan pemasaran online. Saat ini, Allianz menerapkan digitalisasi dalam berbagai proses bisnis. Antara lain, dengan melakukan pemasaran online, melakukan virtual face to face kepada nasabah, hingga menghadirkan platform aplikasi digital untuk nasabah.

Sementara itu, meski kondisi pasar volatil di tengah masa pandemi tercatat menantang, Allianz mampu mencatatkan perkembangan imbal balik investasi yang positif di tahun 2020 dengan total dana kelolaan (Asset Under Management/AUM) sebesar Rp 42,70 triliun atau naik sebesar 6,27% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

"AUM ini termasuk juga dana kelolaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Allianz. Dana yang dikelola terdiri dari investasi produk unit link sebesar 55%, asuransi jiwa dan kesehatan sebesar 26%, dan DPLK sebesar 19%," jelas Ni Made Daryanti, Chief Investment Officer Allianz Life Indonesia.

Allianz juga secara aktif memilih instrumen investasi yang berkelanjutan baik dari sisi lingkungan, dampak sosial, dan pengelolaan yang baik (Environment, Social & Governance/ESG), sesuai dengan investment guideline yang diterapkan oleh Allianz Group.

"Tujuan kami dalam mengelola asset bukan hanya memberikan imbal hasil yang baik, tetapi juga melakukan investasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan faktor ESG," tutur Ni Made.

Tags:

#allianz life indonesia #Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia #Asset Under Management

72. Kejar Aset Koruptor Asabri Benny Tjokro dan Heru Hidayat, Kejaksaan Kirim Surat ke Singapura [Tribunnews.com](https://tribunnews.com) / 09-03-2021

Kasus Asabri

Kejar Aset Koruptor Asabri Benny Tjokro dan Heru Hidayat, Kejaksaan Kirim Surat ke Singapura

Selasa, 9 Maret 2021 07:01 WIB



Tersangka Komisaris PT Hanson International Tbk Benny Tjokrosaputro

Laporan Wartawan Tribunnews.com, Igman Ibrahim

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Kejaksaan Agung RI masih terus memburu aset-aset yang terkait dengan dugaan perkara tindak pidana korupsi PT Asuransi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI).

Tak hanya dalam negeri, penyidik juga kejar aset yang ada di luar negeri.

Direktur Penyidikan Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus (JAM Pidsus) Febrie Adriansyah menyebutkan penyidik telah mengirimkan surat kepada Kedutaan Besar Singapura untuk menindak lanjuti permohonan tersebut.

"Sampai saat ini (pencarian aset di luar negeri) baru sebatas sudah dikirim surat ke Singapura," kata Febrie di Kejaksaan RI, Jakarta, Senin (8/3/2021) malam.

Adapun aset yang dimaksud adalah aset tersangka [Heru Hidayat](#) dan Benny Tjokro di Singapura yang terkait dari hasil kejahatan korupsi Asabri. Aset tersebut berupa aset bergerak dan aset tetap.

"Kita tunggu atase dari Kejaksaan yang menindaklanjuti itu. Mudah-mudahan bisa segera kita sita," ujar dia.

Dalam perkara dugaan korupsi PT Asabri ini, Kejaksaan RI telah menetapkan 9 orang tersangka.

Para tersangka, antara lain mantan Dirut ASABRI 2011-2016 Adam Rahmat Damiri, mantan Dirut ASABRI 2016-2020 Soni Widjaya, terdakwa kasus korupsi Jiwasraya Heru Hidayat dan Benny Tjokro.

Kemudian, Lukman Purnomosidi selaku Dirut PT Prima Jaringan, Hari Setiyono selaku mantan Direktur Investasi ASABRI, dan Bachtar Effendy mantan Direktur Keuangan ASABRI.

Selanjutnya, Ilham W Siregar selaku mantan Kepala Divisi Investasi ASABRI dan Direktur PT Jakarta Emiten Investor Relationship Jimmy Sutopo.

Penyidik mengenakan para tersangka dengan Pasal 2 ayat 1 jo Pasal 18 Undang-Undang (UU) 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor), sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 20 Tahun 2001 tentang perubahan atas UU Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tipikor jo Pasal 55 ayat 1 ke 1 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP).

Kemudian subsider Pasal 3 jo Pasal 18 UU 33 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tipikor sebagaimana telah diubah dan ditambah dengan UU 20 Tahun 2001 tentang perubahan atas UU Nomor 31 Tahun 1999 tentang pemberantasan Tipikor jo Pasal 55 ayat 1 ke 1 KUHP.

Menuai Hasil dari Literasi, Kini AXA Mandiri Mantap Menapaki Era Digitalisasi di Masa Pandemi

Senin, 8 Maret 2021 23:05



Axa Mandiri

TRIBUNPEKANBARU.COM - Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) merilis pendapatan premi asuransi kesehatan mencapai Rp 7,98 triliun hingga akhir 2020. Capaian ini tumbuh sekitar 20,9% secara tahunan.

Peningkatan ini didongkrak atas kesadaran masyarakat selama masa pandemi untuk mendapatkan jaminan kesehatan di tengah ketidakpastian.

"Tingkat kebutuhan masyarakat akan asuransi kesehatan naik. Ini terlihat pada penambahan premi yang artinya penambahan jumlah orang diasuransikan memang terbaca naik karena didorong kesadaran akan kesehatan di masa pandemi," kata Ketua Departemen Statistik, Riset, dan Analisa AAUI Anita Faktasia, saat memaparkan kinerja industri asuransi umum secara virtual, Selasa (23/2/2021) lalu.

Jika dari sisi premi naik, klaim asuransi kesehatan justru mengalami penurunan. Klaim lini bisnis ini turun hingga 5,0% dari Rp 4,76 triliun di 2019 menjadi Rp 4,53 triliun pada tahun berikutnya.

Anita menyebut, penurunan klaim senilai Rp 237 miliar karena para pemegang polis berpikir dua kali untuk pergi ke rumah sakit untuk berobat. Alasannya, mereka ingin mengantisipasi penularan Covid-19 dari luar rumah.

"Kalau dulu sakit, mereka pakai asuransi kesehatan kemudian pergi ke rumah sakit atau dokter sehingga klaim terjadi. Tapi sekarang untuk ke rumah sakit saja masih berpikir, nanti apa tertular Covid-19 atau tidak," jelas Anita.

Meningkatnya minat masyarakat ini juga dirasakan PT AXA Mandiri Financial Services (AXA Mandiri) yang sudah melayani masyarakat lebih dari 15 tahun di Indonesia.

Head of Corporate Communications & Event Management PT AXA Mandiri, Luile Retno Sawitri mengatakan selama pandemi Covid-19 melanda, pihaknya sudah membayarkan klaim nasabah yang menjadi pasien Covid-19 hingga Rp13 miliar.

"Meski Pemerintah sudah menanggung biayanya, namun masih ada nasabah yang melakukan pembayaran dari kita. Bahkan nilainya mencapai ratusan juta," ujar Dia saat webinar bersama Forum Jurnalis Riau (Forjuri), Kamis (3/12/2020).

Meski begitu, Dia menegaskan agar masyarakat jangan menunggu sakit atau wabah penyakit tertentu baru mengurus asuransi. Sebab, hal tersebut membutuhkan biaya yang mahal.